



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
PERILAKU ANAK DI DESA TENGGULUN KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

***PARENTS COMMUNICATION PATTERNS IN THE DEVELOPMENT OF
CHILDREN'S BEHAVIOR IN TENGGULUN VILLAGE SOLOKURO
LAMONGAN***

SKRIPSI

Oleh:

Emi Nahdiyah

NIM 110910301018

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibundaku Tasuwah yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberikank restu serta semangatnya. Ayah handa Suwarjo yang dengan kucuran keringat dari hasil kerja kerasnya hingga beliau dapat melihatku tumbuh dewasa dan mampu menyelesaikan pendidikan starta satu (S1). Tak kan kuat ucapan terima kasihku ini menandingi kasih sayng yang telah kalian berikan dari (berawal) seorang manusia ini belum mempunyai nama hingga saat ini. Hanya senantiasa do'aku untuk kalian yang dapat kulakukan.
2. Keluarga besarku mas Dian Tri Pamungkas, Tutuk alifah, Nurhakim, Manis Fitriyah, Murib, Sriyani, Madeli, Susi, Karnoto, Nur Hasanah dan terutama nenekku Kawit dan Sasri yang senantiasa memberikan dukungan semangat serta do'a
3. Bapak Nurul Yaqin,Spd.,MM., yang selalu memberikan dukungan serta nasehat yang membangun.
4. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Dosen Pembimbing maupun Penguji Skripsi yang telah membimbing dalam pelajaran hingga lulus.
5. Lembaga pendidikan MI Miftahul Huda, MTs Al-Ikhsan dan Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin sebagai tempat menempuh pendidikan baik formal maupun non formal.
6. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, pelihara dirimu dan keluargamu dai api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Terjemah QS. At-Tahrim : 6)¹

¹Departemen Pendidikan Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Per-kata*. Yayasan Lembaga Penerjemah Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentafsih Mushaf Al-Qur'an. Hlm.560

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Nahdiyah

NIM : 110910301018

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika pernyataan di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,



Emi Nahdiyah

NIM.110910301018

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
PERILAKU ANAK DI DESA TENGGULUN KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

***PARENTS COMMUNICATION PATTERNS IN THE DEVELOPMENT OF
CHILDREN'S BEHAVIOR IN TENGGULUN VILLAGE SOLOKURO
LAMONGAN***

Oleh:

Emi Nahdiyah

NIM 110910301018

Dosen Pembimbing:

Dr. Mahfudz Sidiq M.M
NIP.196112111988021001

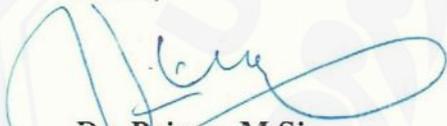
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember pada :

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

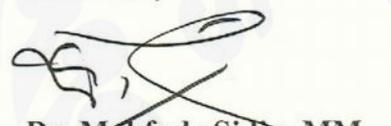
Tim Penguji :

Ketua,



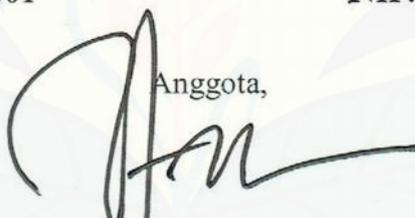
Dr. Pairan, M.Si
NIP. 196411121992011001

Sekretaris,



Dr. Mahfudz Sidiq, MM
NIP. 196112111938021001

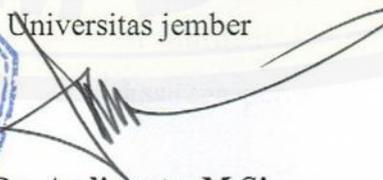
Anggota,



Akhmad Munif Mubarok, S.Sos., M.Si
NIP. 760014660

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas jember



Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan; Emi Nahdiyah, 110910301018; 2018; Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Mayoritas orang tua di Desa Tenggulun bekerja sebagai petani dan TKI/TKW, di Desa Tenggulun terdapat sebuah pondok yang di judge sebagai tempatnya gembong teroris dan mengajarkan ajaran-ajaran radikal. Sehingga dengan pekerjaan orang tua yang seperti itu di khawatirkan akan berpengaruh dengan perilaku anak yang negative.

Penelitian ini mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pola komunikasi orang tua dalam perkembangan perilaku anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penentuan lokasi peneliti menggunakan teknik *purposive area*. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui langkah awal dari penelitian adalah pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategori data, penyimpulan sementara, triangulasi, pengimpulan akhir. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan 2 pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam perkembangan perilaku anak, yakni; (1) pola komunikasi permisif; (2) pola komunikasi otoritatif. Dan dari pola komunikasi yang diterapkan orang tua tersebut menghasilkan perilaku anak yang positif dan negatif

Kata Kunci : Orang Tua, Pola Komunikasi, Perilaku Anak

PRAKATA

“Alhamdulillah” merupakan kata yang paling pantas bagi penulis untuk diucapkan sebagai bentuk rasa syukur dan segala puji senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dialah yang telah memberikan cinta, rahmat, karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga yaumul akhir. Amin

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan starta satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai dukungan yang diberikan kepada penulis, baik moril maupun materil. Dan dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih terhadap:

1. Dr. Ardianto, M. Si selaku dekan Fisip Universitas Jember
2. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku dosen pembimbing yang selalu tanpa henti memberikan motivasi, kesabaran serta kesediaan untuk meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M, Dr. Pairan, M.Si, Arif, S.Sos., M.AP dan Akhmad Munif Mubarak, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang begitu banyak membantu dalam merevisi dan menyempurnakan skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik dan membantu penulis selama duduk di bangku kuliah dengan bimbingan, arahan motivasi dan kesabaran serta keikhlasan dalam mendidik penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya yang telah membantu kelancaran adminidtrasi penulis.
7. Abu Sholeh S.Pdi selaku Kepala Desa Tenggulun yang telah memberikan izin terhadap penulis dalam melaksanakan penelitian. Dan seluruh staf desa yang telah membantu eklancaran selama proses penelitian berlangsung, terutama Akhwan yang sudah banyak membantu penulis.
8. Semua informa yang sudah bersedia memberikan informasi penting kepada penulis.
9. Buat semua pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan astu-persatu. Penulis ucapkan banyak terimakasih.

Hanya kepada Allah, penulis penulis memohon semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan diterima di sisi Allah SWT. Amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta memberikan inspirasi terkait pola komunikasi orang tua dalam perkembangan perilaku anak.

Jember, 16 Juli 2018



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN BIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Komunikasi.....	15
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	15
2.1.2 Fungsi Komunikasi.....	16
2.2 Konsep Orang Tua Anak.....	17
2.2.1 Pengertian Orang tua.....	18
2.2.2 hubungan Orang Tua dengan Anak.....	19
2.2.3 Kriteria Orang tua Efektif.....	23
2.3 Konsep Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak.....	24
2.3.1 Syarat Komuniaksi Antara Orang Tua dengan Anak.....	26

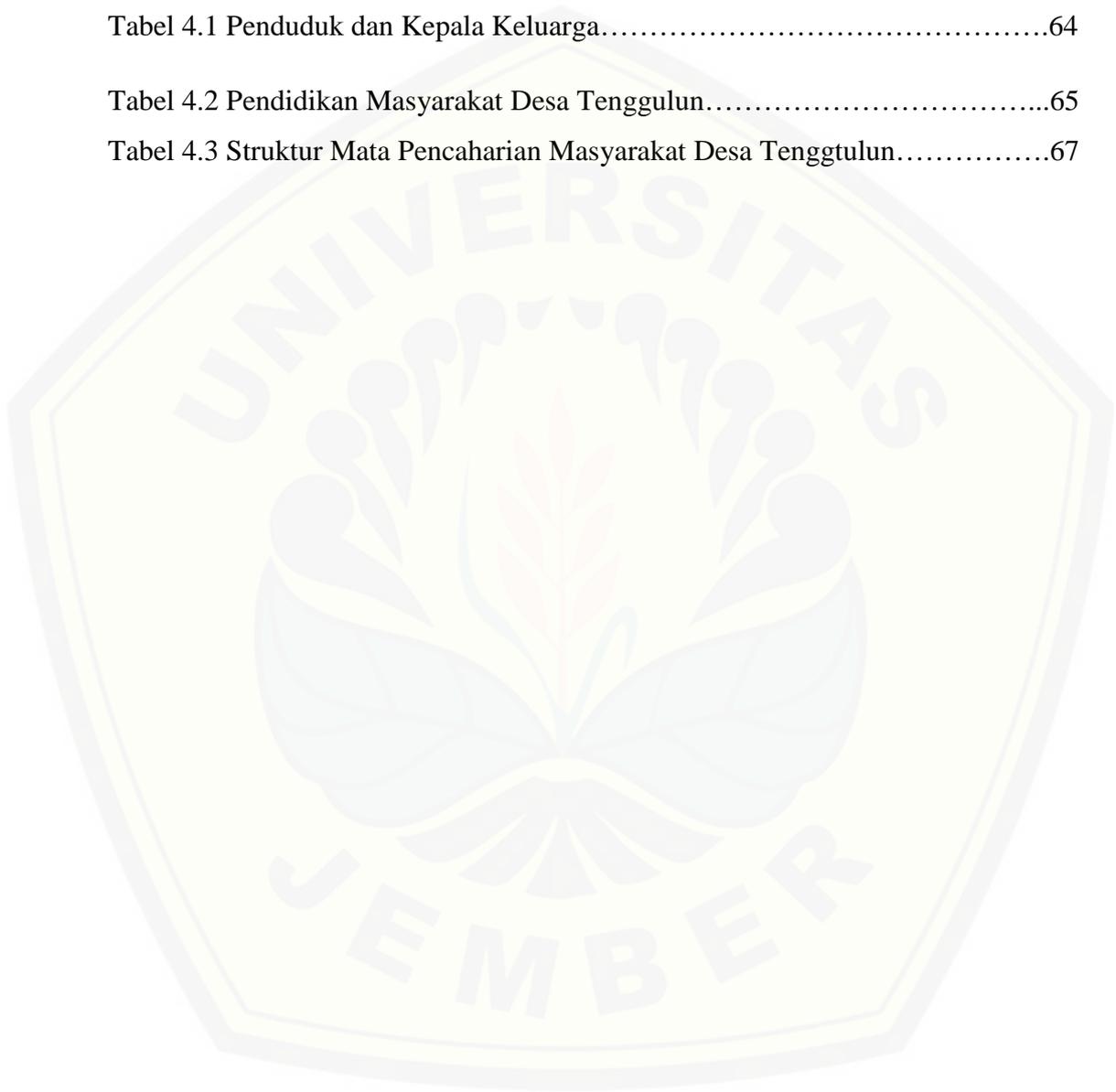
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua dengan Anak.....	29
2.2.3 Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak.....	30
2.4 Konsep Perilaku Anak.....	33
2.4.1 Pengertian Perilaku Anak.....	33
2.4.2 Perkembangan Perilaku.....	35
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak.....	36
2.5 Konsep Kesejahteraan Anak.....	40
2.6 Kerangka Berfikir (Road Map).....	42
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Jenis Penelitian.....	44
3.3 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian.....	46
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5.1 Observasi.....	55
3.5.2 Wawancara.....	56
3.5.3 Dokumentasi.....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	57
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	59
BAB 4 DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Desa Tenggulun.....	59
a. Letak Geografis.....	62
b. Kondisi Demografis.....	63
1. Jumlah Penduduk.....	63
2. Tingkat Pendidikan.....	64
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	66
4.1.2 Pola Komunikasi yang Banyak Diterapkan Oleh Orang Tua di Desa Tenggulun	68
4.1.3 Perkembangan Anak.....	70

4.1.4 Perilaku Anak.....	68
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak.....	73
a. Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak.....	73
b. Pola Komunikasi yang Digunakan Orang Tua dalam Mengontrol Perilaku Anak.....	76
c. Perilaku dan Perkembangan Anak.....	84
BAB 5 PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Penduduk dan Kepala Keluarga.....	64
Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat Desa Tenggtulun.....	65
Tabel 4.3 Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tenggtulun.....	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pesantren Al Islam Ajarkan Cara Bertempur.....	4
Gambar 1.2 Pondok Pesantren Al Islam.....	5
Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	42
Gambar 4.1 informan LAA melakukan persiapan sebelum balapan motor liar..	86
Gambar 4.2 hasil prestasi anak dari informan TA.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

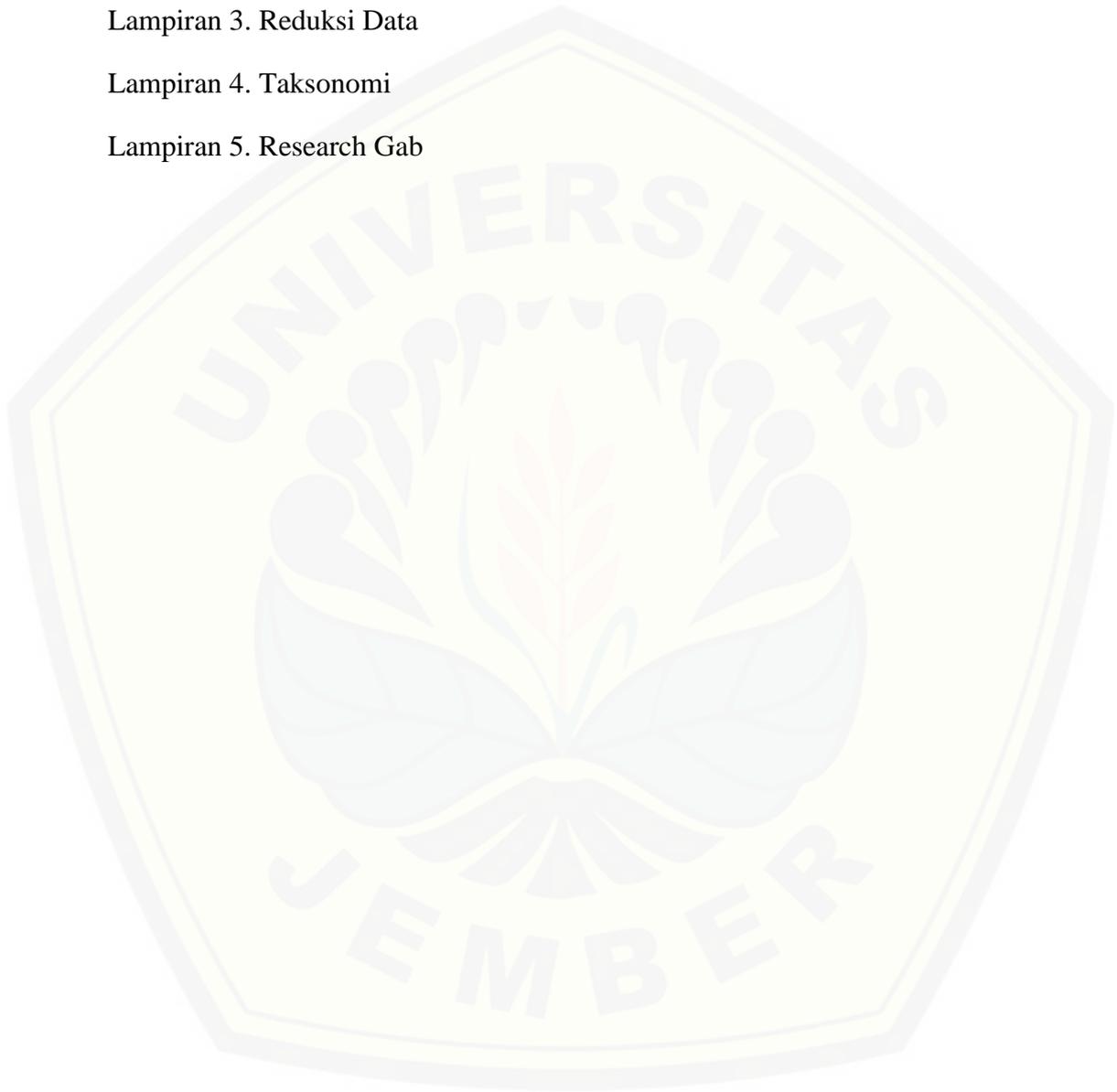
Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Reduksi Data

Lampiran 4. Taksonomi

Lampiran 5. Research Gab



BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kali membicarakan tentang perkembangan anak, pokok bahasan tidak pernah lepas dari peran keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak dan sangat berperan bagi perkembangan anak. Melalui keluarga, anak belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya, dan sekaligus belajar mengelola emosinya. Pengelolaan emosi ini sangat tergantung dari pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga, terutama sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dalam hal ini, orang tua menjadi basis nilai bagi anak. Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak. Perlakuan setiap anggota keluarga, terutama orang tua, akan “direkam” oleh anak dan lambat laun akan membentuk kepribadiannya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemandirian bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung di dalamnya. Tingkat sosial ekonomi keluarga mungkin memberikan sumbangan bagi keberhasilan keluarga dalam menjalankan fungsinya. Namun sesungguhnya proses-proses yang menentukan keluarga tidak tergantung pada tingkat sosial ekonomi. Sudah banyak bukti yang menunjukkan keluarga-keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah yang berhasil mengantarkan anak-anak mereka menjadi sosok yang diandalkan. Demikian juga dengan sedikit keluarga bergelimang harta yang mengalami kemerosotan karena anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bermasalah.

Keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Dimana semua ini tidak akan terlepas dari tanggungjawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggungjawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Keluarga yang tenteram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses dan melalui penyesuaian yang panjang. Dalam hal ini orang tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga akan merasa bahagia, misalnya dengan membangun komunikasi yang baik dalam keluarga. Tetapi dewasa ini peran keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan dimasyarakat. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, ataupun profesi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghilang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Sementara hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Manusia tidak terlepas dari lingkungannya. Jati diri manusia terlihat pada interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi sebagai wujud komunikasi berawal dari dianggapnya obyek diluar diri, berlanjut dengan munculnya pesan setelah terjadi komunikasi dengan dirinya sendiri. Pesan yang disampaikan kepada pihak lain secara spontan disebut kontak. Kontak merupakan permulaan dari komunikasi. Sejak lahir hingga lanjut usia manusia membutuhkan campur tangan manusia lain, kebutuhan hidup terus berkembang, tidak terbatas buka saja untuk kelangsungan hidup di dunia tapi juga kebutuhan yang diminta

dari sang pemberi, Tuhan yang Maha Esa. Untuk pemenuhan kebutuhan itu dilakukan komunikasi.

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan selain karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, tetapi juga karena melalui komunikasi peradaban manusia dapat berkembang hingga sampai saat ini. Mengingat komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, maka kuantitas kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi keberfungsian keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan dan proses penyelesaian masalah. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah keterampilan berbicara, mendengar, mengungkapkan diri, memperjelas pesan, menyinambungkan jejak, menghargai dan menghormati. Tiga aspek komunikasi yang menjadi fungsi bagi keluarga adalah: (a) kemampuan memperjelas pesan yang memungkinkan anggota untuk memperjelas situasi krisis; (b) kemampuan untuk mengungkapkan perasaan yang memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi, saling berempati, berinteraksi secara menyenangkan, dan bertanggung jawab terhadap masing-masing perasaan dan perilakunya; dan (c) kesediaan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah hingga yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing (Lestari, 2012:24).

Ketiga aspek komunikasi tersebut dapat berfungsi untuk menjaga keharmonisan keluarga, karena dengan komunikasi yang baik, keluarga bisa melakukan interaksi yang menyenangkan, saling membantu dan menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa. Karena pada saat itu orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan lainnya.

Terlebih pada orang tua yang pada dasarnya bekerja sebagai petani atau buruh tani dan TKI/TKW. Proses menurunnya komunikasi dengan anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, mayoritas warga di Desa Tenggulun bekerja sebagai petani dan TKI/TKW, di Desa Tenggulun juga terdapat Pondok yang bernama Pondok Al-Islam yang di dirikan oleh keluarga Amrozi, pondok ini sempat viral karena dijudge sebagai tempatnya gembong teroris, pondok ini terkenal dengan santri wanitanya yang berpakaian gelap dan bercadar. Menurut kabar, pondok tersebut mengajarkan cara bertempur dan ajaran-ajaran radikal.



1.1 Pesantren Al-Islam Ajarkan Cara Bertempur?

Dalam salah satu pamphlet untuk penerimaan santri baru, ponpes Al-Islam menyebut salah satu target pendidikannya adalah “Menjadikan anak sebagai pejuang-pejuang Islam yang tangguh serta menjadi ulama *amilin fi sabilillah* (terj. pejuang di jalan Allah)

Tak ada yang tahu persis apakah Al-Islam memang sengaja didesain untuk menjadi titik panas atau *hot spot*, sentra ideologi yang mencetak lascar-lascar siap tempur, yang siap dimobilisasi untuk tujuan-tujuan ideologis terutama penegakan Negara Islam.

Fakta terpapar jelas jika alumnus pesantren ini telah menjadi sosok yang menggegerkan tak hanya di Indonesia, namun juga di manca Negara.

Pondok tersebut dikatakan sebagai pondok muhammadiyah yang sangat tertutup dan juga memiliki aturan disiplin yang ketat untuk para santrinya. Pondok tersebut juga terkenal dimata masyarakat desa Tenggulun dengan santri yang diajarkan untuk berlatih seperti latihan para militer dan ajaran untuk siap berjihad.



Gambar 1.2 Pondok Pesantren Al Islam

“Islam is my Life, Jihad is My way” kalimat itu tertulis di bagian atas pintu kelas Pesantren Al-Islam di Desa Tenggulun, Solokuro, Lamongan, Jawa Timur.

Lokasi lembaga pendidikan ini dapat dua jam berkendara mobil dari kota Lamongan. bangunannya terdiri atas dua tingkat yang dicat krem dan coklat.

Dibagian bawah digunakan untuk tempat tinggal para santri dan ruang pengajar, sementara di lantai atas adalah ruang kelas tempat kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Para santri dan ustaz dari pondoik pesantren ini memang dikirim ke daerah-daerah untuk berdakwah. Demikian kata ketua yayasan sekaligus penanggung jawan, Muhammad Chozin

Chozin mengatakan gal ini adalah bagian dari dakwah atau penyebaran ajaran, dan tarbiyah, atau pendidikan. Tarbiyah dan dakwah adalah dua dari tiga tahap dalam penegakan syariat Islam.

Setelah dua tahap itu, yang terakhir adalah Jihad

Chozin menjelaskan, pondok pesantren yang dia dirikan pada 1993 silam ini menginginkan syariat Islam ditegakkan sepenuhnya dan keluarganya bisa menjalani kehidupan sesuai dengan yang diajarkan agama.

Latihan ala Militer

Meskipun belum berniat untuk melakukan jihad secara fisik, dipesantren ini sempat berlangsung pelatihan ala militer. Para santri pecinta alam atau Sapala, demikian disebut oleh Al-Islam, melakukan latihan fisik seperti tentara di hutan-hutan.

“Ya, kalau saya mau jujur dulu itu pernah melakukan latihan-latihan biasa. Sapala. Ya ala-ala militer, pernah dilakukan,” kata Chozin.

Hanya saja kegiatan itu bersifat ekstra-kulikuler. Karena itu, setelah bom Bali, kegiatan itu dengan mudah dihentikan untuk menghindari pandangan negatif masyarakat.

Dengan adanya kabar bahwa pondok yang terdapat di Desa Tengglun tersebut sebagai tempat belajarnya para Al-Mujahidin yang mengajarkan beberapa ajaran berjihad, maka di khawatirkan anak-anak atau remaja di desa Tenggulun terpengaruh oleh ajaran-ajaran tersebut, karena dengan pekerjaan orang tua yang begitu padat sehingga tidak banyak waktu yang dimiliki untuk bersama-sama dengan keluarga.

Mengetahui berita tersebut kemudian dilakukan peninjauan kelapangan untuk mencari jawaban dari kekhawatiran tersebut, dan hasil yang diperoleh adalah ternyata tidak ada kaitannya dengan kegiatan pondok pesantren tersebut dengan anak-anak yang perilakunya negatif. Berikut hasil yang diperoleh dari tinjau lapangan:

“Tidak begitu tahu sih mbak, meskipun rumah saya dekat dengan pondok tersebut namun untuk kegiatan apa saja yang dilakukan sehari-hari di pondok tersebut saya tidak tahu, dan saya kira bukan hanya saya saja yang tidak tahu tapi semua warga disini tidak ada yang tahu, karena pondoknya sendiri dikelilingi tembok besar dan tertutup rapat, yang terlihat hanya sebagian dari lokasi pondok putra dan hanya terlihat jelas ketika pagi mereka melakukan apel, selebihnya tidak tahu mbak.” (AK 16 Juni 2017)

“Jadi gini mbak, santri kita itu mayoritas dari luar pulau, dari luar jawa, ada beberapa yang dari daerah sini juga, tapi kalau untuk dari desa sini tidak mbak, ada tapi hanya anak-anak dari keluarga pengasuh pondok sendiri dan sebagian dari mereka yang kebetulan dari Muhammadiyah.” (JS 17 juni 2017)

Informan AK mengatakan bahwa meskipun rumahnya dekat dengan pondok Al-Islam tersebut, ia tidak mengetahui secara pasti kegiatan apa yang dilakukan di dalam pondok tersebut, dan menurutnya bukan hanya dia yang tidak tahu, tapi semua warga di desa Tenggulun tidak mengetahui secara pasti kegiatan apa yang ada di dalam pondok karena pondoknya tertutup rapat dan dikelilingi tembok, sehingga tidak ada akses bagi orang luar untuk keluar masuk pondok. Selain itu informan JS yang merupakan pengasuh pondok mengatakan bahwa mayoritas santri dipondok tersebut berasal dari luar pulau, beberapa santri berasal dari daerah lamongan, tapi untuk yang dari desa tenggulun sendiri hanya anak-anak dari pengasuh pondok dan anak dari warga yang kebetulan berasal dari Muhammadiyah. Informan AK juga menegaskan bahwa tidak ada pengaruh atau kaitannya antara kegiatan atau jaran-ajaran di pondok tersebut dengan perilaku anak yang negative di Desa Tenggulun

“Saya rasa tidak ada. Anak-anak di sini yang kebetulan memiliki perilaku kurang baik tidak ada pengaruhnya dengan santri atau lingkungan pondok mbak, karena dari santrinya sendiri tidak pernah berinteraksi dengan orang diluar pondok, dan pondoknya juga sangat tertutup hingga tidak ada satupun kegiatan yang dapat dengan mudah diketahui dengan orang luar. Sehingga menurut saya

aktifitas didalam tidak berdampak pada anak-anak muda di desa ini dan pada warga desa yang lain.” (AK 16 Juni 2017)

menurut informan AK, aktifitas atau kegiatan yang dilakukan para santri tidak berdampak pada anak muda di desa Tenggulun, menurutnya anak-anak di desa tersebut yang kebetulan memiliki perilaku kurang baik tidak ada pengaruhnya dengan aktifitas atau kegiatan para santri karena dilihat dari segi pondoknya sendiri sangat tertutup, sehingga tidak ada satupun kegiatan yang dapat akses dengan mudah. Selain itu, para santri di pondok tersebut tidak pernah berinteraksi dengan orang diluar pondok atau dengan warga desa Tenggulun. Sehingga menurutnya aktifitas yang dilakukan tidak berdampak pada anak-anak muda ataupun warga desa yang lainnya.

Selain informan AK yang menegaskan demikian, Informan KLP juga mengatakan hal yang serupa. Bahwa kegiatan para santri tidak menimbulkan dampak apapun bagi anak-anak dan warga desa di Tenggulun. Berikut penyampainnya:

“Tidak ada mbak, karena disana itu sangat tertutup dan ketat jadi untuk orang luar tidak ada akses untuk masuk kesana dengan mudah, dan lagi pula santri-santri dipondok itu tidak pernah berinteraksi dengan warga desa sini kok, kalau untuk anka-anak muda yang nakal termasuk anak saya itu tidak ada pengaruhnya dari pondok tersebut mbak, mungkin murni dari kelakuan anaknya entah itu karena orang tua termasuk saya kurang bisa mengawasi anak atau dati teman-temannya atau memang dari anaknya sendiri yang susah dinasehati.” (KLP 5 Juli 2016)

Informan KLP mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kegiatan atau aktifitas santri di pondok dengan anak muda atau warga desa tenggulun, karena menurutnya pondok tersebut sangat tertutup untuk orang luar, aturannya sangat ketat dan tidak ada akses bagi orang luar untuk masuk ke pondok dengan muda. Selain itu menurutnya para santri tidak pernah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang diluar lingkungan pondok. Mengenai anak-anak yang memiliki

perilaku nakal, seperti halnya anaknya sendiri itu murni dari sifat atau kelakuan anaknya, entah karena pengaruh orang tua yang tidak bisa mengawasi anak dengan baik atau teman sebaya. Jadi menurut informan KLP, kenakalan anak atau kenakalan remaja yang ada di desa Tenggulun tidak ada kaitannya dengan aktifitas atau santri yang ada di pondok Al-Islam, melainkan murni dari factor si anak atau orang tua dan teman sebayanya.

Desa Tenggulun yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan TKI atau TKW, mereka yang berprofesi sebagai petani hampir setiap hari bekerja di sawah, waktu yang dihabiskan mulai pagi hingga siang bahkan sore hari sehingga untuk bersama dengan anaknya mereka hanya memiliki sedikit waktu. Sedangkan bagi mereka yang bekerja sebagai TKI/TKW, mereka dapat bertemu dan bersama anaknya setiap 1-2 tahun sekali dan itu pun tidak dengan waktu yang lama, waktu yang dimilikinya untuk bersama dengan keluarganya paling lama hanya 2 bulan, sehingga menyebabkan mereka tidak bisa maksimal dalam mengontrol anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh informan AS yang merupakan Kepala Desa di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan:

“Sebagian besar, warga masyarakat di desa Tenggulun ini bekerja sebagai petani, selain itu kebanyakan mereka bekerja sebagai TKI/TKW. Dan biasanya untuk bersama keluarganya rata-rata mereka yang petani mempunyai waktu di malam hari karena kebanyakan mereka bekerja mulai pagi hingga siang atau sore hari, sedangkan yang menjadi TKI/TKW minimal bisa bertemu dengan keluarganya itu 1-2 tahun sekali dan rata-rata hanya selama 2 bulan”. (AS 2 Agustus 2016)

Pada umumnya, dari faktor pekerjaan orang tua dapat memicu terjadinya komunikasi yang minim antara orang tua dengan anak, karena waktu yang sedikit dan orang tua yang sudah merasa lelah saat bekerja waktu senggang yang ada digunakan untuk beristirahat sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Yang kemudian menyebabkan anak kurang mendapat kontrol dari orang tua dan bebas melakukan apapun. Bahkan tidak jarang anak yang pada akhirnya terseret dalam kasus kenakalan remaja.

Pada beberapa kasus, beberapa anak yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti tawuran, balapan liar, minum-minuman keras. Seperti yang terjadi di desa tenggulun, banyak anak yang terlibat dalam kasus kenakalan remaja, hal ini disampaikan oleh kepala desa saat wawancara.

“Beberapa anak di desa ini memang ada yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti tawuran, mabuk-mabukan, dan balapan motor liar. Namun saya rasa semua itu terjadi karena faktor keluarga. Mungkin dengan kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan kontrol dari orang tua.” (AS 2 Agustus 2016)

Informan AS mengatakan bahwa beberapa anak di desa Tenggulun terlibat dalam kasus kenakalan remaja, dan menurutnya hal tersebut terjadi karena dari faktor keluarga yang kurang memberikan control terhadap anak-anaknya. Informan AS menyampaikan bagaimana kasus tawuran itu terjadi dan kemudian menyeret beberapa anak yang berasal dari desa tersebut

“Tawuran itu rata-rata antar kelompok, antar geng, jadi orang Tenggulun sendiri dulu pernah tergabung dalam istilah Anteng yang anggotanya rata-rata orang-orang muda dan sering terprofokasi oleh hinaan-hinaan terhadap temannya sendiri, diantaranya dulu adalah AB, AK, RQ. Dulu juga pernah ada yang di penjara itu 5 orang dan penyebabnya itu tidak terlalu parah karena itu hanya senggolan ketika joget di pertunjukan orkes, mereka tawuran itu bukan karena merebut apapun atau ada permusuhan pribadi tapi hanya senggolan saat ada tontonan dan tersinggung ketika ada ucapan yang tidak enak antara masing-masing kelompok itu. Pernah tawuran Tenggulun dengan Dadapan itu juga penyebabnya sepele hanya salah paham ketika ada pertunjukan elekton di Drajat, kemudian dengan Sugihan juga pada saat itu tidak ada masalah karena tiba-tiba dihadang di tengah jalan dan terjadi tawur ketika pulang dari melihat orkes di Karang Tawar sehingga banyak anak-anak Tenggulun yang di Penjara itu. Mengenai sampai saat ini, orang-orang yang dulu pernah terlibat tawuran, untuk Tenggulun sudah berhenti karena pentolannya atau ketuanya sudah tidak aktif dalam tontonan seperti melihat orkes dan dia juga sudah merasa tua punya anak dan istri, punya tanggung jawab dalam rumah tangga. Sekarang ada anak-anak

kecil itu seperti teman-temannya TN, itu juga kemarin sebenarnya tidak ada penyebab yang serius cuma orang Tenggulun sudah di hadang ditengah jalan. Rata-rata penyebabnya itu sepeleh, dendam saat dulu ada pertunjukan kemudian tawuran dan masalahnya sampai sekarang kadang-kadang masih ada sentimen kemudian tawuran dan penyebabnya juga tidak jelas. Jadi orang Tenggulun itu dulu ketika tawuran rata-rata hanya karena senggolan saat joget itu saja". (2 Agustus 2016)

Informan AS selaku kepala desa di Desa Tenggulun tersebut mengatakan bahwa terdapat beberapa kenakalanremaja di desa tersebut seperti tawuran yang dipicuh oleh sekelompok geng yang terbentuk di dalam masyarakat dan anggotanya adalah anak-anak muda di desa tersebut yang di ketuai oleh Krebo (nama samaran), kerap kali terjadi tawuran antar geng di desa satu dengan desa lain hingga kasus tersebut diproses ke kepolisian. Dalam beberapa kasus tawuran yang terjadi memanglah bukan disebabkan oleh faktor yang serius, melainkan karena tidak terima ejekan atau sindiran dari geng lain dan senggolan saat berjoget ketika melihat orkes kemudian menimbulkan rasa tidak terima dari tiap-tiap geng tersebut sehingga terjadilah tawuran yang sampai saat ini menimbulkan rasa dendam antara geng yang satu dengan geng yang lain. Sering terjadi kasus anak Tenggulun di hadang di jalan kemudian terjadi tawuran karena mereka merasa tidak terima di hadang tanpa sebab yang jelas. Bahkan kasus yang cukup serius terjadi ketika tawuran di kecamatan Paciran hingga banyak anak-anak dari tenggulun yang melarikan diri dan bersembunyi di beberapa desa hingga di belahan selatan Bengawan Solo, dan saat itu 12 orang di masukkan penjara untuk menebus kesalahannya. Di tahun 2016 terjadi 2 kali kasus tawuran dan penyebabnya karena anak-anak dari Tenggulun di hadang geng dari desa Sugihan saat pulang dari nonton orkes di desa Karang Tawar dan saat pulang dari ngabuburit di Pantura.

Selain kasus tawuran, anak-anak di desa tersebut juga terlibat dalam minum-minuman keras dan juga balapan motor. Bahkan bagi mereka minuman yang memabukkan tersebut sudah tidak lagi menjadi suatu hal yang asing, karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Anak-anak terlibat dalam balapan liar

tanpa adanya kontrol dari orang dewasa, mereka melakukan balapan dan taruhan. Hal ini disampaikan oleh informan AS pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau kasus-kasus kenakalan anak sih pada umumnya yang sering terjadi sih anak-anak sini sering terlibat dalam kasus balapan motor liar dan minum-minuman keras. rata-rata anak yang kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya terjerumus dalam hal-hal tersebut karena mereka bebas melakukan apapun tanpa ada pantauan dari orang tua, seperti beberapa hari yang lalu setelah menonton orkes ada beberapa anak yang kumpul dirumah temannya dan disitu melakukan aksinya untuk mabuk-mabukan sampai malam mereka teriak-teriak dan mengganggu warga, akhirnya ada warha yang lapor ke RT karena dirasa anak-anak tersebut sudah mengganggu ketertibnagan wagra akhirnya RT mengambil tindakan untuk melihat apa yang dilakukan anak-anak tersebut dan ternyata setelah diketahui mereka minum-minuman keras sampai ada yang tidak sadarkan diri, setelah itu RT lapor ke saya dan proses selanjutnya laporan ke orang tua anak tersebut untuk dapat mengambil tindakan yang tepat.” (AS 2 Agustus 2016)

Untuk menghindari hal tersebut, maka orang tua perlu melakukan pengasuhan dengan berkomunikasi yang baik, karena hal itu dapat membentuk perilaku anak mengarah pada hal-hal yang positif. Salah satu bentuk komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi orang tua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.

Banyaknya perilaku anak yang menyimpang dapat mengancam perkembangan sosial di daerah tersebut, karena semakin banyak perilaku anak yang menyimpang akan semakin sulit untuk mengendalikan kondisi sosialnya. Maka dari itu sangatlah penting peran orang tua dalam mengontrol perilaku anak.

Dengan demikian jelaslah dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi

jurang pemisah antara orang tua dengan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi) tetap berjalan dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Pada hakikatnya dengan adanya komunikasi yang terbuka tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, dan diperhatikan oleh orang tuanya. Mereka akan tahu bagaimana caranya memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif, baik di rumah maupun di luar. Dan akan sangat terlihat perbedaan dengan adanya komunikasi yang tertutup dalam keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjadikannya komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya tujuan komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik adalah menciptakan iklim persahabatan yang hangat sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

Disamping kasus anak yang terlibat dalam kenakalan remaja, dengan pekerjaan orang tua yang sama yaitu berprofesi sebagai petani dan TKI/TKW terdapat anak yang berperilaku sebaliknya, ia justru memiliki perilaku yang baik, seperti yang disampaikan oleh informan AS:

“Meskipun pekerjaan orang tuanya sama yaitu sama-sama sebagai petani dan TKI/TKW namun perilaku yang dimiliki anak ini tidak sama, justru ada yang baik, bahkan mereka tumbuh menjadi anak yang berprestasi, baik di mata keluarga maupun masyarakat, memiliki sifat yang sopan, patuh kepada orang tua.” (AS 2 Agustus 2016)

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu

adanya adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat di dambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan *intensif*. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua. Karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahterah.

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya stimulasi dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak ini harus dianggap sebagai periode sensitif dimana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya orang tua yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian anak menjadi dewasa dan matang sehingga dapat terintegrasi dengan baik.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering sekali terlihat tidak logis dan tidak sesuai akal sehat. Maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosinya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku anak dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatunya yang mereka lakukan yang bertujuan untuk mendapat tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli. Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk dan faktapun menunjukkan bahwa kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat. Agar komunikasi tetap bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

Penulis tertarik dengan beberapa fenomena yang terdapat di desa tersebut, sehingga membuat penulis merasa ingin mengetahui faktor yang apa yang menyebabkan anak yang disatu sisi mereka tumbuh dengan perilaku yang kurang

baik, dan disisi lain mereka tumbuh dengan kepribadian yang baik dengan provesi atau pekerjaan orang tua yang sama-sama sebagai petani dan TKI/TKW.

Dilatar belakang masalah seperti di atas, maka sangat menarik untuk mengenal dan memahami komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam perkembangan perilaku anak. Untuk itu judul penelitian ini adalah **“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perspektif perkembangan, fungsi yang terpenting dalam keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi bagi anak. Dengan sosialisasi, anak memperoleh keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orang tua. Keluarga memang bukan satu-satunya tempat yang melakukan komunikasi, namun keluargalah sebagai tempat pertama anak menjalani hidupnya dan berkomunikasi.

Komunikasi antara orang tua dengan anak berlangsung sejak anak masih dalam kandungan. Semua bentuk emosi orang tua akan dirasakan anak. Kedekatan orang tua dengan anak akan membawa pengaruh yang sangat besar, maka dari itu orang tua perlu menjalin komunikasi yang efektif terhadap anak agar bisa mengontrol perkembangan anak, sehingga nantinya orang tua akan dapat memenuhi kebutuhan atau memenuhi hak-hak anak. Dalam komunikasi orang tua bisa memberikan sikap yang tidak memandang pertanda mereka anak yang nakal, keras kepala, tolol atau sebutan negatif lainnya, sebaiknya orang tua mau memahami sebagai proses perkembangan anak dari sikap dependent menuju kearah independent. orang tua harus berusaha mereduksi, mengurangi agresifitas agar orang tua bisa membentuk kepribadian anak sebagai pribadi yang lebih baik dan sehat.

Interaksi dalam keluarga menentukan cara tingkah laku individu terhadap orang lain dalam pergaulan diluar keluarganya. Apabila interaksinya di dalam

kelompok-kelompok tidak lancar dan tidak wajar, kemungkinan besar bahwa interaksi dengan masyarakat pada umumnya juga berlangsung dengan tidak wajar.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana pola komunikasi orang tua dalam perkembangan perilaku anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui maksud dari penelitian dan memberikan batasan-batasan dari penelitian. Batasan penelitian dimaksudkan agar penelitian terarah dan tetap pada fokus tujuan penelitian. Dari adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pola komunikasi orang tua dalam perkembangan perilaku anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak.

2) Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka membantu mengatasi masalah-masalah hubungan antara polakomunikasi orang tua dengan anak.

3) Bagi Anak

Dengan hasil penelitian ini anak bisa mengerti akan pentingnya suatu hubungan komunikasi dengan orang tua, sehingga anak bisa menjalin komunikasi dengan baik serta bisa selalu terbuka, jujur, dan tidak canggung bila memerlukan sesuatu yang melibatkan orang tua.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi orang tu-anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psiko sosial pada diri anak. Carlk dan Shileds dalam Lestari (2012:61) menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Secara etimologis kata komunikasi bahasa latin yaitu *communis*, yang berarti sama, bersama, milik bersama. Dari kata *command* bahasa inggris yang berarti perintah, ajakan. Dari dua kata tersebut komunikasi dapat diartikan (malakukan komunikasi) berarti menjadikan milik bersama, sependapat atau setuju, dapat pula berarti melakukan ajakan, meminta, memerintah (Marijono, 2011:14).

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa komunikasi merupakan sebuah interaksi yang dapat berupa seseorang itu melakukan ajakan atau meminta dan memerintah. Sedangkan pendapat lain yang disampaikan Irwanto (1991: 79), bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi (verbal/non verbal) dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa perhatian, pengertian, penerimaan ataupun perilaku/tindakan. Jadi maksud dari komunikasi di sini adalah penyampaian dalam interkasi yang dapat mempengaruhi orang lain yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Seperti halnya dengan Maridjono dan Irwanto, sandjaja juga memberikan pengartian tentang komunikasi. Menurut Sandjaja (2005:110) komunikasi “*communication*” adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting pertama

dari definisi ini adalah proses (*proces*). Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Komunikasi juga sistematis (*systematic*), yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang memengaruhi satu sama lain. Dalam komunikasi keluarga, misalnya, setiap anggota keluarga adalah bagian dari sistem. Selain itu definisi mengenai komunikasi juga menekankan peran serta simbol (*symbols*), yang mencakup bahasa dan perilaku nonverbal, serta seni dan musik. Sesuatu yang abstrak menandakan sesuatu yang lain bisa menjadi simbol.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses interaksi antara objek dengan subjek yang mempengaruhi satu sama lain, dimana dalam proses tersebut terjadi pertukaran informasi untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam prosesnya mencakup simbol atau bahasa, dan perilaku.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Hafied Cangara (2005:55-57) mengatakan bahwa untuk memahami komunikasi kita perlu memahami terlebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu dapat membedakan fungsi masing-masing diantaranya yaitu:

1. Tipe komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
2. Tipe komunikasi antar pribadi yang berfungsi untuk berusaha berusaha meningkatkan hubungan insiani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
3. Tipe komunikasi publik yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain memberi informasi, mendidik dan menghibur.

4. Tipe komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang

Beberapa tipe komunikasi tersebut jelas menunjukkan bahwa dari tipe yang berbeda maka berbeda pula fungsinya. Pada hakikatnya komunikasi dalam keluarga khususnya orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien serta keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Hasan Basri (1997:80), bahwasannya komunikasi berfungsi sebagai:

1. sarana untuk mengungkapkan kasih sayang.
2. Media untuk menyatakan penerimaan dan penolakan pendapat yang disampaikan.
3. Sarana untuk menambahkan keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga.
4. Menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.

Bahkan Effendy (2003:55) pun berpendapat bahwa komunikasi berfungsi untuk: (1) *Menginformasikan/ to inform* (2) *Mendidik/ to educate* (3) *menhibur/ to entertain* (4) *Mempengaruhi/ to influence*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi yang dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan manusia memiliki beberapa fungsi seperti yang telah diuraikan di atas dari beberapa pendapat para ahli antara lain yaitu sebagai suatu sarana untuk mengumpulkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dengan anak atau keluarga.

2.2 Konsep Orang Tua

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga juga merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai tempat dan

proses pergaulan hidup Soekanto (2002:1). Sedangkan menurut khairudin (2002:6) menjelaskan keluarga adalah sekelompok yang disatukan dengan ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Peran keluarga menggambarkan perilaku, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dari berbagai peranan di atas ada tiga fungsi orang tua terhadap keluarga yaitu :

Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan pada anak sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

- a. Asuh adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara sehingga memungkinkan menjadi anak-anak sehat baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.
- b. Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

Dalam keluarga fungsi orang tua menjadi sangat utama yang perlu di perhatikan karena bukan hanya memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak saja, akantetapi orang tua juga harus memberikan perawatan atau asuhan yang baik sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat baik fisik, mental, sosial maupun spiritualnya dengan cara mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anak. Karena jika orang tua mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, maka orang tua akan lebih mudah dalam memberikan perhatian, perawatan, kasih sayang dan pemenuhan hak anak yang lain. Selain itu orang tua juga harus memberikan bimbingan dan pendidikan yang nantiya dapat menjadi bekal untuk anak menuju masa depan.

2.2.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup

mereka merupakan unsur-unsur kependidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu kandung. Sedangkan Singgih (1983:151) mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki kehidupan bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan bersama.

Jadi pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang terkait dalam perkawinan dan siap untuk memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan, dan individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.

2.2.2 Hubungan Orang Tua dengan Anak

Relasi antara orang tua dengan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua terhadap anak (internal) dan keadaan eksternal (lahiriah) keluarga. Ahmadi Abu H. dan Dholeh Munawar (2005:145-148)

- a. Berbagai sikap orang tua terhadap anak (gambaran relasi internal keluarga)
 1. Sikap-sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi
 - a. Afeksi yang berlebihan akan mengakibatkan orang tua bersikap:
 - *Over-possesive*, yaitu sikap orang tua yang ingin menguasai anaknya. Disini orang tua adalah yang mempunyai dominasi dalam relasinya dengan anak. Orang tua seperti ini bersemboyan: “Ini adalah anak saya”. Karena itu dia harus mengerjakan apa saja yang saya inginkan. Anak yang hidup dalam suasana demikian akan memiliki sifat-sifat submisif (nerima) dan sensitif (perasa).
 - *Over-indulgent* atau *Over-solicitoun* yaitu sikap orang tua yang sangat memanjakan dan menuruti kehendak anaknya. Orang tua seperti ini berpendapat: “Saya adalah orang tua anak ini”. Karena itu saya akan mengerjakan dan memenuhi apa yang menjadi keinginan anak saya”. Disini ditandai dengan adanya dominasi anak. Anak yang hidup dalam keadaan demikian dapat memiliki sifat-sifat agresif, nakal, dan keras kepala.

- b. Afeksi yang mengakibatkan orang tua bersikap sebagai berikut:
 - Acuh-tak acyh kepada anak, maksudnya adalah anak tidak diberi kesempatan untuk mengadakan dan menikmati hubungan-hubungan kasih sayang dengan orang tuanya.
 - Sering menggoda anak dengan jalan mencemoohkan atau mengejek anaknya dengan menonjolkan cacat-cacat dan kelemahan-kelemahan anak. Relasi orang tua dengan anak dalam hal ini diselimuti oleh suasana tegag.
 - c. Afeksi atau kasih sayang yang didasari oleh rasa persahabatan yang sewajarnya antara orang tua dengan anak. Kesediaan menerima, keterbukaan merupakan ciri dari hubungan yang akrab antara orang tua dan anak-anaknya.
2. Sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat
 - a. Sikap orang tua yang mengutamakan sukses sosial
 - b. Sikap yang mementingkan meilik keduniawian
 - c. Sikap yang mementingkan suasana keagaan
 - d. Sikap yang mengutamakan nilai-nilai artistik, kesusasatraan dan sebagainya
 3. Sikap terhadap turut sertanya anak dalam kegiatan-kegiatan bersama
Terdapat suasana kooperatif, kompetisi dan soliter. Suatu kerja sama dalam kompetisi sehat merupakan hal yang berguna bagi anak dalam kegiatan sosialnya.
 - b. Keadaan keluarga secara eksternal (lahiriah) dan keadaan struktural sosial mempengaruhi suasana keluarga yang tersedia dalam struktur sosial tersebut. Perbedaan struktur sosial dapat mempengaruhi relasi antara orang tua dengan anak, seperti:

Setiap kali perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua dalam hal ini keluarga menjadi lingkungan tempat belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, maupun dengan lingkungan sekolah. Anak merupakan asset keluarga yang harus dijaga dan diasuh dengan benar. Kelak anak akan menjadi

asset penting bagi bangsa dan negara sebagai penerus. Seorang anak memerlukan bimbingan dan pengawasan yang baik untuk menjadi individu yang berkemampuan dan berwawasan jauh dan matang. Sebelum anak tiba ke tangan tangan pendidik atau guru di sekolah, peran orang tua khususnya peran ibu sangat berpengaruh besar dalam upaya mengarahkan perkembangan anak. Dalam Ekomadyo (2005:18) ada beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menciptakan komunikasi melalui pendampingan guna membentuk suasana belajar pada anak, antara lain:

1. Membangun empati

Dalam konteks ini, orang tua harus dapat memahami komunikasi yang dilakukan anak, mendengarkan apa yang diutarakan dan dikeluhkan anak, serta menjalin kedekatan dengan anak.

2. Menjalinkan kebersamaan

Orang tua dapat menerapkan cara pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan metode pengajaran yang sifatnya persuasive dan menyarankan.

3. Membangun rasa memiliki

Orang tua memberikan kebebasan anak untuk berkreasi. Orang tua mengaitkan proses pembelajaran anak dengan keseharian anak.

4. Pendampingan

Pendampingan anak membuat anak merasa nyaman belajar. Karena ada orang dewasa yang siap melindungi, tempat ia bersandar jika kesulitan, dan tempat bertanya untuk menjawab rasa ingin tahunya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dengan anak didalam hubungan antara keduanya diperlukan unsur memahami dan pendekatan antara orang tua dan anak agar bisa terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga serta keluarga dapat mengontrol perkembangan anak.

Dalam perspektif psikologi, relasi antara orang anak dijelaskan dengan teori kelekatan (*attachment theory*) sebagaimana dicetuskan oleh John Bowlby, dengan asumsi bahwa perilaku pengasuhan akan berpengaruh pada hubungan orang tua anak. Di dalamnya terjadi ikatan emosi yang terjadi di antara manusia

yang memandu perasaan dan perilaku. Teori lain yang menjelaskan relasi ini adalah teori penerimaan dan penolakan orang tua (*parental acceptance-rejection theory*) sebagaimana dicetuskan oleh Rohner. Penerimaan dan penolakan orang tua akan membentuk dimensi kehangatan dalam pengasuhan, yaitu sebuah ikatan afeksi antara orang tua dengan anak. Kehangatan disini berarti kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta. Sebaliknya penolakan ditandai dengan ketiadaan dari perasaan-perasaan tersebut. Persepsi anak terhadap penerimaan dan penolakan akan mempengaruhi kepribadian (Suciati, 2015:146).

Hinde dalam Suciati (2015;146-147) mengemukakan tentang beberapa prinsip pokok dalam hubungan orang tua anak:

1. *Interaksi*. Pola interaksi ini akan membentuk suatu hubungan dalam suatu waktu. Hubungan ini bersifat timbal balik, yang bisa dilihat dari tingkat keseringan dan kedalaman topik saat berkomunikasi.
2. *Kontribusi mutual*. Dalam relasi keduanya ada sumbangan yang dapat diberikan kepada masing-masing. Misalnya, orang tua dapat menerima kepatuhan dari anak sedangkan anak dapat menerima kasih sayang yang tulus dari orang tuanya.
3. *Keunikan*. Keunikan disini berarti pola komunikasi tiap hubungan beda dengan lainnya dan tidak pula bisa ditirukan dengan hubungan keluarga lainnya. Setiap keluarga mempunyai keunikan tersendiri
4. *Pengharapan masa lalu*. Interaksi anak dari bayi membuat pengalaman yang menjadi pola bagi penentu interaksi sesudahnya.
5. *Antisipasi masa depan*. Interaksi anak dan orang tua bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya.

Beberapa prinsip pokok dalam hubungan antara orang tua dan anak yang diungkapkan oleh Hinde tersebut mengatakan bahwa dalam hubungan orang tua-anak harus memperhatikan interaksi diantara keduanya karena dalam berinteraksi akan terbentuk suatu komunikasi dan hubungan yang mempunyai sifat timbal balik yang memiliki kontribusi mutual, yaitu diantara hubungan timbal balik yang terjadi terdapat sumbangsi untuk keduanya, misalnya orang tua menerima

kepatuhan dari anak dan anak menerima kasih sayang orang tua dengan trulus. Dari hasil komunikasi tersebut akan terdapat keunikan tersendiri yang berbeda dan tidak dapat dengan mudah ditirukan oleh hubungan keluarga lain. Selain itu prinsip pokok yang harus diperhatikan adalah pengharapan masa lalu dan antisipasi masa depan, maksudnya adalah interaksi dan komunikasi yang terjalin sejak anak masih bayi akan menentukan interaksi untuk kedepan karena interaksi orang tua dan anak bersifat kekal.

2.2.3 Kriteria Orang Tua Efektif

Orang tua efektif ialah orang tua yang tidak memaksakan harapan kepada anak-anaknya, justru lebih memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi pertumbuhan individualitas anak, sehingga anak-anak menduduki posisi terpenting di rumah. Gordon(2009:101). Maksudnya ialah dalam mendidik anak, orang tua tidak memaksakan anaknya untuk mengikuti kehendak orang tua, namun anak lebih di beri kebebasan untuk menyampaikan apa yang ingin diungkapkan dan membiarkan anak memilih sesuatu sesuai dengan kemampuannya, orang tua disini lebih bersikap menjadi pendengar yang baik untuk anak, mendukung dan mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan anak.

M. Noor (2009:198-199) menyatakan bahwa menjadi orang tua efektif memiliki beberapa kriteria, yaitu :

- a. Orang tua melakukan tindakan mendisiplinkan anak atau berelasi dengan anak dilandasi oleh kasih sayang.
- b. Orang tua lebih banyak memikirkan kebutuhan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua lebih bersikap demokratis.
- d. Orang tua juga mampu memberi ruang kepada perbedaan anak dengan orang tua, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk bertanya dan memberi alasan mengapa suatu hal diijinkan dan hal lain tidak diijinkan.

Beberapa kriteria orang tua efektif yang diungkapkan oleh M. Noor bahwasannya orang tua harus memberikan tindak disiplin terhadap anak dan berelasi dengan penuh kasih sayang, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang baik. Dalam relasi antara orang tua-anak, orang tua harus benar-benar menjaga pola komunikasi yang tercipta diantara keduanya agar orang

tua dapat dengan mudah melakukan pengontrolan terhadap anak. Sehingga orang tua tahu jelas mengenai apa yang dibutuhkan oleh anak dan apa kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua harus mampu memahami dan menerima perbedaan yang dimiliki anak, orang tua harus memberikan alasan yang jelas mengapa suatu hal diijinkan dan hal lain tidak, agar anak mengerti apa yang dimaksud orang tua dan tidak merasa bahwa orang tua hanya melakukan apa yang diinginkan tanpa memikirkan dirinya (anak). Ketegasan orang tua dalam mengajarkan sikap disiplin terhadap anak juga sangat penting, karena dengan sikap orang tua yang tegas akan memberikan contoh abagiamana disiplin yang baik, bagaimana anak harus bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

2.3 Konsep Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak

Sven (1999:3-4) mengatakan komunikasi sebagai semua perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain. Perilaku itu bisa verbal atau non verbal. Jadi menurutnya jika pesan yang diterima oleh orang lain baik disengaja ataupun tidak maka sebenarnya juga telah terjadi komunikasi tanpa adanya pesan yang diterima maka komunikasi tidak akan terjadi.

Sedangkan menurut Robins (1986:1) komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambing-lambang, yang mengandung arti atau makna, atau perbuatan penyampaian sesuatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai perilaku dan perasaan-perasaan.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, maka komunikasi antara orang tua dengan anak yang dimaksud yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan member contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik, yang semua itu bertujuan agar terbentuknya perilaku yang baikpada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2.3.1 Syarat Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak

Pada hakikatnya, komunikasi yang bisa menghubungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal balik, yang kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dari belajar. Dipihak anak, pikirannya akan berkembang karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberikan usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.

Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan orang tuadalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tua. Karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya. Dengan menjadipendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan akan menjadi baik.

Menurut Etlizabet B. Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak* hal 219, bahwa ada beberapa ciri orang tua yang komunikatif antara lain, yaitu:

1. Melakukan beberapa hal untuk anak.
2. Bersifat cukup permisif dan luwes.
3. Adil dalam disiplin.
4. Menghargai individualitas anak.
5. Menciptakan suasana hangat, bukan suasana yang penuh ketakutan.
6. Memberi contoh yang baik.
7. Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan.
8. Bersikap baik untuk sebagian besar waktu.
9. Menunjukkan kasih sayang terhadap anak.
10. Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan.
11. Berusaha membuat suasana rumah bahagia.
12. Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.

Untuk menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan anak, orang tua harus komunikatif, agar pesan atau maksud yang disampaikan orag tuamampu diterima dengan baik oleh anak. Anak juga akan merasa lebih nyaman sehingga

memungkinkan untuk terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila anak dapat menginterpretasikan pesan yang diterima orang tua. Kenyataannya, sering kali gagal untuk saling memahami. Adapun sumber kesalahan pemahaman dalam komunikasi adalah cara anak menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh orang tua, karena orang tua gagal dalam mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat. Oleh karena itu, menurut Jhonson sebagaimana dikutip dalam Supraptiknya (1995:34) bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu:

1. sebagai komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami.
2. Sebagai pengirim pesan (komunikator) harus memiliki kredibilitas adalah kadar kepercayaan dan keterandalan pernyataan-pernyataan pengirim (komunikator) ketelinga penerima (komunikan).
3. Pengirim pesan (komunikator) harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri sipenerima.

Selain tiga syarat yang diungkapkan oleh Jhoson, Sobur (1996:10) juga mengatakan bahwa terdapat tiga cara yang paling mendasar dalam membina keakraban dengan anak demi tercapainya komunikasi yang efektif, yaitu :

1. Orang tua harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati.
2. Orang tua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan anak.
3. Orang tua dapat berlaku kreatif dengan anak dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Beberapa syarat dalam mencapai komunikasi yang baik dan efektif seperti yang diuraikan di atas, orang tua harus menjadi komunikator yang baik, sehingga mampu menyampaikan pesan yang mudah di fahami dan memiliki kadar kepercayaan serta keterandalan dalam pernyataan penyampaian, orang tua juga harus bisa mendapatkan umpan balik atau respon dari anak agar orang tua tau bagaimana memahami anak dan apa yang harus dilakukannya. Orang tua dapat

melakukan semua hal itu dengan mencintai anak sepenuh hati, tidak hanya ingin semua pendapat atau apa yang ingin disampaikan didengarkan tetapi juga mau menjadi pendengar yang baik disaat anak membutuhkan, dan dapat berlaku kreatif dalam menjaga emosi atau perasaan anak. Sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika sedang berkomunikasi dengan orang tuanya.

Jadi, komunikasi di dalam keluarga mempunyai peran yang sangat cukup menentukan pada kesejahteraan dan keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi efektif sangat diperlukan oleh anggota keluarga, karena tidak efektifnya komunikasi atau tidak adanya komunikasi dapat memberikan dampak yang tidak diharapkan baik bagi orang tua maupun anak-anak. Oleh karena itu, agar komunikasi tetap berjalan secara efektif, yang paling utama orang tua harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anak, kemudian harus sama-sama memiliki rasa saling menghormati satu sama lainnya serta setiap pembicaraan perlu mencari bahan pembicaraan yang menarik. Selain itu, meluangkan waktu bersama dan saling memahami dan mengerti keinginan kedua belah pihak pun pada hakikatnya merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena dengan adanya waktu bersama dan sikap saling pengertian barulah keakraban dan keintiman bisa diciptakan diantara anggota dan bagaimana pun juga orang tua tidak akan bisa menjalin komunikasi dengan anak secara efektif jika mereka sendiri tak pernah bertemu ataupun berbicara bersama.

Selain syarat-syarat tersebut orang tua juga harus memahami beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi, seperti yang dikatakan oleh Husin (1997:164) bahwa untuk membina kelancaran komunikasi perlu diperhatikan hal-hal yang cukup mempengaruhi antara lain:

1. Mudah dimengerti, maksudnya setiap pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator (Orang tua) kepada komunikan (anak) hendaknya mudah diterima agar komunikan sendiri mengerti, faham ataupun dapat menerima dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh komunikator.

2. Tepat sasaran dan waktu, maksudnya dalam melakukan komunikasi (interaksi) komunikator (orang tua) ataupun komunikan (anak) harus pintar memilih waktu-waktu dan tempat yang tepat.
3. Saling percaya, maksudnya dalam sebuah hubungan khususnya antara orang tua dengan anak hendaknya harus sama-sama saling menaruh kepercayaan lebih kepada kedua belah pihak. Karena dengan adanya rasa saling percaya hubungan (komunikasi) antara orang tua dengan anak pasti akan tercipta menjadi lebih efektif dan efisien. Tentunya tidak terlepas dari arahan-arahan, pengawasan, bimbingan serta perhatian dari orang tua untuk anak-anaknya.
4. Mengetahui sikon, maksudnya komunikator (orang tua) harus mengetahui waktu atau keadaan yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan (anak).
5. Menggunakan kata-kata yang enak, maksudnya dalam berkomunikasi (interaksi) komunikator harus menggunakan kata-kata yang enak kepada komunikan. Misalnya ketika orang tua hendak memberikan nasehat, memarahi ataupun yang lainnya sebaiknya dengan menggunakan kata-kata yang enak, bukanlah dengan kata-kata (ucapan) yang dapat melukai hati, perasaan harga diri anak, karena akan berdampak pada anak merasa tidak nyaman atau segan berkomunikasi dengan orang tuanya sendiri begitu sebaliknya antara anak dengan orang tuanya.

Hal ini diperkuat oleh Ibrahim (2006:253-254) bahwasannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik (orang tua) dalam menjaga kelancaran komunikasi dengan anak, yaitu:

“Memahami anak didik, berbicaralah dengan bahasa yang mereka pahami, Jalinlah fondasi hubungan internal yang kakuh, Tunjukkan sikap positif terhadap anak baik lewat lisan atau perbuatan, Tunjukkan sikap respek kepadanya, Jangan membeberkan mereka, Perlakukanlah mereka dengan penuh cinta dan sayang.”

Keluarga adalah singgasana pertama dan paling utama bagi anak, dimana mereka pertama kali mengenal segala sesuatunya dan mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Dalam sebuah keluarga orang tualah yang paling sering

dan diharapkan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini yang harus dilakukan orang tua yaitu melalui peraturan rumah tangga, reaksi atau respon orang tua terhadap anak, nasehat-nasehat, dan perilaku orang tua sendiri yang dianggap sebagai model bagi anak-anaknya. Untuk melakukan semua hal tersebut, maka orang tua harus memperhatikan dan menjaga hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi agar hubungan antara orang tua dan anak tetap terjaga dengan baik.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Suatu komunikasi yang pertama kali dilakukan seorang anak adalah dengan orang tuanya, karena komunikasi itu terjadi sejak anak masih di dalam kandungan hingga ia lahir sampai ia menginjak usia dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak berinteraksi secara akrab. Melalui pembicaraan dengan anak diharapkan orang tua dapat mengetahui apa yang dibutuhkan olehnya, bagaimana pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya bisa saling mengerti apa yang dimaksud. Pembicaraan seperti ini bisa dilakukakan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan diantara keduanya. Sobur (1996:228).

Untuk itu menurut Irwanto (1991:75-76)ada beberapa faktor penting untuk mengetahui jelas dan tidaknya informasi yang dikomunikasikan, antara lain:

1. *konsistensi*, yaitu informasi yang dapat dipercaya dan relatif lebih jelas dibanding informasi yang selalu berubah.
2. *Keterbukaan*, yaitu keterbukaan untuk berdialog, membicarakan isi informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang dihendaki.
3. *Ketegasan*, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap, dan harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang dilakukan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharap anak berperilaku sesuai yang diharapkan orang tua.

Masalah *miss komunikasi* yang bisa dihadapi oleh keluarga kebanyakan disebabkan oleh kesibukan orang tua dengan berbagai pekerjaannya dan kegiatan anak-anak ketika ia berada diluar rumah, sehingga waktu mereka (orang tua-anak) untuk bersama-sama semakin berkurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah, dari orang tua ke anak tanpa adanya kesempatan bagi untuk mengatur segala permasalahannya atau dari anak kepada orang tua dalam keadaannya yang sama.

Oleh karena itu dalam hal ini orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga atau menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh anak agar mereka mereka selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan meskipun pada kenyataannya mereka sadar jika orang tuanya itu memiliki lebih banyak kesibukannya diluar rumah.

2.3.3 Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Pola komunikasi antara orang tua dengan anak diantaranya dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang diperankan oleh orang tua kepada anak. Gaya komunikasi ini bisa dilihat secara verbal (kata-kata) maupun non verbal (*gesture*, ekspresi wajah, paralinguistik, dan sebagainya). Secara spesifik, gaya komunikasi merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang. Perbedaan yang bisa dilihat dalam gaya komunikasi dari masing-masing orang tua lain pada model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi serta tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi Wibowo (2011:4).

Baumrind(1966) dalam Lestari (2002:48-49) mengungkapkan beberapa pendapat mengenai pola komunikasi orang tua dalam mendidik anak, yaitu :

1. Pola Komunikasi Permisif

Pola komunikasi permisif adalah jenis pola komunikasi yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis, dan sebagainya. Biasanya pola komunikasi oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Orang tua bersikap selalu mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Anak yang diasuh orangtuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa.

Pola komunikasi yang permisif kebanyakan terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk, sehingga orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak, dan orang tua cenderung memberi banyak kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi sentandar eksternal. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap anak.

2. Pola Komunikasi Otoriter

Pola komunikasi otoriter adalah pola komunikasi yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan

sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang-tua yang telah membesarkannya. Anak yang besar dengan teknik komunikasi seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid atau selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orangtua, dan lain-lain. Namun di balik itu biasanya anak hasil didikan orang tua otoriter lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalani hidup.

Pola komunikasi otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan dilakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala menjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan.

3. Pola Komunikasi Otoritatif

Pola komunikasi otoritatif adalah pola komunikasi orang tua yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola komunikasi ini adalah pola komunikasi yang cocok dan baik untuk diterapkan para orangtua kepada anak-anaknya. Anak yang dibiasakan dengan teknik komunikasi otoritatif akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat.

Pada pola komunikasi otoritatif orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Disisi lain orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Orang tua menghargai kemandirian anak dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi.

Dari beberapa pola komunikasi tersebut masing-masing memiliki dampak atau pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan dan perilaku anak, maka dari itu untuk membentuk anak-anak menjadi dewasa yang baik, orang tua harus belajar berkomunikasi kepada anak secara positif karena orang tua menjadi peran penting dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak.

2.4 Konsep Perilaku Anak

2.4.1 Pengertian Perilaku Anak

Dalam bahasa Inggris kata “perilaku” disebut dengan “*behavior*” yang artinya kelakuan, tindak tanduk, jalan. Perilaku juga terdiri dari dua kata *pri* dan *laku*, *Peri* artinya sekeliling, dekat, melingkupi sedangkan *Laku* artinya tingkah laku, perbuatan dan tindak-tanduk.

Sedangkan secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat dan secara terminologis perilaku artinya apa yang dilakukan seseorang. Jadi, perilaku adalah tindakan/kelakuan seseorang atau hewan dalam lingkungan sekelilingnya.

Dalam hal ini Singgih D. Gunarsa (1995:5) juga mempunyai pendapat sendiri tentang perilaku, ia mengatakan bahwa “Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan diluar.

Maka dari itu dari beberapa uraian di atas, pengertian perilaku dapat dipahami bahwa perilaku itu adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang bersifat kongkrit atau nyata baik secara reflek maupun secara sadar, baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Perilaku atau tingkah laku adalah fungsi dari situasi dan hal-hal yang mendahului situasi tersebut. Dalam hal ini para ahli psikologi membedakan tingkah laku menjadi dua macam yaitu tingkah laku intelektualitas dan tingkah laku mekanistik atau refleksi. Hasan Langgulung (1988:274)

1. Tingkah laku atau intelektualitas tinggi, yaitu jumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. ciri-ciri utamanya ialah berusaha mencapai tujuan, misalnya ketika anak selalu bersikap acuh tak acuh kepada orang lain atau orang tuanya, padahal apa yang telah ia lakukan itu mempunyai maksud tertentu yaitu ingin memperoleh perhatian lebih dari orang tuanya atau orang-orang terdekatnya.
2. Tingkah laku mekanistik atau refleksi, yaitu respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap. Seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan rambang pada anak-anak, seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.

Perilaku biasanya diasumsikan timbul dari sikap, tetapi bagaimanakah konsistensi kedua hal tersebut satu sama lain. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui pengertian sikap itu sendiri. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupannya.

Berkaitan dengan sikap, M Alisuf Sabari dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* (1994:83) mengemukakan bahwa “sikap (*attitude*) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk berinteraksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Oleh karena itu, sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Hal ini sejalan dengan pengertian sikap yang dikemukakan oleh Sarlito (1984:94) bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

Dengan demikian jelas bahwa sikap itu tumbuh dan berkembang seperti halnya pola-pola perilaku jiwa dan emosi yang lain berdasarkan reaksi individu terhadap situasi yang dialami dirumah, sekolah dan masyarakat luas atau objek tertentu. Dan keadaan serupa ini berjalan menurut pola tingkah laku yang khas

yang berhubungan erat dengan reaksi emosional yang bersangkutan. Oleh karena itu tidak heran apabila kualitas sikap dari segi intensitasnya berbeda-beda, karena sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku (perilaku).

2.4.2 Perkembangan Perilaku

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi samapai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan. Sabri (1996:10).

Perkembangan yang dimaksud adalah suatu proses tertentu secara terus menerus dan proses menuju kedepan dan tidak dapat begitu saja diulang kembali, atau secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin-menjalin, dan terarah kepada kematangan serta kedewasaan. Adapun perkembangan perilaku yang dimaksud disini yaitu perkembangan perilaku anak pada usia remaja awal yang berkisar antara usia 13-15 tahun.

Masa remaja adalah masa kritis dalam perkembangan individu, karena pada masa ini, individu banyak mengalami konflik yang berasal pada dirinya dan lingkungannya. Konflik tersebut timbul karen perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik yang suda mulai menunjukkan dewasa. Dan masa remaja pun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak yang salah satunya ditandai oleh ketergantungan total kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja belum merupakan individu yang benar-benar mandiri, remaja masih memerlukan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk membimbing dan mengarahkan mereka.

Pada usia ini akan timbul kebutuhan yang kuat untuk dapat berkomunikasi, mereka tampak selalu ingin tahu, ingin mempunyai banyak teman dan sebagainya. Karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat maka mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Keluarga terutama orang tua diharapkan bisa menjadi figur atau pribadi yang memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing mereka dalam menghadapi permasalahannya.

Irwanto (1991:80). dalam hal ini orang tua yang mereka (remaja) anggap sebagai orang yang lebih dewasa dan benar-benar yang sangat mereka butuhkan, maka harus bisa menjalin komunikasi yang efektif dan efisien.

Menurut Sabri (1996:159) pada masa masa remaja awal, mereka banyak mengalami perubahan fisik yang sangat mempengaruhi perilakunya. Masa ini pula yang di istilahkan dengan masa negatif yang di ekspresikan sebagai berikut:

1. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
2. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat

Masa remaja dapat juga diartikan sebagai suatu masa transisi (peralihan) yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa remaja awal. Berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru sebagai pengganti dari sikap yang ditinggalkannya. Akibat sikap peralihan ini remaja bersikap *Ambivalensi*, disatu pihak ingin diperlakukan sebagai orang dewasa, dilain pihak segala kebutuhannya masih minta dipenuhi seperti halnya pada anak-anak. Oleh karena itu pada masa perkembangan perilaku anak ini diperlukan sekali untuk perilaku yang intensif dan efisien antara orang tua-anak dengan adanya keterbukaan, keakraban dan perhatian orang tua terhadap anaknya, begitu pun sebaliknya antara anak dengan orang tuanya.

2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak

Pembentuk perilaku tidak akan terjadi dengan sendirinya meskipun perilaku itu dibawa sejak lahir, tetapi perilaku dalam diri seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang dan perilaku pada setiap diri seseorang pasti ada yang mempengaruhi baik itu yang berasal dari dalam dirinya (inten) ataupun yang berasal dari luar dirinya (ekstern).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang menurut Sigian (1985:54-57) sebagai berikut:

1. Faktor genetik, adalah faktor keturunan atau unsur bawaan ialah proses yang dibawa setiap individu ketika ia lahir yang merupakan warisan

dari orang tuanya, berupa ciri-ciri atau sifat secara fisik, serta kemampuan berupa bakat, sifat pemaarah atau penyabar yang semuanya itu merupakan potensi dasar atau faktor bawaan yang akan mempengaruhi proses perkembangan anak.

2. Faktor lingkungan, adalah situasi atau kondisi seseorang di dalam rumah dan lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan msyarakat yang dilihat dan dihadapi sehari-hari dimana semuanya sebagai tempat bernaung, sebagai tempat memecahkan segala persoalan sekaligus sebagai tempat untuk menemukan panutan yang akan dijadikan teladan dalam berperilaku.

Dari pendapat yang dipaparkan oleh Singgih bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor genetik atau faktor keturunan, beberapa sifat yang dimiliki anak adalah bawaan sejak ia lahir yang diturunkan dari orang tuanya dan ini bida mempengaruhi proses perkembangan anak. Yang selanjutnya adalah faktor lingkungan maksudnya adalah perilaku seseorang dapat dipengaruhi darifaktor lingkungan dimana ia berada, seperti lingkungan keluarga, skolah dan masyarakat yang dilihat atau dihadapi sehari-hari

Seperti halnya dengan Singgih, Yedi Kurniawan (1993:18) juga mengatakan bahwa pada dasarnya setiap individu berperilaku dimotivasi oleh dua kebutuhan yang saling berkaitan, yaitu: kebutuhan untuk diterima oleh kelompok atau orang lain di sekitarnya dan kebutuhan menghindari diri dari penolakan atau orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

1. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
2. Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak.
3. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecenderungan-kecenderungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat.

Manusia bukanlah makhluk yang *statis*, akan tetapi manusia adalah makhluk yang *dinamis* selalu mengalami perubahan-perubahan yang mana perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang berasal dari lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

1. Lingkungan keluarga

Peran keluarga dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangat dominan, terkait dengan upaya orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan serta teladan yang baik dalam berperilaku. Prosesnya berlangsung pada pascadan pra lahir.

Kasih sayang dan pengertian pentingnya menjalin komunikasi dari orang tua kepada anak sangat meninggalkan bekas positif dalam perkembangan anak. Didikan orang tua pada masa kecilnya adalah cermin potretnya dimasa depan. Pelaksanaan komunikasi yang efektif dan efisien di dalam keluarga meliputi perhatian, keterbukaan, keakraban serta keteladanan orang tua dalam berperilaku dengan melatih dan membiasakan anak untuk bertingkah laku yang baik sesuai dengan perkembangannya.

Menurut pendapat para ahli bahwa perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh kondisi dalam rumah tangga dimana ia bernaung. Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang telah terbentuk ketika masih berada dalam kandungan. Arah lebih lanjut pembentukan kepribadian ditentukan dalam kehidupan keluarga, jika seseorang dibesarkan dalam rumah tangga yang bahagia maka perilaku seseorang akan bersifat baik, misalnya dalam pembentukan sifat. Sifat yang positif seperti ramah, gembira, sabar, toleran, mudah diajak kerja sama dengan orang lain, tidak egois dan memiliki rasa simpatik.

Sebaliknya jika seseorang dibesarkan dalam keluarga yang tidak bahagia, sulit diharapkan orang tersebut menumbuhkan kepribadian yang positif, sebaliknya kemungkinan besar orang itu akan bersifat egois, tingkat toleransinya rendah, memandang dunia sekelilingnya dengan

perasaan curiga dan mulai memperlakukan orang lain dengan sikap yang anti pati.

Oleh karena itu peran orang tua sangat penting, dimana orang tua harus bisa menciptakan keadaan yang kondusif agar anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerja sama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari dan melarang terhadap perbuatan yang tidak baik atau menganjurkan melakukan perbuatan yang baik secara terus-menerus sehingga akan terwujud keluarga yang bahagia dan harmonis.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan pengaruh perkembangan anak. Corak hubungan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa akan banyak mempengaruhi aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang masih mengalami perubahan.

Pendidikan ini diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal, dalam hal ini adalah sekolah. Lingkungan sekolah hendaknya dipandang tidak hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu, guna dijadikan sebagai modal hidup kemudian hari, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan sikap mental dan perilaku sosial yang baik sehingga dari lembaga pendidikan lahir para generasi penerus yang tidak hanya memiliki segudang ilmu pengetahuan, tetapi juga diiringi dengan memiliki sikap atau tindakan (perilaku) yang menjadi harapan orang tua dan masyarakat disekitarnya.

3. Lingkungan masyarakat

Dalam hal ini lingkungan masyarakat turut pula mempengaruhi proses perkembangan dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik. Sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pergaulannya baik, dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi. Atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan anak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang/anak ialah dapat dipengaruhi dari faktor bawaan dan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Jadi jelslah perkembangan dan pembentukan perilaku anak itu bisa dipengaruhi dari faktor yang berasal dari dalam dirinya (*intern*) ataupun dari luar dirinya (*ekstern*) seperti beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, dimana beberapa faktor tersebut menjadi satu-kesatuan yang harus memiliki keseimbangan antara satu sama lain.

2.5 Konsep Kesejahteraan Anak

Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. (Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979). Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar memiliki makna yang besar karena pada pengertian itu terpaut masalah pokok anak. Dari pengertian ini dapat dikemukakan bawa pembicaraan tentang kesejahteraan anak lazimnya berhubungan dengan:

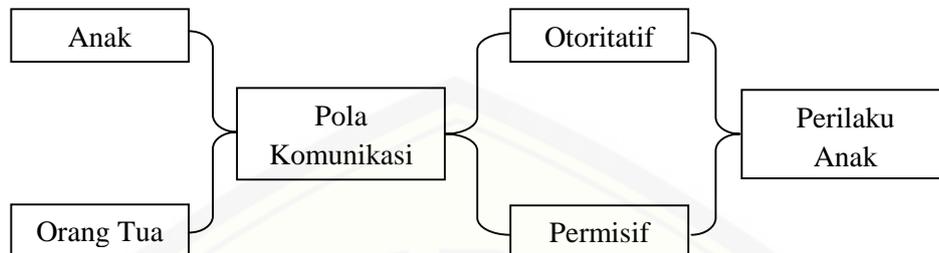
- a. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat rohaniah bagi anak sehubungan dengan pertumbuhan dn perkembangannya secara wajar melalui asuhan keluarga atau asuhan orang tuanya sendiri. Misalnya kesempatan memperoleh pendidikan, rekreasi dan bermain, serta sosialisasi mereka pada umumnya.
- b. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmaniah (fisik) seperti; cukup gizi, pemeliharaan kesehatan, dan kebutuhan fisik lainnya.

Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak sangat menentukan keutuhan pribadi anak dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa. Pemikiran ini telah banyak diungkapkan oleh para ahli pendidikan, psikolog, dan para alim ulama. Dalam salah satu tulisannya Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa yang dikutip dalam Nugroho (1984:104) bahwa “Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua sendiri. Orang tuanyalah yang bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi si anak”. Pendapat tersebut memperkuat tentang *Pernyataan Hak-Hak Kanak-Kanak* yang

diterbitkan oleh Kantor Penegaraan Umum Perserikatan Bangsa-bangsa, yaitu “Seberapa mungkin seorang anak harus dibesarkan di bawah perlindungan dan perhatian orang tuanya, dan sekurang-kurangnya dalam suasana kasih sayang dan jaminan sosial dan moral. Dan memperkuat ketentuan yang terkandung dalam Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 mengenai tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak”

“Tanggungjawab orang tua atas kesejahteraan anak mengandung kewajiban memelihara dan mendidik anak sedemikian rupa, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orang tua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.”

2.4 Kerangka Berfikir (Road Map)



2.1 Gambar Krangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Beberapa ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat bagi ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Di samping itu penelitian sangat berguna bagi pemecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian. Dalam penelitian dibutuhkan suatu metode, karena dengan menggunakan metode penelitian dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab suatu masalah. Secara umum data yang diperoleh dalam penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis adalah menggunakan pendekatan-pendekatan penelitian sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dalam kajian efektivitas Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan bahwa pendekatan yang sesuai dengan kajian tersebut adalah penelitian kualitatif.

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai literatur kunci. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yakni suatu

data yang mengandung makna. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang telah digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajak untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah keefektifan komunikasi interpersonal orang tua dalam pemenuhan kesejahteraan anak.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam berbagai literatur, penelitian sosial dikenalkan dengan dua pendekatan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, dimana masing-masing pendekatan memiliki prosedur penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti selanjutnya menentukan jenis penelitian yang akan digunakan, jenis (pengertian) jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2002:22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting yang dimaksud adalah suatu kejadian atau fenomena atau gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perkembangan konsep teori. Sedangkan menurut Sugiono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Hal ini diperkuat oleh Irwan (2006:52) metode kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan sifat data yang murni. Peneliti diharapkan bisa mendapatkan hasil yang benar-benar merupakan kondisi yang sebenarnya atau alamiah. Selain itu uraian yang mendalam juga bisa didapatkan peneliti melalui ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung dengan sudut pandang yang utuh.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan

data. Metode penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomen yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Dalam metode ini berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia maupun fenomena tertentu dari perspektif peneliti sendiri. Peneliti lebih memfokuskan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang mengutamakan proses dibandingkan hasil akhir.

Penelitian kualitatif ini dipandang paling tepat untuk mengidentifikasi, menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan meninjau perilaku atau kebiasaan anak. Penelitian ini memandang realita yang terjadi dalam suatu keluarga dengan berbagai macam gaya komunikasi yang terjadi antara orang tua-anak dan bagaimana hasil yang dapat diperoleh dari anak. Sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan cara pengasuhan yang diterapkannya dan kurang memperdulikan dampak yang ditimbulkan akibat dari pengasuhannya tersebut.

Berdasarkan apa yang ada di latar belakang dan tujuan penelitian maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2001: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Nazir (1988: 63) juga memberikan pengertian metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih untuk menggunakan studi deskriptif karena untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan

menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Permasalahan komunikasi orang tua dengan perilaku anak.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian Moleong (2012:127) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan pertama, di daerah tersebut mayoritas orang tua bekerja sebagai petani/ buruh tani, dan kebanyakan mereka sibuk dengan pekerjaannya. Kedua, dengan berasal dari keluarga yang latar belakang orang tuaya adalah petani, perilaku yang dimiliki setiap anak jauh berbeda. Sebagaimana dari anak tersebut memiliki pribadi atau perilaku yang positif dan sebagian lagi memiliki perilaku yang negatif.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Tenggulun terdapat sebuah pondok yang disinyalir sebagai tempat terorisme yang mengajarkan tentang cara berjihad dan penduduk yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan TKI/TKW yang sibuk dengan pekerjaannya, Karena padatnya aktivitas orang tua, anak menjadi kurang perhatian dalam kesehariannya, anak melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa adanya pengawasan khusus dari orang tua sehingga tidak jarang dari mereka (anak) yang terseret dalam pergaulan yang kurang baik. Dengan perovesi orang tua yang demikian, di khawatirkan tidak semua anggota keluarga dapat melakukan pengasuhan dan pengawasan secara maksimal terhadap anak, sehingga ditakutkan anak yang berperilaku tidak baik disebabkan oleh pengaruh dari ajaran-ajaran keras yang terdapat di lingkungan tersebut atau memang karena pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua mereka.

Bayak anak yang terlibat kasus tawuran, mereka ikut masuk dalam kelompok geng-geng kecil yang ada di desa, mereka sering melakukan aksi tawuran disaat ada acara tontonan. Selain tawuran juga tidak sedikit anak-anak

yang terlibat dalam kasus balap liar dan minum-minuman keras, bahkan beberapa anak juga putus sekolah. Bukan karena faktor ekonomi yang menyebabkan mereka tidak bisa lanjut sekolah, tapi karena rasa malas dan mereka merasa lebih senang bermain dengan teman-temannya, nongkrong diwarung atau di tempat lain dimana biasa mereka nongkrong dan melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa ada pengawasan atau larangan dari orang lain.

Dengan pengawasan yang kurang dari orang tua, anak menjadi susah dinasehati, susah diatur, selalu membantah dan bersikap semaunya sendiri. Ketika berada di lingkungan masyarakat ia juga tidak bisa memperhatikan tingkah lakunya sehingga ia terlihat seperti anak yang tidak mengerti sopan santun. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak menyebabkan anak menjadi tidak terkontrol. Dalam penentuan lokasi peneliti menggunakan teknik *purposive area*. *Purposive area* adalah teknik penentuan lokasi dari awal sengaja ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Bagi peneliti informan adalah orang yang membantu agar dapat menyatu dengan masyarakat setempat. Di samping itu manfaat informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Satori (2012:94).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yang notabene dalam pelaksanaan menggunakan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep yang digunakan sehingga mampu menangkap informasi kualitatif dengan mendalam untuk menentukan informan. Peneliti sudah memiliki kriteria dalam penentuan informan sehingga peneliti dapat menetapkan informan yang dianggap mampu melengkapi data peneliti. Mukhtar (2013:94) menjelaskan *purposive* adalah peneliti menetapkan lebih awal siapa saja yang menjadi sampelnya, dan

menyebutkan statusnya masing-masing sesuai dengan keinginan atau tujuan penelitian. Prinsipnya dalam *purposive* ini harus mewakili unsur subjek yang ditetapkan dalam sebuah situasi sosial, agar data yang dapat terwakili dari seluruh karakter yang ada dalam situasi sosial penelitian yang dilakukan informan.

Penggunaan *purposive* diharapkan bisa memperoleh kriteria yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukandan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya terkait dengan hubungan pola komunikasi yang dilakukan orang tua dengan perilaku anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Menurut Bungin (2007:108), informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan pokok dan informan tambahan.

1. Informan Pokok (*Primary Informan*)

Pada penelitian ini penentuan informan pokok berfungsi sebagai sumber data utama. Informan pokok ini berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informan pokok ditetapkan sebagai subjek penelitian yang ditentukan, hal ini ditujukan untuk mendapat data yang diharap mampu menjawab permasalahan yang diteliti. Mukhtar (2013:91) menjelaskan informan adalah orang yang dijadikan sandaran untuk melakukan *cross check* data atau prosestriangulasi sumber. Menurut Spradley dalam Moleong (2012:165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terkait secara penuh serta aktif dalam lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun kriteria yang menjadi informan pokok dari pihak terkait adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek yaitu keluarga yang berada di Desa Tenggulun
- 2) Subjek yaitu orang tua dari anak yang berperilaku nakal
- 3) Subjek yaitu anak yang berperilaku nakal.

Dari kriteria yang disampaikan, peneliti mencoba mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan. Beberapa keluarga yang berada di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang menjadi informan pokok karena dalam fenomena ini orang tua sebagai pelaku utama dalam melakukan komunikasi dengan anak, dan anak menjadi penerima yang pada akhirnya akan merasakan pengaruh dari pola komunikasi yang diterapkan orang tua kepadanya.

Informan yang dipilih mampu memberikan informasi atau data terkait secara faktual dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan bisa menggambarkan hubungan pola komunikasi yang terjadi dengan perilaku anak. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informan tersebut, maka yang masuk dalam kriteria adalah 4 keluarga yang terdiri dari masing-masing 1 orang tua dan 1 anak dalam tiap-tiap keluarga. Berikut adalah deskripsi informan secara umum, yaitu:

(1) Khuziaroh

Informan Khuzaini merupakan saudara kandung dari informan Resqi yang menjaga dan merawat Resqi di rumah karena orang tua mereka berada di Malaysia, selain menjaga adiknya aktifitas informan Khuzaini sehari-hari adalah mengasuh anaknya, Informan tinggal di Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2, dia tinggal hanya dengan adik dan anaknya. Usia Khuzaini saat ini 34 tahun.

(2) Kalipa

Informan Kapila bekerja sebagai petani, kegiatan setiap hari informan adalah bertani dan mengasuh cucunya, namun tidak setiap hari dia ke sawah, karena urusan sawah sudah dibantu oleh anak dan menantunya yang paling tua, dia ke sawah hanya seperlunya saja. Dia lebih banyak menjaga cucunya di rumah. Informan mempunyai 3 orang anak, dimana anak yang pertama dan kedua sudah berkeluarga dan yang terakhir masih dalam pengasuhannya. Saat ini usia informan Kapila 45 tahun. Informan tinggal di deasa Tenggulun Rt 5/Rw 2.

(3) Resqi

Informan Resqi merupakan adik kandung dari informan Khuzaini, saat ini Resqi berusia 19 tahun. Informan pernah terlibat dalam kasus tawuran dan di penjara selama 2 bulan, kebiasaan Resqi setiap harinya main dengan teman-temannya dan nongkrong diwarung, ia lebih banyak menghabiskan waktu diluar dengan teman-temannya daripada di rumah dengan keluarganya.

(4) Lucky Agus Akbar

Informan Lucky merupakan anak terakhir dari informan Kapila, informan berusia 18 tahun. Informan sudah tidak sekolah. Saat di bangku MTS kelas 2 ia dikeluarkan dari sekolah karena perbuatannya yang beberapa kali melanggar aturan bahkan sering tidak masuk sekolah. Informan juga terlibat dalam kasus minum-minuman keras dan balapan motor liar.

2. Informan Tambahan (*Scoundary Informan*)

Informan tambahan menurut Suyanto dan Sutinah (2012:172) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya dianggap tahu tentang kejadian-kejadian yang ada (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami informan pokok. Peneliti mencoba mengidentifikasi informan tambahan yang dibutuhkan berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua dari anak yang mempunyai perilaku baik
- b. Anak yang berperilaku baik
- c. Keluarga informan, keluarga disini mempunyai informasi tentang bagaimana pola komunikasi yang terjalin di antara informan dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan.
- d. Tetangga atau teman dekat yang benar-benar mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan informan.
- e. Pihak lain yang terkait, seperti pemerintah desa, sekolah atau lembaga lainnya.

Adapun deskripsi informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

(1) Zakat

Informan Zakat adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani. Informan ini tinggal di Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2, saat ini informan berusia 44 tahun dan mempunyai 3 anak. Informan di rumah mengasuh anaknya sendirian karena suaminya bekerja di Malaysia.

(2) Tutik Alifah

Informan Tutik Alifah bekerja sebagai petani selain itu juga sebagai buruh tani yang setiap harinya dia bekerja di sawahnya orang lain, kecuali disaat tidak ada yang memintanya bekerja di sawah orang baru dia bekerja di sawahnya sendiri dan suaminya selain sebagai petani juga bekerja sebagai kuli bangunan. Informan tinggal di Desa Tenggulun Rt 4/Rw 2, usianya sekarang 38 tahun. Informan memiliki 1 orang anak.

(3) Intan Nur Laili

Informan Intan merupakan anak dari informan Zakat, saat ini informan berusia 16 tahun dan masih sekolah kelas 1 SMA. Informan merupakan anak ker-2 dari informan Zakat. Dalam sekolahnya informan termasuk anak yang berprestasi, ia selalu mendapatkan rangking. Informan termasuk anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

(4) Manis Fitriyah

Informan Manis merupakan anak tunggal dari informan Tutik, ia berusia 17 tahun, saat ini informan kelas 2 di SMA Unggulan Simo. Informan termasuk anak yang mandiri dan cerdas, dia memiliki beberapa prestasi yang membanggakan baik itu prestasi di sekolahan maupun diluar sekolah, ia juga beberapa kali dipilih sebagai perwakilan dari sekolahan dalam ajang perlombaan mulai dari tingkat antar sekolah, tingkat kecamatan, bahkan tingkat kabupaten. Informan sangat aktif di kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan osis. Informan juga aktif dalam kegiatan desa seperti kegiatan IPNU-IPPNU.

(5) Hernani Nuralim

Informan Hernani merupakan kakak kandung dari informan Intan, informan adalah saudara tertua, ia sangat dekat dengan kedua adiknya. Selain bekerja informan juga selalu membantu orang tuanya dalam pekerjaan rumah dan juga menjaga adiknya. Informan saat ini berusia 24 tahun.

(6) Kalimah

Informan Kalimah adalah bibik dari informan Intan, informan mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Intan, bahkan sudah seperti anak sendiri karena sejak Intan masih kecil informan Kalimah sering bersamanya. Pekerjaan informan sebagai ibu rumah tangga, tidak jarang informan juga membantu orang tua Intan untuk menyelesaikan pekerjaannya di sawah. Informan Kalimah ini berusia 45 tahun.

(7) Sriyani

Informan Tasuwah merupakan bude dari informan Manis. Informan bekerja sebagai petani. Hubungan informan dengan Manis sangat begitu dekat, bahkan setiap harinya sering bersama-sama seperti halnya seorang ibu dengan anak kandungnya, informan juga sering menjadi teman curhat dari Informan Manis. Informan berusia 46 tahun.

(8) Yuli

Informan Yuli merupakan tetangga dekat dari informan manis. Tetapi setiap harinya mereka sering menghabiskan waktu bersama bahkan sudah seperti keluarga sendiri, dan informan Yuli sangat mengetahui bagaimana kebiasaan yang ada di dalam keluarga Manis serta bagaimana karakter Manis. Yuli saat ini berusia 35 tahun.

(9) Santi

Informan Santi adalah tetangga dari informan Resqi, selain itu informan Santi juga masih memiliki hubungan keluarga dengan Resqi. Pekerjaan informan sebagai ibu rumah tangga yang kegiatan setiap harinya di rumah mengasuh anaknya. Hubungan antara informan Santi dengan keluarga Resqi cukup dekat, karena mereka sering bergantian membantu dalam urusan rumah tangga. Informan Santi berusia 23 tahun.

(10) Ari

Informan Ari adalah teman dekat sekaligus tetangga dari informan Resqi, selain di rumah, mereka juga biasanya main diluar bareng. Seperti misalnya cangkruk di warung kopi, kumpul dengan pemuda atau teman-temannya yang lain sampai main di luar desa. Informan cukup mengetahui kegiatan Resqi, termasuk juga kegiatannya ketika berada diluar rumah. Informan berusia 17 tahun.

(11) Abu Soleh

Informan Abu merupakan kepala desa di Desa Tenggulun yang secara langsung terlibat dalam menangani kasus yang melibatkan warga desanya, seperti halnya kasus tawuran yang sempat menyeret informan Resqi ke penjara. Usia informan saat ini 43 tahun.

(12) Hayati

Informan Hariyati adalah saudara kandung dari informan Lucky, informan yang membantu mengurus Lucky sejak kecil, informan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Informan sangat menyayangi

adiknya, sehingga apapun yang di minta oleh informan Lucky selalu iya turuti. Kini informan berusia 24 tahun.

(13) Nasrifah

Informan Nakhusrifah adalah bibik dari informan Lucky, sejak Lucky masih kecil hingga kelas 2 MTS mereka tinggal dalam satu rumah, jadi informan sangat mengetahui bagaimana kedekatan antara Lucky dan orang tuanya, informan juga sangat mengetahui karakter atau perilaku Lucky karena sejak kecil ia bersama dan juga terlibat dalam pengasuhan Lucky. Informan Nakhusrifah berusia 30 tahun.

(14) Miftahul Fatah

Informan Miftahul Fatah adalah kepala sekolah MTS, dimana tempat informan Lucky bersekolah dan sekaligus menangani kasus yang melibatkan murid-muridnya, termasuk juga kasus LAA yang sering melanggar peraturan dan jarang masuk sekolah, sampai informan Miftahul Fatah beberapa kali menjemput LAA ke rumahnya dan samapi akhirnya mengambil ketegasan untuk menindak lanjuti perilaku Lucky.

(15) H. Ja'far Shodiq

Informan H. Ja'far Shodiq adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Islam yang berada di desa tenggulun

(16) Akhuwan

Informan Akhuwan adalah pengurus Desa tenggulun yang rumahnya berada di dekat Pondok Al-Islam

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Aset terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasilobservasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi Sugiono (2011:225). Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Menurut Idrus (2009:101) observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan observasi non partisipatif merupakan jenis pengamatan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif/partisipasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga peneliti dan informan dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti. Selain itu metode ini digunakan peneliti untuk menghimpun data penelitian dari pengamatan tersebut sehingga diperoleh hasil yang benar-benar diinginkan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud mengumpulkan informasi dari informan. Menurut Sudjana (dalam Satori, 2012:130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Moleong (1994:135) wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih melakukan percakapan langsung. Fungsi wawancara disini adalah sebagai data primer dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in deep inteview*), dimana peneliti akan melakukan wawancara yang bersifat bebas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, sehingga penulis dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh pihak yang diwawancarai dan menggambarkan secara objektif didalam mengetahui komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak serta bagaimana pengaruhnya terhadap anak.

Proses wawancara ini akan dilakukan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dalam halini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan datanya. Dalam menggali informasi yang lebih mendalam peneliti menggunakan penunjuk umum wawancara hal ini bertujuan untuk menjaga agar pokok-pokok bahan informasi yang akan digali dapat tercakup sepenuhnya, dan dapat menunjang kelengkapan informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara tersruktur ini dilakukan kepada informan pokok dan informan tambahan untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian. Peneliti melakukan penelitian hampir setiap hari selama 2 bulan, ini dimaksudkan agar peneliti juga dapat mewawancarai keluarga atau kerabat yang terkait denagan informan pokok.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong 2012:161) “dokumentasi adalah suatu bahan tertulis atau film. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.” Dokumentasi menurut Sugiyono (2011:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang menunjang terhadap masalah yang diajukan, dengan cara membaca beberapa sumber masukan dan mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu mendapat data monografi, demografi dan data lainnya yang dianggap perlu untuk menyempurnakan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2010:103) yaitu proses mengatur urutan urutan data, mengordinasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana semua data yang diperoleh akan dipelajari dan diteliti secara utuh. Untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh terdapat beberapa tahapan yang dapat digunakan pada waktu analisis data kualitatif. Irwan (2006:76) yaitu:

1. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, dengan cara observasi dan melalui wawancara kepada informan pokok dan informan tambahan, observasi lapangan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan dokumentasi dengan menggunakan alat-alat yang di perlukan untuk mencatat keadaan atau wawanacra dan *handphone* sebagai *recorder* serta kamera. Semua data yang diperoleh tidak boleh diproses terlebih dahulu, biarkan sesuai dengan hasil pengumpulan data sesungguhnya atau senyatanya.

2. Transkrip Data

Pada tahap ini peneliti merubah catatannya ke dalam tulisan, baik dari hasil observasi maupun wawancara. Peneliti merubah catatan ke bentuktulisan, baik yang berasal dari rekaman wawancara atau catatan tulisan tangan yang sesuai dengan

informan dan waktu wawancara. Semua hasil tersebut diketik persis apa adanya tidak mengurangi maupun menambahi.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti akan membaca ulang seluruh hasil transkrip dan menemukan tanda-tanda penting yang sesuai dengan pokok permasalahan yang kemudian dicatat untuk proses selanjutnya. Hal-hal tersebut dapat diambil kata kuncinya, dan kata kunci inilah yang kemudian diberi kode.

4. Kategori Data

Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep ke dalam suatu kebesaran yang dinamakan kategori. Jadi, misalnya dari 60 kata-kata kunci peneliti mungkin akan merangkumnya menjadi 11 kategori.

5. Penyimpulan Sementara

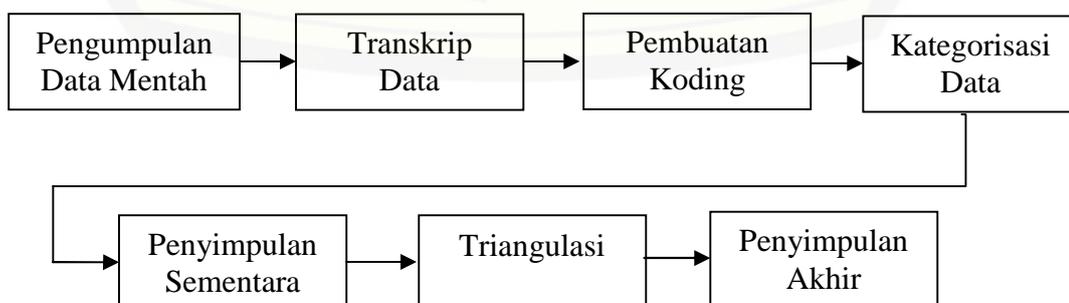
Setelah selesai mengategorikan data, kesimpulan dapat diambil, akan tetapi masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut harus berlandaskan data penelitian serta tidak boleh dicampur dengan penafsiran dan pemikiran sendiri.

6. Triangulasi

Triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui kecocokan dan ketidakcocokan dari sumber-sumber data. Pada proses ini, akan diperiksa kembali data penelitian karena beberapa kemungkinan dapat terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain. Kedua, satu data berbeda dengan sumber lain tetapi tidak harus bertentangan. Ketiga, satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Peneliti melakukan *check and recheck* dengan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dari dokumentasi yang ada.

7. Penyimpulan Akhir

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan akhir dari semua data, tetapi dengan syarat data yang diperoleh sudah menemui titik jenuh artinya ketika mengumpulkan data dari sumber data yang ada peneliti selalu memperoleh data yang sama (jenuh).



Sumber: Irawan (2006:76)

3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Menurut Moleong (2005:178), menyatakan bahwa pemeriksaan data dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satu diantaranya menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi tiga yaitu sumber, metode dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam kajian ini penulis menggunakan triangulasi data sumber yang dimana membandingkan dan mengecek kembali dari sumber informasi yang telah didapat berdasarkan data dan fakta dari informan, dengan menggunakan triangulasi data sumber lebih memudahkan peneliti untuk meneliti bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua-anak dalam pemenuhan kesejahteraan anak.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang pola komunikasi terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dalam bab 4, maka permasalahan yang sudah dirumuskan terdahulu dapat terjawab sebagai berikut :

Mayoritas orang tua di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan bekerja sebagai Petani dan TKI/TKW, dari masing-masing orang tua tersebut memiliki cara yang berbeda untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Terdapat 3 pola komunikasi yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak, diantaranya:

1. Pola Komunikasi Permisif, pola komunikasi ini terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat meluangkan waktunya terhadap anak, orang tua juga cenderung pasif
2. Pola Komunikasi Otoriter, pola komunikasi ini bersifat memaksa yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak dengan cara anak harus mengikuti aturan-aturan yang bersifat mutlak.
3. Pola Komunikasi Otoritatif, dalam pola komunikasi ini orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan yang diberikan.

Ada dua jenis pola komunikasi yang digunakan orang tua di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dalam mengontrol perilaku anak, yaitu :

1. Pola Komunikasi Permisif

Orang tua yang bekerja sebagai petani yang menerapkan pola komunikasi ini cenderung bersikap pasif terhadap anaknya, apapun yang dilakukan anak dia biarkan. Anak diberi kebebasan seutuhnya tanpa ada pengawasan dan kontrol dari orang tua.

Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW yang menerapkan pola komunikasi ini cenderung menuruti segala sesuatu yang diminta oleh anak, orang tua mengukur kebahagiaan anak dari materi-materi yang dia berikan kepada anak.

2. Pola Komunikasi Otoritatif

Orang tua yang bekerja sebagai petani yang menerapkan pola komunikasi otoritatif cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik. Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk bersama anak dengan tujuan bisa menjaga keakraban dan memahami perkembangan perilaku anak.

Untuk orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW yang menerapkan pola komunikasi otoritatif ini mereka akan memenuhi keinginan anak dengan catatan anak ini memang pantas mendapatkan apa yang dia inginkan, sehingga anak akan berusaha membuktikan kalau dia pantas dengan cara meningkatkan prestasi dan lain sebagainya. Orang tua berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya dengan cara rutin menghubungi melalui media telepon untuk menanyakan kabar anaknya dan memberikan nasehat-nasehat terhadap anak.

Dengan pola komunikasi yang diterapkan orang tua akan membentuk perkembangan perilaku anak yang beragam, seperti misalnya :

1. Perilaku anak dari orang tua yang bekerja sebagai petani yang menerapkan pola komunikasi permisif

Orang tua yang menerapkan pola komunikasi permisif cenderung memberikan kebebasan penuh terhadap anak sehingga perilaku anak disini menjadi semaunya sendiri, egois, apa yang dia inginkan harus dipenuhi. Anak juga cenderung tidak mau mendengarkan apa kata orang tua dan sangat susah untuk dikontrol.

2. Perilaku anak dari orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW yang menerapkan pola komunikasi permisif

Orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW yang menerapkan pola komunikasi permisif cenderung memanjakan anak dengan selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, selalu menuruti apapun keinginan anak, dengan tujuan ingin membahagiakan anak, tapi mereka kurang peka terhadap anak, mereka tidak memperhatikan jika anak bukan hanya membutuhkan uang dan barang tapi kasih sayang yang sesungguhnya yaitu kehangatan keluarga.

Akibat sikap orang tua yang seperti ini anak menjadi sangat susah dinasehati, anak memanfaatkan orang tua untuk memenuhi semua kebutuhannya, dia mencari kesenangannya sendiri dengan cara yang dia suka sehingga disini anak cenderung terlibat dalam pergaulan yang negatif yang banyak merugikan anak dan juga orang tua itu sendiri, seperti terlibat dalam tawuran, minum-minuman keras dan pergaulan negatif lainnya.

3. Perilaku anak dari orang tua yang bekerja sebagai petani yang menerapkan pola komunikasi otoritatif

Tidak semua orang tua yang bekerja sebagai petani tidak bisa meluangkan waktu dengan anaknya, buktinya bagi orang tua yang menerapkan pola komunikasi otoritatif dia bisa meluangkan waktu untuk bersama anaknya, dia juga bisa mengajak anak untuk memahami maksud dari sikap orang tua yang diberikan kepadanya. Yang pada akhirnya bisa menumbuhkan pribadi yang baik bagi anak karena sedari kecil dia diajarkan hal-hal positif yang tidak lepas dari pengawasan dan kontrol orang tua.

Anak akan menjadi lebih mudah dinasehati, terbuka, jujur, cerdas, mampu menghormati dan menghargai orang tua, sopan dan santun.

4. Perilaku anak dari orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW yang menerapkan pola komunikasi otoritatif

Orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW yang menerapkan pola komunikasi otoritatif tidak memanjakan anaknya dengan kemilau material yang bisa di miliki anak, orang tua akan memberikan apa yang di inginkan

anak tapi dengan syarat ada tanggung jawab dari anak, bukan hanya bisa minta tapi anak harus bisa membuktikan jika dia layak mendapatkan apa yang dia inginkan. Dengan tanggung jawab yang diberikan kepada anak akan membuat anak menjadi pribadi yang tidak mudah meremehkan sesuatu, menghargai usaha dan proses untuk mencapai keinginan, percaya diri, kreatif, cerdas dan berprestasi.

Dari beberapa jenis pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk dan mengontrol perilaku anak diatas dapat disimpulkan bahwasannya orang tua yang menerapkan perilaku permisif akan berdampak pada perilaku anak yang negative karena anak kurang mendapatkan perhatian dan pengertian dari orang tua yang mengakibatkan anak dapat melakukan apapun yang dia inginkan dengan mudah tanpa adanya kontrol atau pengawasan dari orang tua. Sedangkan untuk orang tua yang menerapkan pola komunikasi otoritatif akan berpengaruh terhadap perilaku anak yang cenderung positif karena orang tua mampu memahami anak dan memberikan ruang untuk anak mengeksplorasikan kemampuan dan bakatnya yang tidak lepas dari pengawasan atau kontrol orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa peran komunikasi dalam perkembangan dan perilaku anak pengaruhnya sangat penting, maka penulis menyarankan :

1. Untuk orang tua alangkah baiknya jika mampu memahami anak sesuai yang dibutuhkan, sehingga orang tua akan lebih mudah dalam mengontrol perkembangan dan mengarahkan perilaku anak.
2. Untuk anak, akan lebih baik jika selalu jujur dan terbuka terhadap orang tua, menyampaikan segala sesuatu terhadap orang tua karena dengan seperti itu anak akan mendapatkan masukan dan pengarahan dari orang tua untuk kebaikannya.

3. Untuk masyarakat umum, dalam masa perkembangan anak sebaiknya orang tua menggunakan pola komunikasi otoritatif. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya terhadap anak sangat positif, karena dengan sikap orang tua yang selalu terbuka dan memberikan kebebasan dengan sensor batasan serta kontrol yang baik membuat anak tidak bersikap semaunya sendiri. Orang tua memberlakukan beberapa aturan dan mendorong anak untaun dengan kesadaran sendiri. Anak dapat tumbuh dan memiliki kepribadian yang baik karena dalam setiap aturan yang diberikan, orang tua selalu memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan yang diberikan, sehingga anak akan mempunyai kesadaran sendiri dalam mematuhi aturan yang diberikan orang tua kepadanya. Anak juga akan terbiasa untuk berkomunikasi dan terbuka terhadap orang tua, sehingga orang tua akan lebih muda dalam melakukan kontrol terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amini, I. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda
- Alisuf, M S. 1993. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius
- Basri, H. 1997. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : PustakaPelajar
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Cangara, H. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Effendi U O. 1989. *Kamun Komunikasai*. Bandung: Mandar Maju
- , 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ekoady. Ike J. 2005. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Gordon, T. 2009. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa D S. 1999. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hurlock B E. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Jilid 2
- Husin, H. 1997. *Managemen Menurut Islamologi*. Jakarta: Gema Insani Press
- Irawan. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilm-ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI
- Irwan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Depok: FISIP UI PRES
- Irwanto. 1991. *Kepribadian, Keluarga, dan Narkoba (tinjauan sosial dan psikologis)*. Jakarta: Arcan
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Kurniawan, Y. 1992. *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan (Tinjauan Sosial dan Psikologis)*. Jakarta: Arcan
- Langgulung, H. 1998. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- , 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana

- Marijono. 2011. *Komunikasi Sosial*. Jember: Pena Salsabila
- Robins, G J. 1993. *Komunikasi Yang Efektif*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya
- Rohinah, M N. 2009. *Orangtua Bijaksana, Anak Bahagia*. Jakarta: Katahati
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Moleong, L J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Sabari, A M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Jaya
- , 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Jaya
- Sarwono, W S. 1984. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Satori D. Komariah A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sendjaja D S. 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sigian, Sondang P. 1985. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Sobur, A. 1996. *Komunikasi Orang Tua-Anak*. Bandung: Angkasa
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Renika Cipta
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Litera
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset
- Supraptiknya. A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sven, W. 1999. *Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Universitas Jember. 1012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember Press
- Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua [Diakses pada 07-04-2016]

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_4_79.htm [Diakses pada 07-04-2016]

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream.pdf>. [Diakses pada 14-04-2016]

<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/indeks.php/psi/article/download/18/6> [Diakses pada 16-04-2016]

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jimp/article/download/744/588/11November2013> [Diakses pada 05-04-2016]

https://www.ei=7VZAWajVEozovdTZl424BQ&q=pondok+amrozi&oq=pondok+amrozi&gs_l=mobile-gws-serp. [Diakses pada 13-06-2017]

<http://m.cnnindonesia.com/nasional/20170116100503-20-186546/keluarga-amrozi-dan-jihad-yang-tertunda-dari-lamongan/> [Diakses pada 16-06-2017]

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8215/1/HILMI%20MU FIDAH-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8215/1/HILMI%20MU%20FIDAH-FITK.pdf) [Diakses pada 03-08-2017]

<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/253/342> [Diakses pada 03-08-2017]

[http://digilib.uinsuka.ac.id/9930/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20 PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/9930/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) [Diakses pada 03-08-2017]



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara akan menjawab pertanyaan penelitian, sehingga unsure-unsur dalam pertanyaan penelitian menjadi landasan untuk penulis membuat pedoman wawancara.

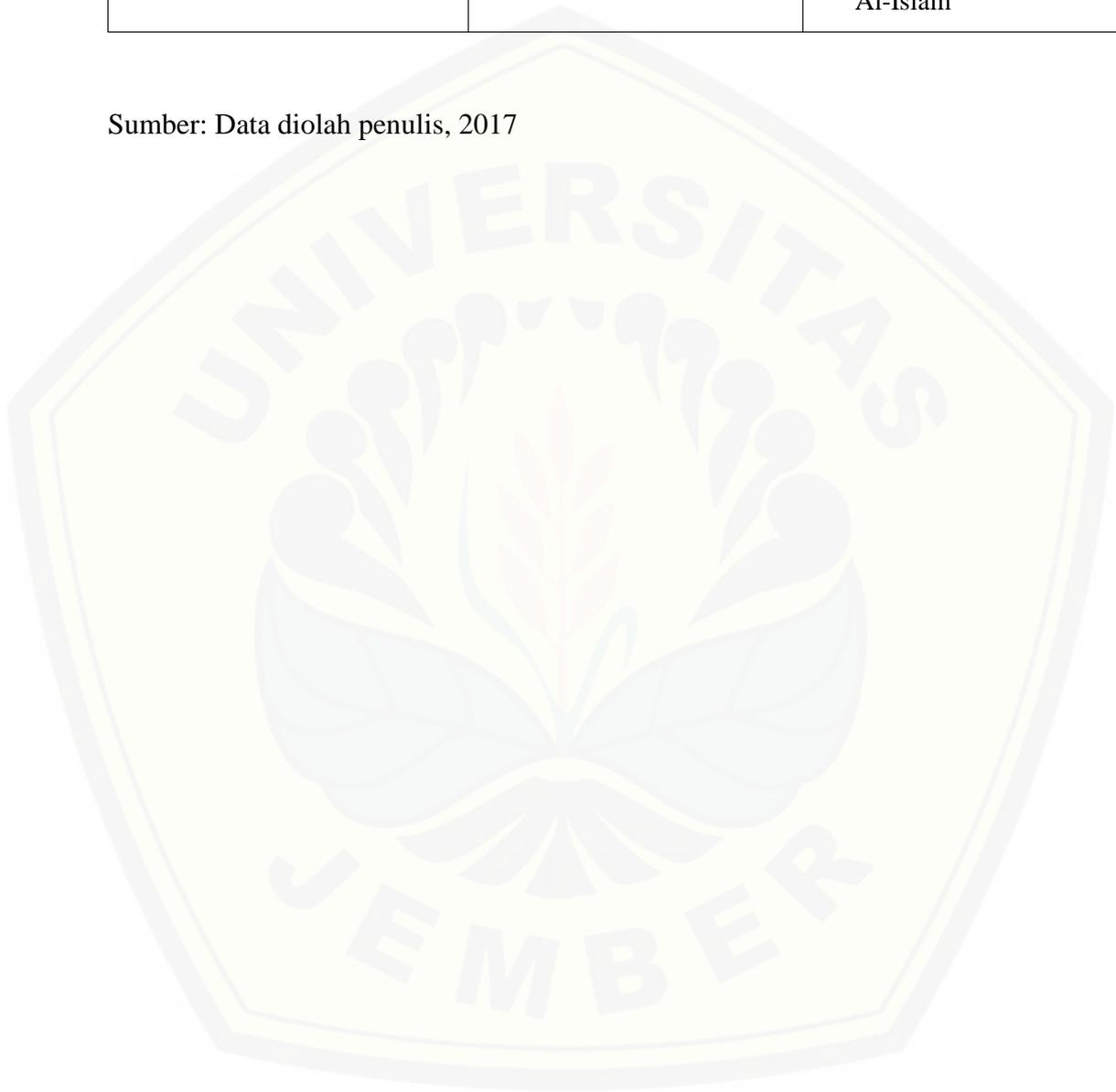
“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”

Kebutuhan informasi juga dilihat dari siapa siapa informan penelitian ini, misalnya dapat dilihat dari theoretical sampling penelitian

Informasi yang digali	Informan Penelitian	
	Status	Pihak
Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Perkembangan Perilaku Anak	Informan Pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua dari anak yang berperilaku kurang baik 2. Anak yang berperilaku kurang baik
	Informan Tambahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga dari informan pokok 2. Tetangga informan pokok 3. Teman informan pokok 4. Orang tua dari anak yang berperilaku positif 5. Anak yang berperilaku positif 6. Pengasuh pondok

		pesantren Al-Islam
		7. Warga yang mengetahui tentang pondok Al-Islam

Sumber: Data diolah penulis, 2017



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
PERILAKU ANAK DI DESA TENGGULUN KECAMATAN
SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN**

Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk :

1. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia
2. Data informan akan menjadi rahasia penluis dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian

PANDUAN WAWANCARRA UNTUK INFORMAN POKOK

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat:
4. Pekerjaan :

B. Prtanyaan

1. Dalam setiap harinya berapa lama saat berinteraksi dengan anak?
2. Bagai mana cara berkomunikasi atau mengontrol keseharian anak?
3. Bagai mana perilaku anak?
4. Apa yang diketahui tentang pondok Al-Islam?
5. Apakah kegiatan atau santri dan aktifitasnya berpengaruh terhadap perilaku anak?
- 6.

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
PERILAKU ANAK DI DESA TENGGULUN KECAMATAN
SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN**

Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk :

1. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia
2. Data informan akan menjadi rahasia penluis dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian

PANDUAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Dalam setiap harinya seberapa sering informan tersebut berkomunikasi atau berinteraksi dengan anaknya?
2. Bagaimana informan tersebut dalam berkomunikasi atau mengontrol keseharian anaknya?
3. Menurut anda bagaimana perilaku anak dari informan tersebut?

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
PERILAKU ANAK DI DESA TENGGULUN KECAMATAN
SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN**

Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk :

1. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia
2. Data informan akan menjadi rahasia penluis dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK PENGASUH PONDOK PESANTREN
AL-ISLAM DAN WARGA YANG MENGETAHUI TENTANG PONDOK
AL-ISLAM**

C. Identitas Informan

5. Nama :
6. Usia :
7. Alamat :
8. Pekerjaan :

D. Pertanyaan

1. Apa yang diketahui tentang pondok Al-Islam?
2. Mayoritas santri di pondok berasal dari mana?
3. Apa kegiatan yang ada di pondok Al-Islam?
4. Bagaimana interaksi santri dengan masyarakat sekitar?
5. Apakah perilaku anak yang nakal karena terpengaruh dari kegiatan atau santri yang ada di pondok Al-Islam?

Transkrip Wawancara

Kode : INL
 Nama Informan : Intan Nur Laili
 Tanggal penelitian : 27 April 2016
 Jam : 06.35
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Adek namanya siapa?
Informan	Intan Nur Laili, biasanya di panggil intan
Peneliti	Usianya sekarang brapa tahun dek?
Informan	15 tahun
Peneliti	15 tahun, berarti sekarang kelas 3 SMP ya. Oya gimana kemarin ujiannya lancar gak..
Informan	Alhamdulillah lancar dong
Peneliti	Alamat disini masuk Rt/Rw brapa bu?
Informan	Disini termasuk RT 3/ RW 2
Peneliti	Mmm gini dek, kakak itu pengen tua tentang kegiatan adek sehari-hari itu seperti apa sih?
Informan	Hari-harinya kalau saya pagi sih sekolah, dirumah membantu orang tua. Kalau orang tua sibuk ya saya jagain adek, kalau adek di jagain kakak ya saya beres-beres rumah. Selain itu nyantai bareng keluarga, main dengan teman-teman
Peneliti	Oooh, berarti lumayan padat ya aktifitasnya. Terus setiap harinya itu selalu bertemu orang tua ya dek?
Informan	Ya, kecuali bapak, karna saya tinggal dirumah cuma dengan ibu, kakak dan adek
Peneliti	Memang bapaknya kemana dek?
Informan	Bapak ke malaysia. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga
Peneliti	Mmm bapaknya di malaysia,, terus untuk komunikasi sehari-harinya denga bapak bagaimana dek??
Informan	Iya mbak, ya setiap harinya komunikasi melalui telfon mbak, karena jaraknya kan jauh, tapi setiap hari bapak selalu telfon, Tanya saya dimana, saya ngapain, nasehati juga. Kalau tlfon kan lama mbak kadang ya bercanda-bercanda gitu

Peneliti	Nah kalau pas bapak dirumah apa yang biasanya kamu lakukan bareng bapak?
Informan	Biasanya sih bercanda bareng, trus ngomong-ngomongin masalah sekolah gitu, kadang ya curhat-curhat masalah pribadi juga
Peneliti	Berati kedekatan sama bapak cukup dekat juga ya
Informan	Ya, dekat seklai
Peneliti	Kalau sama ibu apa saja yang sering di bicarakan?
Informan	Ya terkadang saya curhat masalah pribadi terus kadang-kadang ya saya cerita tentang apa yang saya hadapi mengenai masalah saya di sekolah ya saling bertukar pendapat, ibu seih sering menanyakan kegiatanku selama ibu bekerja
Peneliti	Ini kan bapaknya di \malaysia, sedangkan ibunya juga sering kesawah, terus untuk kesehariannya bagaimana cara orang tua mengontrol atau mengawasi keseharian adek? atau dilepas begitu saja oleh orang tua, jadi apapun yang ingin adek lakukan diperbolehkan?
Informan	Setiap harinya orang tua saya selalu mengontrol apa saja kegiatan saya mbak, kalau bapak memang tidak bisa mengontrol langsung, hanya melalui telfon, kalau ibu meskipun beliau sibuk disawah tapi setiap ada waktu dirumah ya selalu menanyakan tadi selama ibu nggak dirumah apa saja yang saya lakukan kadang ya tanya ke kakak. kalau pas ibu pulang dari sawah dan saya tidak ada di rumah pasti tanya ke tetangga karena saya biasanya pamit ke tetangga biar kalau ibu datang dikabari, setelah itu biasanya ibu juga telfon saya
Peneliti	Terus kalau bicara dengan orang tua, misalkan ingin membicarakan sesuatu dengan ibu atau bapak itu barapa lama atau seberapa sering untuk ngobrol atau sharing-sharing bareng?
Informan	Ya gak tentu sih kadang kalau sambil bercanda sih bisa lama banget, kalau ngobrol biasa sih cuma 5 manitan, kadang gak sampek. Tapi kalau memang ada masalah yang benar-benar serius ingin di bicarakan ya ngobrolnya sampek lama. Tapi setiap harinya selalu ada komunikasi dengan orang tua.dengan bapak pun begitu, meski bapak di Malaysia beliau setiap hari selalu telfon kadang sehari bisa 2 dampai 3 kali, jadi setiap harinya, pokok setiap hari bapak dan ibu selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya
Peneliti	Mm gitu ya dek, jadi gak tentu ya. Kalau ibu sedang pergi kerja gitu biasanya adek ngapain?

Informan	Kalau pagi sih sekolah, kalau sudah pulang ya kadang menjaga adek, bersih-bersih rumah, nyantai bareng kakak. Kadang juga main keluar sih
Peneliti	Kalau main keluar berarti adeknya sama siapa?
Informan	Sama kakak, kadang kalau gak ada yang jagain di rumah ya di ajak ibu kerja
Peneliti	Ooh jadi adeknya dibawa ke tempat kerja ya dek, emang ibu kerjanya apa sih dek?
Informan	Petani
Peneliti	Ooh tani. Jadi adeknya dibawa kesawah gitu?
Informan	Iya
Peneliti	Kalau kakak sudah kerja atau gimana dek?
Informan	Kalau kakak ya dirumah, kadang-kadang juga keluar. Sekarang masih melamar pekerjaan tapi belum ada panggilan
Peneliti	Oooh melamar kerja ya, semoga kakaknya segera ketrima kerja ya, amin.. Terus biasanya kalau sedang bareng sama keluarga gitu apa yang biasanya dilakukan?
Informan	Ya bercanda bareng, ngobrol-ngobrol bareng, nonton tv bercanda-bercanda gitu
Peneliti	Kalau adik ingin melakukan sesuatu atau ingin mengikuti kegiatan, bagaimana respon orang tua, apakah ada aturan atau larangan dari orang tua?
Informan	Nah itu yang saya suka dari orang tua saya mbak, Karena setiap saya mau melakukan apa pun kan disuruh bilang dulu, misalnya saya ingin mengikuti kegiatan apa gitu, kalau menurut orang tua itu ada manfaatnya dan bagus untuk saya pasti selalu di dukung, tapi kalau menurut orang tua itu kurang baik atau kurang ada manfaatnya untuk saya, saya selalu dinasehati, diarahkan, dikasih tau kalau itu nanti jadinya akan seperti apa. Kalau saya masih kekeh dengan keinginan saya ya dipersilahkan untuk mencoba sampai saya merasakan ada manfaat atau tidak untuk saya.karena orang tua saya tidak pernah melarang atau mengekang mbak, sealu d dukung tapi dalam pengawasan beliau
Peneliti	Oya kalau misalkan adek melakukan kesalahan gitu bagaimana respon orang tua terhadap apa yang sudah adek lakukan?
Informan	Biasanya sih dipanggil diajak ngobrol bareng dulu, di tanyain gini gitu terus nanti dikasih tau jangan seperti ini jangan seperti itu, seharusnya kamu tuh kayak gini. Jadi intinya ada solusi dari setiap permasalahan.

	Orang tua tidak hanya menegur atau menasehati saja, tapi juga memberi masukan, saran dan solusi. Kadang juga kalau saya melakukan kesalahan yang itu membuat orang tua terlalu merasa jengkel saya di diamin, tidak diajak bicara sampai saya benar-benar sadar dengan kesalahan yang saya lakukan
Peneliti	Mmm jadi ibu selalu nasehatin buat yang terbaik ya dek?
Informan	Iya
Peneliti	Nah kalau misalkan adek mendapat pujian atau mendapat sesuatu hal yang baik, tanggapan yang positif gitu dari sekolahan atau dari tempat lain misalkan dari masyarakat gitu bagaimana sikap atau tanggapan orang tuamu?
Informan	Sangat bahagia sih, selalu di suprot. Biasanya dinasehati di suruh mengembangkan kelebihan apa yang saya miliki, disuruh untuk meningkatkan prestasi biar bisa menjadi lebih baik lagi dalam sekolahan maupun dalam masyarakat
Peneliti	Ooh gitu ya, kayaknya dari kecil emang deket banget ya sama orang tua, untuk perkembangannya juga selalu dikontrol. Setiap harinya ibu juga kayaknya mengawasi banget aktifitas kamu ya?
Informan	Iya sangat di kontrol, dan sangat di jaga
Peneliti	Trimakasih ya adek sudah bersedia kakak wawancara
Informan	Sama-sama kak

Kode : ZT
 Nama Informan : Zakat
 Tanggal penelitian : 28 April 2016
 Jam : 18.37
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Ibu namanya siapa?
Informan	Nama saya zakat
Peneliti	Usianya sekarang brapa tahun bu?
Informan	44 th
Peneliti	Alamat disini masuk Rt/RW brapa bu?
Informan	Disini termasuk RT 3/ RW 2
Peneliti	Oooh Rt 3/ Rw 2, ibu pekerjaannya apa?
Informan	Saya sebagai petani, hari-hari pergi ke sawah
Peneliti	Gini buk ya,, kan tadi saya juga sudah waancara ke anaknya ibu. Nah ini sekarang wawancara ibu sebagai orang tuanya. Kalau boleh tau pekerjaan ibu apa?
Informan	Petani
Peneliti	Petani ya, kalau bapaknya kemana?
Informan	Pergi ke malaysia
Peneliti	Ooooh iya iya, disini ada berapa anggota keluarga bu?
Informan	5 orang
Peneliti	Kalau yang di rumah ini berarti ada 4 ya bu, karna bapaknya ke malaysia. Mmm gini bu yang ingin saya tanyakan ibu biasanya berinteraksi dengan anak-anak itu brapa lama?
Informan	Ya kalau saya sudah pulang dari sawah saya kumpul anak, ngobrol-ngobrol bareng. Anak pun tidak pergi kemana-mana. Sesibuk apapun saya selalu berusaha meluangkan waktu dengan anak karena bagi saya jika orang tua tidak meluangkan waktu untuk anak maka orang tua tidak akan pernah taua seperti apa perkembangan anaknya, bagaimana sifat dan sikap dia, bagaimana tingkah laku anaknya, dan jika saya sebagai orang tua tidak meluangkan waktu untuk anak maka saya tidak akan bisa mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan anak, saya tidak bisa mendidik anak dengan baik baihkan bisa jadi saya tidak mampu untuk mengontrol dan memberi pengawasan kepada anak. Meskipun tidak lama tapi dalam setiap harinya saya selalu mengusahakan untuk ngobrol dengan anak-anak mbak, entah

	itu sambil kita nonton tv atau pas nyantai pokoknya selalu ada pembicaraan antara saya dengan anak-anak, begitu juga dengan bapaknya, setiap hari pasti telfon untuk bicara dengan anaknya, meskipun hanya sekedar menasehati biasa tapi dalam setipharnya pasti melakukan komunikasi dengan anaknya, terkadang sehari bisa telfon sampai 3 kali kadang juga lebih.
Peneliti	Oooh gitu buk. Ini kan tadi yang saya wawancara anak ibu yang ke dua ya, yang sekarang kelas 3 SMP. Itu menurut ibu karakter anak ibu seperti apa?
Informan	Dia baik sekali, dia dekat rumah saja dia tak pernah keluar, dia tak pergi kemana-mana
Peneliti	Nurut ya buk sama orang tua?
Informan	Ya nurut, ya selalu kerja rumah dia buat
Peneliti	Anak ibu itu terbuka atau tidak sih ke orang tua?
Informan	Dia selalu terbuka kalau ada masalah, dia selalu bilang sama ibu
Peneliti	Oooh jadi sering cerita gitu setiap ada masalah, mintak solusi gitu ya bu... Kegiatan sehari-hari anak ibu itu apa aja?
Informan	Kegiatan sehari-harinya sih dia selalu pergi sekolah kalau pagi, sepulang sekolah dia selalu tolong ibu kemas-kemas rumah, bersih-bersih, jaga adeknya juga. Kalau dia ingin bermain dengan temannya selalu dia izin ke saya tapi kalau saya masih belum datang dari sawah dia izin ke tetangga, minta tolong kalau saya sudah dating biar dibilangin. Dia itu rajin mbak, kalau malam setelah pulang ngaji di langgar dia biasanya belajar atau kalau ada jadwal diniyah di sekolahnya sepulangnya diniyah dia pasti menyempatkan untu tetap belajar
Peneliti	Mmm ini bu, saya ingin tau cara ibu untuk berkomunikasi dengan anak dan mengawasi anak ini seperti apa bu, dalam mengawasi kegiatan anak sehari-hari dan memantau perkembangan, pergaulannya itu seperti apa?
Informan	Ya selalu saya tanyain tadi berbuat apa saja, dengan siapa. Selalu saya ajak dia supaya bicara dengan orang tua, biar saya tau apa yang dilakukan kalau saya tak ade dekat rumah, sering saya tanyakan ke temannya dan tetangga Kalau saya sudah dating dari sawah, meskipun capek banget itu saya selalu menyempatkan untuk bisa ngobrol dengan anak-anak saya mbak, meskipun hanya sekedar bercanda karena dari situ anak saya juga bisa merasakan kalau saya ini ada untuk dia. Saya selalu mengajak anak saya untuk mengkomunikasikan apapun yang menjadi kendala dia, atau tentang apapun yang ia hadapi agar anak saya tidak tertutup kepada orang tua dan

	bisa selalu jujur. Kadang kalau saya benar-benar kelelahan gitu saya dipijiti sambil kita ngobrol bareng.
Peneliti	Ooh jadi selalu ada kontrol tersendiri dari ibu ya, kemudian untuk menyikapi segala sesuatu yang ingin di lakukan anak apa ada aturan dari ibu?
Informan	Iya, selalu tak lepas dari kontrol saya. Kalau aturan ya jelas ada tapi itu juga demi kebajikannya, agar tidak salah faham dalam saya menyuruh anak saya mengikuti aturan yang saya berikan kepadanya, saya jelaskan dulu kepada dia maksud dari aturan itu apa dan nanti pengaruhnya kedia seperti apa. Saya jugaselalu mengontrol kegiatan apa yang dilakukan atau apa yang ingin dilakukan anak dan saya selaul memberikan kebebasan, hanya saja selalu saya beri saran mana yang baik dan tidak untuk dia ikuti. Kalau itu baik saya dukong, kalau menurut saya kurang baik saya berikan gambaran seperti apa bila dilakukan. Kalau saya sudah berikan seperti itu dan anak masih ingin melakukan, saya persilahkan namun tetap saya awasi, agar dia paham mana yang ada manfaat dan mana yang tidak ada.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana karakter atau perilaku anak ibu?
Informan	Untuk perilaku anak saya, menurut saya sendiri sih baik mbak, anaknya juga sopan, peka dengan hal-hal kecil misalnya saya belum selsai merapikan rumah, dia pasti membantu tanpa sayameminta bantuan atau menyuruh. Diluar rumah juga dia sopan dan ramah dengan semua orang. Anaknya selalu ceria, terbuka ke orang tua dan bertanggung jawab, nurut dengan orang tua. Disekolahan juga Alhamdulillah selalu mendapat prestasi
Peneliti	Kalau dengan perkembangannya sendiri bagaimana bu?
Informan	Perkembangan INL sangat baik, dari kecil dia sangat aktif dan selalu ingin tau, dia juga tidak mudah menyerah atau putus asah. Melihat anak yang seperti itu kemudian dengan telaten saya ajarkan hal-hal yang positif yang dapat menunjang kecerdasan anak, dan alahamdulillah anaknya menjadi sangat pandai, kreatif dan santun
Peneliti	Baik bu, trimakasih ya buat waktu dan informasinya bu
Informan	Iya sama-sama

Kode : TA
 Nama Informan : Tutik Alifah
 Tanggal penelitian : 12 Mei 2016
 Jam : 07.26
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 4/Rw 2

Peneliti	Maaf bu, boleh tau namanya siapa?
Informan	Tutik Alifah
Peneliti	Usianya ibu sekarang berapa?
Informan	38 tahun
Peneliti	Boleh tau pekerjaan ibu?
Informan	Tani mbak
Peneliti	Gini bu, saya ingin tau tentang kedekatan ibu dengan anak itu seperti apa sih bu?
Informan	Sangat dekat sekali, setiap hari selalu bareng-banreng dengan anak
Peneliti	Sering komunikasi ya bu dengan anak?
Informan	Ya sering, setiap hari selalu komunikasi dengan anak apa lagi kalau ada masalah ya sering bicara, sering cerita
Peneliti	Jadi kalau anak menginginkan sesuatu langsung ngomong ya bu
Informan	Iya
Peneliti	Biasanya waktu yang diluangkan untuk anak itu berapa lama sih bu, atau berapa sering ibu berkomunikasi dengan anak-anak?
Informan	Ya tidak tentu kalau pulang dari sawah ya selalu meluangkan waktu, malam juga selalu ada waktu. Sering bareng dengan anak-anak untuk sekedar ngobrol kadang sehari bisa 2 kali kadang lebih. Dan itu setiap harinya selalu saya usahakan untuk bisa ngobrol dengan anak saya karena dari situ saya bisa dengan sedikit mudah untuk mengawasi dan mengontrol anak saya, bisa memberikan perhatian terhadap anak, dan dengan saya mengajak anak berkomunikasi setiap hari juga bisa membuat kita semakin dekat saling cerita dan berpendapat jadi saya bisa berjaga-jaga untuk kedepannya
Peneliti	Menurut ibu, prilaku anak ibu itu seperti apa?
Informan	Perilakunya ya baik, jujur, dan kalau ada masalah ya selalu bilang ke orang tua, nurut juga sama orang tua, di sekolah ya selalu dapat peringkat 1, sering diikuti lomba mewakili sekolah ataupun kecamatan pernah juga mewakili kabupaten. Alhamdulillah selain baik dia juga selalu

	membanggakan orang tua. Meskipun dengan prestasinya yang seperti itu dia tidak sombong mbak, bahkan dia selalu ramah kepada siapapun dan anaknya apa adanya
Peneliti	Alhamdulillah bu, selain baik juga prestasinya membanggakan. Biasanya dengan orang tua tidak canggung ya bu, kalau misalkan ibu atau bapak mintak tolong gitu gimana bu?
Informan	Tidak pernah canggung dan anak itu selalu nurut, biasanya ya langsung mau kalau d mintain tolong, kalau dinasehati ya memperhatikan
Peneliti	Kalau dengan orang tua itu terbuka atau tidak bu?
Informan	Ya terbuka, tapi kalau sepenuhnya terbuka sih saya rasa tidak, karena anak ini pasti menutupi hal-hal yang sekiranya orang tua tidak harus tau, entah itu karena takut orang tua marah atau apa, tapi pasti dalam keseharian itu ada yang tidak di beritahukan ke orang tua. Saya kira semua anak pasti seperti itu. Tapi diluar dari itu ya memang terbuka, jika ada sesuatu yang dia butuhkan misalkan mengenai keperluan sekolahnya, keperluan pribadinya dan yang lain dia selalu cerita ke orang tua. Jika ada sesuatu yang terjadi atau masalah yang dia hadapi anak juga selalu cerita. Tapi biasanya lebih banyak cerita ke ibunya
Peneliti	Klau misalkan ada masalah sering mintak solusi ke orang tua atau gak bu?
Informan	Sering, kalau ada apa-apa selalu bilang ke orang tua mintak solusi, mintak pendapat ke orang tua. Enaknya gimana dan seharusnya apa yang dia lakukan
Peneliti	Oooh seperti itu ya bu, kalau dalam kesehariannya kegiatan apa saja sih bu yang menjadi rutinitas anak ibu?
Informan	Ya belajar itu, kalau pagi kan sekolah terus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, biasanya juga sering bantu orang tua
Peneliti	Kalau untuk berkomunikasi atau mengawasi anak itu biasanya ibu gimana, untuk mengontrol agar anak itu tidak salah dalam pergaulan
Informan	Ya untuk berkomunikasi dan mengontrol anak, apa lagi saya sebagai ibunya harus benar-benar menjaga anak. Dari kecil saya selalu mengajarkan anak untuk selalu jujur dan terbuka ke orang tua, saya ajarkan untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Selalu saya biasakan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Jadi dari situ saya bisa mengetahui apa yang dilakukan anak, apa yang dialami anak dan sebagainya. Selain dari apa yang saya ajarkan juga saya mengontrol anak melalui teman-temannya, karena saat anak ada di luar rumah kan dia

	<p>bersama dengan teman-teman. Saya melakukan pendekatan dengan teman-teman anak saya untuk mengetahui bagaimana perilaku anak saya saat diluar dan apa saja yang dia lakukan selama bersama dengan teman-temannya. Biasanya teman-temannya juga sering saya suruh ajak main kesini, biar mereka tidak canggung dengan saya. Selain mengontrol dari teman-temannya, saya juga sering menanyakan kepada tetangga. Karena saya menyuruh anak saya kalau mau kemanapun dengan siapa itu selagi saya belum dirumah saya suruh nitip ke tetangga biar kalau saya mencari itu mudah. Selama saya tidak di rumah kan salah satu dari tetangga saya juga tau anak saya dengan siapa, ada temannya yang mana yang main kerumah terus ngapain aja. Kadang kalau ada teman baru yang main kerumah, tetangga saya bilang tdi ada temannya tapi bukan yang biasanya main kesini. Mesti kayak gitu mbak.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Jadi meskipun anak di luar rumah masih tetap ada kontrol dari orang tua ya bu, masih benar-benar dalam pengawasan orang tua. Terus kalau misalkan anak ingin berkreasi atau ingin berbuat sesuatu dan mengikuti suatu kegiatan, bagaimana cara ibu menanggapi hal tersebut? Apakah ada batasan, aturan atau larangan dari orang tua?</p>
<p>Informa</p>	<p>Kalau batasan atau larang jelas ada mbak, tapi semua itu jelas apa tujuan dan maksud dari batasan atau larangan yang saya berikan kepadanya, misalnyakalau sesuatu yang ingin di ikuti atau ingin dilakukan itu menurut orang tua kurrang baik, saya atau bapaknya selalu memberikan arahan untuk dia, kita tunjukkan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Kalau memang yang ingin dilakukan itu baik, sepuhkan saya sebagai orang tua sangat mendukung. Tidak pernah ada larangan dari kami mbak, selagi orang tua sudah memberikan arahan dan anak masih ingin memilih sesuai dengan yang dia inginkan ya saya persilahkan, tapi semua yang dia laukan tidak begitu saja lepas dari control orang tua. Saya ataupun bapaknya tidak pernah mengekang anak mbak, karena menurut kita terkadang apa yang kita pandang itu kurang baik untuk anak, justru berpengaruh sebaliknya, jadi kita selalu memberikan kebebasan untuk anak, asalkan dia selalau jujur dan terbuka, selalu menyampaikan apa yang akan dan ingin dia lakukan, menyampaikan apa yang dia rasakan atau yang dia dapat dari hal-hal yang dilakukan. Jadi orang tua tau harus seperti apa untuk mendampingi dia agar tidak sampai salah langkah</p>

Peneliti	Menurut sepengetahuan ibu, bagaimana sih perkembangan anak ibu?
Informan	Sepengetahuan saya selama ini sih perkembangan anak saya baik mbak, karena selama ini dia menjadi pribadi yang sangat terbuka dan jujur, dia juga berkembang menjadi anak yang sangat cerdas, mulai kecil dia selalu menjadi juara disekolahnya, anaknya sangat aktif dan selalu ingin tau. Dari situ saya mencoba untuk mengarahkan anak saya ke hal-hal yang positif dan pada akhirnya Alhamdulillah setelah dia tumbuh menjadi dewasa, dia berkembang dengan baik. Sampai saat ini dilingkungan teman-temannya dia terkenal sebagai anak yang sangat aktif, baik itu dalam pelajaran maupun ekstra kulikuler
Peneliti	Mmm jadi seperti itu ya bu,,, trimakasih ya bu sudah bersedia saya wawancara dan berbagi ceritanya
Informan	Iya mbak, iya sama-sama

Kode : MF
 Nama Informan : Manis Fitriyah
 Tanggal penelitian : 14 Mei 2016
 Jam : 08.16
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 4/Rw 2

Peneliti	Namanya siapa dik?
Informan	Manis Fitriyah
Peneliti	Usianya berapa tahun?
Informan	16 tahun
Peneliti	Ini alamatnya termasuk Rt/Rw berapa?
Informan	Rt 4/Rw 2
Peneliti	Status adik dalam keluarga ini apa?
Informan	Anak kandung dari kedua orang tua saya
Peneliti	Ini adik setiap hari selalu bertemu dengan orang tua atau bagaimana?
Informan	Selalu bertemu dengan oranag tua
Peneliti	Kalau boleh tau kegiatan sehari-hari yang biasanya adik lakukan apa?
Informan	Kegiatan sehari-hari ya bantuin orang tua di rumah, sekolah, aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler. Kalau main ya paling kerumah sepupu dan tetangga dekat rumah
Peneliti	Kalau adik sedang bicara dengan orang tua biasanya berapa sring dan berapa lama?
Informan	Berapa sering atau berapa lama bicara dengan orang tua,, lihat kondisi sih. Kalau yang dibicarakan itu penting ya sampai lama tapi kalau hanya sekedar ngobrol biasa sih gak terlalu lama juga, cuma kalau dibilang sering sih sering mbak, setiap hari pasti ada perbincangan dengan orang tua, entah itu tanya saya sewaktu sekolah bagaimana, selama orang tua belum datang ngapain aja itu pasti dalam setiap harinya. Setiap ibu dari sawah pasti kita bareng danngobrol-ngobrol bersama kadang sambil nonton tv atau sambil nyantai tidur-tiduran. Bapak juga gitu kalau malam kita pasti ngobrol bersama karena kan kalau pulang kerja bapak masih harus kesawah ambil rumput jadi waktu yang agak lama buat bersama ya malam
Peneliti	Biasanya apa yang adik lakukan ketika orang tua sedang tidak ada di rumah atau bekerja?
Informan	Kalau orang tua tidak di rumah biasanya saya ke rumah sepupu, nyantai bareng di sana

Peneliti	Terus saat sedang bersama orang tua biasanya apa yang dilakukan dik?
Informan	Bareng orang tua biasanya ya ngobrol bareng, nyantai bareng.
Peneliti	Apa yang paling sering di bicarakan?
Informan	Paling sering ya bicara tentang sekolah, di nasehati disuruh belajar biar prestasinya tidak menurun, dinasehati berkaitan dengan apa yang saya lakukan setiap hari, terus bagaimana saya harus mencari hal yang dapat menunjang prestasi dan bagaimana agar bisa terus mengembangkannya. Selain itu biasanya bicara tentang keseharian yang telah saya lakukan, apa yg saya lakukan, dimana dan dengan siapa itu hal yang paling sering ditanyakan
Peneliti	Kalau misalnya adik ingin melakukan sesuatu atau mengikuti suatu kegiatan itu minta izin dulu nggak ke orang tua? Terus respon dari orang tua bagai mana?
Informan	Setiap saya mau melakukan apa pun atau mau mengikuti kegiatan itu selalu bilang ke orang tua mbak. Seperti misalnya saya aktif di kegiatan pramuka sampai akhirnya di panggil guru dari SD lain di suruh mbina pramuka di tempatnya itu juga bilang ke orang tua biar saya bisa minta pertimbangan baiknya itu bagaimana. Kalau respon dari orang tua sih Alhamdulillah selama ini baik mbak, selagi apa yang mau saya lakukan atau saya ikuti tidak mengganggu jam belajar dan ada manfaatnya untuk saya sih selalu di ijinin, tapi kalau menurut orang tua itu terlalu banyak menyita waktu belajar dan kurang ada manfaatnya untuk saya ya saya diberi arahan, diberi penjelasan dan gambaran jadi saya bisa memilih untuk dilakukan atau tidak, karena saya selalu diberi kebebasan jika ingin melakukan apapun mbak, tidak ada larangan atau kekangan dari orang tua asal saya mau bilang sebelum mengambil keputusan agar orang tua bisa mengarahkan dan mengawasi
Peneliti	Biasanya apa yang dilakukan orang tua ketika adik melakukan kesalahan
Informan	Saya biasanya di panggil, di tanya apa yang sudah saya lakukan, kenapa bisa seperti itu. Ya dimarahi sih tapi setelah marah biasanya diberi nasehat
Peneliti	Terus ketika adik mendapat prestasi atau pujian dari sekolah atau tempat lain biasanya bagaimana orang tua untuk menanggapi hal tersebut?
Informan	Ya biasanya dikasih tau untuk tidak terlena dengan apa yang sudah saya dapatkan, di beri dukungan dalam setiap prestasi dan apa yang ingin saya lakukan selalu di suport selama itu dalam hal yang positif dan bermanfaat untuk saya

Peneliti	Dalam setiap hariny apakah orang tua melakukan kontrol dan pengawasan terhadap adek?
Informan	Iya mbak, orang tua saya selalu melakukan kontrol dan pengawasan terhadap saya, jadi apapun yang akan saya lakukan itu harus jelas, dan biasanya saya minta pendapat dulu ke orang tua, klaau untuk setiap harinya saya ingin main atau apa ya saya selalu bilang, kalau saya tidak sempat bilang karena ibu kesawah ya saya bilang ke tetangga biar nanti kalau ibu datang dikabari, atau saya ke tempat kerja bapak. selain itu ibu dan bapak selalu mengajak saya ngobrol kalau kita sudah kumpul. biasanya malam. disitu saya ditanya dan dinasehati, saya juga menyampaikan apa yang sudah atau dan akan saya lakukan. Ibu jga biasanya tanya-tanya tentang saya ke taman-teman, ke guu, ke tetangga
Peneliti	Trimakasih ya adek,, untuk ketersediannya
Informan	Ya,, sama-sama kak

Kode : MTF
 Nama Informan : Miftahul Fatah
 Tanggal penelitian : 1 Juli 2016
 Jam : 18.25
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2

Peneliti	Mmaf nih pak, saya ingin tau kenapa ada beberapa anak yang sampai dikeluarkan dari sekolah ini
Informan	<p>Aturan disekolahan kan banyak, diantaranya harus mengikuti kegiatan ekstra termasuk harus ngaji, itukan termasuk aturan dan ketika aturan itu dilanggar kan butuh tindakan, nah ketika anak-anak ditindak khususnya mengaji kalau ada anak mutasi kesini itu uji cobanya 3 bulan, syarat utamanya harus mengaji di musolah, musolahnya terserah gak ditentukan. Yang kedua harus mengaji diniyah, seperti TN kemarin kan pindahan dari pondok Keranji, ketika dari pihak pondok kesini kan syaratnya harus mengikuti mengaji di langgar dan uji coba selama 3 bulan. Ketika nanti selama 3 bulan itu anak tidak tidak bisa memenuhi maka harus dikeluarkan, termasuk yang seperti LAA, IDK, HA aslinya kan di keluarkan karena tidak mau mengikuti kegiatan itu saja, sedangkan dulu semua peraturan diberlakukan bail itu ekstra yang harus di ikuti semua siswa atau kegiatan wajib lainnya.</p> <p>Seperti IDK itu kan tidak mau mengikuti kegiatan ekstra dan kita panggil 3 kali dan ketika sudah 3 kali dipanggil masih tetap gak ada perubahan berarti kita serahkan ke orang tua, ketika mereka ingin melanjutkan ke sekolahan lain kita tetap memberi surat pindah, tapi kenyataannya dia hanya pindah ke Roudlotul sebentar setelah itu berhenti lagi. Seperti JR itu kan gak mau masuk sekolahnya, kan ada peraturan selama 1 smester itu maksimal untuk absen 18 kali dan ternyata JR melebihi 30 kali, aslinya kan sudah melebihi kemudian dia mintak pindah. Rata-rata mereka dikeluarkan karena tidak mengikuti kegiatan yang ditentukan dari sekolahan dan melanggar peraturan yang ada.</p>
Peneliti	Terus selain itu ada faktor lain gak pak yang menyebabkan anak keluar atau dikeluarkan dari sekolahan, mungkin faktor ekonomi yang rendah kemudian mereka tidak mampu untuk melanjutkan sekolah atau yang lain mungkin, ada gak pak?
Informan	Kalau faktor ekonomi rendah itu gak ada karena yang keluar itu justru mereka yang mampu. Karena ketika ada yang mempunyai kendala

	ekonomi kita dari pihak sekolahan ada tolelir, kita carikan bantuan seperti dari NU bisa nyumbang berapa.. jadi tidak ada sama sekali terkait dengan putus atau keluar sekolah itu gara-gara kendala biaya
Peneliti	Menurut pemantauan dari pihak sekolah itu untuk mereka yang dilekuarkan dari sekolahan itu kira-kira karna faktor apa sehingga mereka bisa melanggar dan tidak mau mengikuti ketentuan yang telah ada pak?
Informan	Menurut saya pribadi selama melihat dari hasil yang ada kayaknya kok kurang gitu kedekatan anak dengan orang tua, seperti anak dan orang tua ini tidak sejalan, seperti HA itu kan tidak punya niat sekolah, sering saya jemput ke rumahnya, terus LAA itu juga termasuk terlibat minuman keras
Peneliti	Apa karena pengaruh dari lingkungan pak?
Informan	Iya, lingkungan itu sangat menentukan
Peneliti	Berarti bisa dikatakan kurang adanya pengawasan dari orang tua ya pak
Informan	Iya, diantaranya faktor itu, karena ketika anak itu keluar kan tidak terlalu di awasi, anak ini kemana kan dibiarkan. Yang penting anak mau sekolah, gak melihat anak ini mau belajar atau tidak kan gak dikontrol
Peneliti	Ooh berarti tidak ada usaha dari orang tua mereka untuk mengecek atau mencari tau ke sekolahan pak?.. entah itu melakukan komunikasi dengan guru untuk mengontrol anaknya atau mungkin dengan cara lain
Informan	Gak ada. Kalaupun ada kita pasti akan memberi tindakan yang beda seperti LH itu kan setiap hari orang tuanya selalu komunikasi kesini, jadi ketika ada apa-apa, rata-rata guru itu akhirnya tidak tega, kalau memang benar-benar ada usaha untuk mengontrol anaknya. Tapi kalau orang tua hanya butuh dikasih tau saja kan guru itu biasanya tega, ketika ada masalah kan biasanya diselsaikan orang 6, saya, wali kelas, kurikulum dan kesiswaan. Jadi apa pun keputusannya itu mesti kita putuskan ber 6 dulu, kalau sekiranya orang 6 itu cukup berarti sudah cukup orang 6 ini saja, tapi sekiranya kita butuh komunikasi dengan semua guru berarti kita harus rapat dengan semua guru baru setelah itu nanti tindak lanjutnya ke orang tua
Peneliti	Terus selama ini untuk kejadian anak-anak yang sudah keluar dari sekolah ini pernah terjadi keluarga yang tidak terima dengan keputusan dari pihak sekolahan atau gak pak?
Informan	Gak ada. Kalau anak sudah diputuskan keluar dari sekolahan selama ini gak pernah ada masalah karena kita juga sebelumnya sudah memberi peringatan kepada anak dan orang tua, kemudiaan saay diputuskan keluar

	juga orang tua mengetahui. Kemarin yang terakhir itu ada kasusnya TN itu kan sudah keluar, pindah ke sekolah lain, setelah pindah mau ke sini lagi jadi pihak sekolah tidak memberi izin. Terus dia ke Roudlotul sudah mau ujian tinggal beberapa hari akhirnya dilekuarkan
Peneliti	Itu faktornya sama dengan yang disini pak?
Informan	Itu karena sering tidak masuk
Peneliti	Ooh karena sering tidak masuk,,,,, berarti untuk kasusnya disini faktornya hampir sama semua ya pak, dan mereka dari keluarga mampu, dan untuk anak-anak yang tidak mampu gak ada yang keluar atau dikeluarkan dari sekolah ya pak
Informan	Iya, gak ada istilahnya anak keluar gara-gara tidak mampu. Drop out gak bisa bayar SPP itu gak ada. Bahkan yang lulusan kemarin hampir belum bayar, padahal sudah keluar, cuma kemarin saya sudah bilang ke NU, saya berikan total tanggungan anak tersebut. Karena kita kan sudah kerja sama, kalau ada siswa yang kurang mampu disamping kita kasih keringanan dari sekolah, dari pihak NU nanti juga memberi bantuan
Peneliti	Berarti khusus anak-anak yang kurang mampu memang yang berusaha mencarikan bantuan itu dari pihak sekolah ya pak, bukan orang tuanya yang harus bingung untuk mencari bantuan
Informan	Bukan,,, semuanya dari pihak sekolah
Peneliti	Kalau untuk anak-anak yang dikeluarkan tersebut ada yang sebelumnya terlibat tawuran gitu gak pak?
Informan	Ada yang terlibat tapi setelah keluar buakn sebelum
Peneliti	Trimakasih ya pak,,, sudah bersedia untuk saya wawancara
Informan	Iya, sama-sama

Kode : AS
 Nama Informan : Abu Soleh
 Tanggal penelitian : 2 Juli 2016
 Jam : 19.35
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2

Peneliti	Pak, ini saya ingin bertanya mengenai tentang kasus tawuran yang melibatkan anak-anak muda di desa ini, dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya tawuran tersebut
Informan	<p>Tawuran itu rata-rata antar kelompok, antar geng, jadi orang Tenggulun sendiri dulu pernah tergabung dalam istilah Anteng yang anggotanya rata-rata orang-orang muda dan sering terprofokasi oleh hinaan-hinaan terhadap temannya sendiri, diantaranya dulu adalah AB, AK, RQ. Dulu juga pernah ada yang di penjara itu 5 orang dan penyebabnya itu tidak terlalu parah karena itu hanya senggolan ketika joget di pertunjukan orkes, mereka tawuran itu bukan karena merebut apapun atau ada permusuhan pribadi tapi hanya senggolan saat ada tontonan dan tersinggung ketika ada ucapan yang tidak enak antara masing-masing kelompok itu. Pernah tawuran Tenggulun dengan Dadapan itu juga penyebabnya sepeleh hanya salah paham ketika ada pertunjukan elekton di Drajat, kemudian dengan Sugihan juga pada saat itu tidak ada masalah karena tiba-tiba dihadang di tengah jalan dan terjadi tawur ketika pulang dari melihat orkes di Karang Tawar sehingga banyak anak-anak Tenggulun yang di Penjara itu. Mengenai sampai saat ini, orang-orang yang dulu pernah terlibat tawuran, untuk Tenggulun sudah berhenti karena pentolannya atau ketuanya sudah tidak aktif dalam tontonan seperti melihat orkes dan dia juga sudah merasa tua punya anak dan istri, punya tanggung jawab dalam rumah tangga. Sekarang ada anak-anak kecil itu seperti teman-temannya TN, itu juga kemarin sebenarnya tidak ada penyebab yang serius cuma orang Tenggulun sudah di hadang ditengah jalan. Rata-rata penyebabnya itu sepeleh, dendam saat dulu ada pertunjukan kemudian tawuran dan masalahnya sampai sekarang kadang-kadang masih ada sentimen kemudian tawuran dan penyebabnya juga tidak jelas.</p> <p>Jadi orang Tenggulun itu dulu ketika tawuran rata-rata hanya karena senggolan saat joget itu saja.</p>
Peneliti	Kalau dulu yang menjadi ketua di Anteng itu siapa pak?
Informan	Dulu yang di kenanl itu hanya Krebo (nama samaran), kemudian yang saat

	ini tidak ada ketuanya lagi. Yang namanya geng itu sudah tidak ada, yang ada hanya kelompok Anteng tapi ketuanya tidak jelas. Kalau Karang Taruna itu jelas karena merupakan lembaga dari desa, sedangkan Anteng ini hanya nama dari anak-anak Tenggulun
Peneliti	Berarti sampai sekarang hampir tidak ada pak untuk kejadian tawuran?
Informan	Kejadian tawuran sampai saat ini yang sangat berat itu tidak ada, terakhir pas puasa kemarin itu ada tapi hanya karena anak Tenggulun di hadang, seumpama tidak dihadang gitu gak akan ada tawuran antara desa Sugihan dan Tenggulun
Peneliti	Tapi tidak sampai ada proses ke polisi pak?
Informan	Rata-rata saat ini tahun 2016 ketika ada masalah antara desa cukup diselesaikan antar kepala desa, tidak sampai diproses ke kepolisian karena bisa di damaikan antara kedua bela pihak dan semuanya mau berdamai, tidak mau saling menyerang, mereka berjanji siapapun nanti yang memulai itu nanti yang akan di ambil untuk diberi tindakan. Mereka diberi kesadaran bahwa tidak perlu tawuran karena sekarang bukan masa untuk itu, tawuran itu sudah masa-masa klasik, tidak zamannya lagi sekarang untuk tawuran. Sekarang sudah saatnya untuk memikirkan belajar dan bekerja. Anak-anak jalanan sekarang juga sudah mulai berkurang tidak seperti dulu, mereka semuanya sudah terpelajar, sudah paham arti persahabatan baik itu antar desa, antar kelompok ataupun antar organisasi
Peneliti	Ketika ada kejadian tawuran, tindakan dari pihak desa untuk memberi rasa jera terhadap anak-anak yang terlibat itu seperti apa pak, apa dipanggilkan orang tua atau bagaimana
Informan	Kalau ada kejaian seperti itu kan biasanya yang dibuat repot itu pemerintah desa, pertama itu yang diambil jelas orang tuanya agar bisa memberi tahu kepada anaknya agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang kuragn pantas seperti kejaian ada 12 orang, dulu ketika orang Tenggulun tawur di Paciran, samapai anak-anak Tenggulun lari berpencar ada yang di Drajat, di Babat, ada yang lari ke belahan selatan bengawan solo itu sampai berhari-hari. Itu orang tuanya dipanggil setelah itu anak-anaknya disuruh kumpul di balai desa dan diberi tahu supaya tidak melakukan perbuatan yang tidak seharusnya. Jadi yang direpotkan ini benar-benar pemerinta desa karena nanti polisi tidak mungkin langsung mengambil orang tua dari yang bersangkutan atau anak-anak tersebut, pasti nanti yang didatangi kepala desa, jadi ada

	<p>kejadian sekecil apapun perangkat desa yang direpotkan. Sedangkan untuk membuat mereka jerah, dari desa sendiri apa bila mereka sudah tidak mau di ingatkan untuk berhenti, ketika ada apapun resiko di tanggung sendiri, desa sudah lepas tangan tidak lagi ikut menyelesaikan masalahnya dan tidak lagi turun tangan untuk membantu menyelesaikan. Jadi termasuk sepenuhnya menjadi beban orang tua dan anak yang bersangkutan, biar mereka tahu akibat dari perbuatannya, jika harus diproses ke kepolisian ya silahkan dari pihak polisi memproses sesuai peradilan yang berlaku karena apapun yang dia lakukan itu pasti ada dampak yang harus dia terima.</p>
Peneliti	<p>Ooh begitu ya pak, terus selain kasus tawuran ada kasus kenakalan yang lain nggak pak?</p>
Informan	<p>Kalau kasus-kasus kenakalan anak sih pada umumnya yang sering terjadi sih anak-anak sini sering terlibat dalam kasus balapan motor liar dan minum-minuman keras.rata-rata anak yang kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya terjerumus dalam hal-hal tersebut karena mereka bebas melakukan apapun tanpa ada pantauan dari orang tua, seperti beberapa hari yang lalu setelah menonton orkes ada beberapa anak yang kumpul dirumah temannya dan disitu melakukan aksinya untuk mabuk-mabukan sampai malam mereka teriak-teriak dan mengganggu warga, akhirnya ada warha yang lapor ke RT karena dirasa ana-anak tersebut sudah mengganggu kwtwnangan wagra akhirnya RT mengambil tindakan untuk melihat apa yang dilakukan anak-anak tersebut dan ternyata setelah diketahui mereka minum-minuman keras sampai ada yang tidak sadarkan diri, setelah itu RT lapor ke saya dan proses selanjutnya laporan ke orang tua anak tersebut untuk dapat mengambil tindakan yang tepat</p>
Peneliti	<p>Begitu ya pak. Menurut sepengetahuan bapak bagaimana sih sebagian besar perkembangan anak-anak di desa ini</p>
	<p>Kalau perkembangan anak ini kan setiap individunya tidak sama mbak, jangankan yang beda keluarga, yang saudara kandung atau saudara kembar saja terkadang perilakunya jauh berbeda. Tapi menurut sepengetahuan saya sih perkembangan anak-anak disini pada umumnya mereka baik, ya memang ada sih beberapa yang perkembangannya kurang baik, seperti misalnya mereka yang berkembang menjadi pribadi yang nakal, menjadi susah dinasehati dan sebagainya</p>
Peneliti	<p>Iya pak,, ya mungkin ini yang perlu saya tanyakan, sebelumnya maaf sudah mengganggu waktunya dan terima kasih sudah bersedia saya wawancara.</p>

Informan	Iya sama-sama
----------	---------------



Kode : LAA
 Nama Informan : Lukman Agus Akbar
 Tanggal penelitian : 5 Juli 2016
 Jam : 12.20
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2

Peneliti	Adek namanya siapa?
Informan	Lucky Aditya Armanta
Peneliti	Usianya sekarang berapa tahun?
Informan	18 tahun
Peneliti	Sekarang kelas berapa dek?
Informan	Hehehe saya sudah tidak sekolah mbak
Peneliti	Oooh, maaf ya dek
Informan	Ya, gak papa
Peneliti	Kalau boleh tau, kenapa gak sekolah?
Informan	Pas kelas 2 Mts dikeluarkan dari sekolah, terus sampai sekarang gak sekolah lagi
Peneliti	Kalau boleh tau kenapa di dikeluarkan dari sekolahan?
Informan	Saya dulu nakal mbak, males sekolah kalau dikasih tau suka males dengerin, suka balapan motor, suka minum-minuman keras. Waktunya sekolah jarang masuk apa lagi kegiatan sekolah yang lain. Sampe pernah di jemput kepala sekolah ke rumah karena beberapa kali gak masuk tanpa izin.
Peneliti	Loh memangnya tidak ada larangan atau aturan dari orang tua ta dek kok bisa sampai ikut balapan motor liyar? Kalau boleh tau nih, bagaimana cara orang tua mengawasi atau mengontrol keseharian adek?
Informan	Setiap harinya ya biasah mbak, nggak pernah ada aturan atau larangan dari orang tua saya. Apa yang ingin saya lakukan ya saya lakukan, kalau butuh sesuatu ya saya minta ke orang tua atau saudara saya. Saya mau ngapa-ngapain dibiarin kok mbak, buktinya saya ikut balapan juga nggak apa-apa, motor saya modifikasi sampai habis uang banyak ya dibiarkan kok, kalau butuh uang ya saya minta pasti langsung dikasih, saya minum-minuman, ngrokok juga dibirkan. Saya ingin papun pasti dikasih. Apapun yang saya lakukan bebas mbak tidak pernah ada pengawasan dari orang tua. Mau kemana-mana nggak harus bilang dulu
Peneliti	Oooh gitu ya. Gimana awalnya kok bisa terus minum-minuman keras

	seperti itu?
Informan	Ya awalnya ikut-ikutan teman mbak, ditantang disuruh nyobain gitu terus lama-lama ngrasa keenakan
Peneliti	Berarti banyak temannya adek yang juga minum-minum seperti itu?
Informan	Banyak mbak, anak-anak muda disini, minuman itu sudah bukan menjadi sesuatu yang asing lagi dikalangan kita
Peneliti	Memang untuk beli minuman itu dapat uang dari mana dek?
Informan	Kita gantian beli, kadang ya patungan buat beli. Kalau gak gitu ya kalau pas ada teman-teman yang baru dari Malaysia kita mintak traktiran
Peneliti	Kalau patungan atau gantian beli itu uangnya minta ke orang tua?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Loh, memang gak di marai sama orang tua? Atau orang tua tidak tau kalau uangnya itu buat beli minuman kayak gitu?
Informan	Kalau saya sih gak dimarahi mbak, setiap minta uang ya dikasi. Itu sudah gak bakal ngurus uangnya mau tak buat apa. Nanti kalau misalkan habis ya mintak lagi
Peneliti	Kok bisa seperti itu, apa memang sudah terbiasa atau bagai mana?
Informan	Sudah biasa kayak gitu mbak, meskipun saudara saya kan dulu sebelum kerja juga gitu. Kalau sekarang kan saya sudah kerja sendiri jadi gak minta, kalau dulu bisa 1 juta habis seminggu
Peneliti	Mmmmm, kayak gitu orang tua gak tanya uangnya buat apa kok sudah habis atau komentar apa gitu?
Informan	Ya paling Cuma ngomong, kok cepet sudah habis. Ya bilang aja buat jajan. Nanti ya dikasih lagi
Peneliti	Oooh, gitu. Terus biasanya kalau mau minum-minuman seperti itu dimana dek?
Informan	Ya gak tentu sih mbak, kadang ya pas kumpul di warung, kadang dirumahnya teman, kadang pas nongkrong di tempatnya anak-anak yang dekat lapangan voli. Apalagi kalau balapan motor, itu sudah pasti minum-minum
Peneliti	Oya, anak sini banyak yang ikut balapan gitu dek?
Informan	Yang ikut balapan sih cuma beberapa, tapi nanti ada yang mau balap, mereka semua ikut ke tempat balapan
Peneliti	Ada sistim taruhan atau tidak dek?
Informan	Ya pastinya ada mbak, nanti siapa yang menang ya dia yang dapat uang

	banyak
Peneliti	Kalau misalkan ada hal yang tidak di ingkan terjadi saat balapan, misalnya kecelakaan atau yang lain itu bagaimana dek?
Informan	Kalau sampai jatuh atau kecelakaan ya kita sendiri yang menanggung resikonya
Peneliti	Apa kamu juga ikut balapan liar itu?
Informan	Iya mbak, saya ikut balapan motor liar, motor saya modif di bengkel kenalan saya, setiap mau main pasti saya bawa kesana. Biasanya saya sama teman-teman sering ikut balapan. Toh dari orang tua sendiri ya saya dibiarkan, kenapa saya bingung. Dari pada tidak ada kegiatan kan mending gabung sama teman-teman
Peneliti	Ooya dek, pas keluar dari sekolah, adek gak daftar disekolahan lain lagi?
Informan	Gak mbak, setelah dikeluarkan saya di rumah saja, terus ikut saudara saya ke malaysia
Peneliti	Ngapain dek ke malaysia?
Informan	Kerja mbak
Peneliti	Sampai sekarang masih kerja disana?
Informan	Iya, tapi ini kebetulan kan pas pulang, biasanya 2 bulan di rumah
Peneliti	Ooh gitu, kalau pas di rumah gini kebiasaan sehari-harinya ngapain dek?
Informan	Nyantai aja, nanti ya ke warung kumpul sama teman-teman, kalau gak gitu ya main keluar
Peneliti	Selain itu ada kegiatan lain gak?
Informan	Gak ada mbak, dirumah gak ada kerjaan
Peneliti	Boleh tau gak bagaimana kedekatan adek dengan orang tua
Informan	Kedekatan dengan orang tua sih ya biasa saja mbak, kalau butuh apa-apa ya ngomong, setiap hari juga selalu bertemu dengan orang tua, cuma kalau kumpul gitu jarang. Saya kalau main keluar pulangnyanya cuma sebentar, balik lagi sampai malem baru pulang
Peneliti	Kayak gitu tindakan orang tua bagaimana dek?
Informan	Biasa saja sih, di biarin kok
Peneliti	Oooh, gak ada larangan gitu kalau adek mau keluar?
Informan	Gak mbak, paling ya cuma bilang “nandi luk,, kok dolan ae” (mau kemana luk,, kok main terus)
Peneliti	Terus adek gimana?
Informan	Ya tak jawab main gitu saja mbak sambil jalan keluar
Peneliti	Ada batasan waktu gak kalau keluar malam?

Informan	Gak ada mbak
Peneliti	Kalau lagi kumpul dengan orang tua, biasanya apa yang dibicarakan dek?
Informan	Apa,,, ya paling cuma nyantai, ngobrol-ngobrol biasa
Peneliti	Biasanya berapa lama kalau sedang gobrol sama orang tuanya?
Informan	Aduh kalau itu sih gak tentu mbak, jarang saya ngobrol-ngobrol gitu. Paling ya kalau mintak sesuatu saya bilang gitu aja, sama-sama ada di rumah juga nggak terus duduk ngobrol bareng gitu kok, kalau ibu Tanya apa ya saya jawab gak lebih, apa lagi sama bapak malah nggak pernah karena bapak di Malaysia.
Peneliti	Pekerjaan orang tuanya apa dek?
Informan	Kalau ibu dulu sih di Malaysia, terus sekarang sudah gak balik kesana, sekarang di rumah kadang kesawah, tapi jarang soalnya jagain anaknya mbak, kalau bapak sampai sekarang kerja di malaysia
Peneliti	Biasanya kalau bareng orang tua ngapain aja dek?
Informan	Gak ngapa-ngapain mbak, palingnya di depan tv sambil nonton bareng kadang-kadang ngobrol, itu juga gak lama, biasanya saya sambil makan, setelah selsai makan ya terus keluar lagi
Peneliti	Oooh jadi waktu untuk bersama orang tua gak lama ya dek, tapi sering gak sih ada waktu dengan orang tua?
Informan	Iya mbak, gak pernah sampek lama. Kalau seringnya sih enggak mbak, gak tentu sehari sekali. Mbak saya rokokan ya, gak papa kan...
Peneliti	Ooh iya silahkan dek, adek ngerokok ta
Informan	Iya mbak
Peneliti	Sudah lama?
Informan	Sejak kelas 6 MI
Peneliti	Waaah, kelas 6 sudah merokok. Gak dimarahi sama orang tua?
Informan	Gak sih
Peneliti	Kalau adek melakukan kesalahan biasanya apa yang dilakukan orang tua?
Informan	Ya biasa orang tua ya ngomel-ngomel, tapi saya biarkan saja
Peneliti	Pernah dipukul gak dek?
Informan	Gak pernah
Peneliti	Kalau adek melakukan sesuatu yang membuat orang tua senang, bagaimana respon orang tua ke adek?
Informan	Jelas senang mbak, tapi sampai sekarang saya belum bisa membuat orang tua senang
Peneliti	Semoga kedepannya bisa lebih baik ya dek

Informan	Amin..
Peneliti	Trimakash untuk waktunya ya
Informan	Iya mbak sama-sama



Kode : KLP
 Nama Informan : Kalipah
 Tanggal penelitian : 5 Juli 2016
 Jam : 11.35
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2

Peneliti	Selamat siang ibu. Boleh tau namanya siapa?
Informan	Kalipa
Peneliti	Disini masuk Rt berapa ya bu?
Informan	Rt 5/Rw 2
Peneliti	Ibu usianya berapa tahun?
Informan	52 tahun
Peneliti	Ibu pekerjaannya apa?
Informan	Kalau dulu saya bekerja di Malaysia mbak, tapi sekarang ya tani mbak sambil ngasuh cucu di tumah
Peneliti	Kalau bapaknya kerja apa bu?
Informan	Iya mbak. Kalau suami saya kerja di Malaysia
Peneliti	Kalau boleh tau kesehariannya bagaimana cara ibu berkomunikasi untuk mengawasi dan mengontrol anak?
Informan	Kalau dirumah ya kadang saya nasehati seperlunya, tapi kalau diluar sudahnggak bisa kontrol karena saya juga nggak tau mainnya kemana, apa lagi yang cowok susah buat diawasin mbak. Ketemu di rumah ya cuma sebentar wong keluar terus, yasudah saya biarkan kalau sudah keluar sama teman-temannya, ngapa-ngapian juga terserah pokok saya tidak repot ngurusi anak dengan melarang dan mengatur. Tapi kalau pulang ya kadang saya tanya dari mana saja kok baru pulang, kadang ya saya biarin. Terserah lah mereka mau kemana pokok masih pulang, saya larang buat nggak main juga nggak bakal di dengerin, yang penting kalau butuh apa-apa atau ada apa-apa sama dia, dia mau bilang jadi saya bisa memberikan apa yang dibutuhkan
Peneliti	Berarti kalau anak sedang diluar rumah sudah tidak ada pantauan bu?
Informan	Nggak ada mbak, sudah saya biarkan sama teman-temannya.
Peneliti	Kalau antara LAA dengan bapaknya bagaimana untuk berkomunikasi bu?
Informan	kalau dengan bapaknya malah hampir tidak pernah berkomunikasi mbak, meskipun bapaknya telfon keumah juga paling ya telfon saya. Nanti kalau anaknya butuh apa-apa ya saya ngomong ke bapaknya kalau memang

	dirumah tidak ada
Peneliti	Untuk komunikasi dengan anak bagaimana bu, sering atau tidak?
Informan	Kalau komunikasi dengan anak dibilang sering sih tidak mbak, komunikasi ya kalau pas bareng mbak, tapi ya itu seperlunya saja
Peneliti	Mmm begitu ya bu, terus kedekatan ibu sama anak ibu seperti apa sih?
Informan	Selayaknya orang tua dengan anak mbak, kalau ada yang diperlukan ya disampaikan, anak saya juga kalau perlu sesuatu juga bilang ke saya
Peneliti	Misalnya seperti apa bu?
Informan	Ya kalau butuh uang, atau apa-apa yang lain
Peneliti	Itu selalu di turuti samaibu atau gimana?
Informan	Ya saya turuti mbak, mau minta apa atau perlu apa ya saya berusaha menuruti, wong dia anak saya. Kakak-kakaknya juga biasanya nuruti apa yang di inginkan karena dia juga kan anak terakhir
Peneliti	Itu tanpa ada syarat anak harus patuh, atau harus bertanggung jawab dll gitu bu?
Informan	Ya gak lah mbak, ngapain... saya cuma ingin membuat anak-anak saya bahagia. Dari semua anak saya disaat dia butuh apa ya saya harus bisa menuruti
Peneliti	Menurut iu bagaimana perilaku anak ibu?
Informan	Gimana ya mbak, perilaku anaknya saya itu seenaknya sendiri, anaknya ya seperti itu, kalau dikasih tau susah, apa yang dia inginkan ya harus itu, sesuai dengan keinginannya. Kalau dimintai tolong juga susah banget, sukanya itu main sama temennya, apa lagi pas masih sering mainan sepeda, hampir setiap hari waktunya digunakan untuk benerin sepedanya, sampe sepeda jadi nggak karu-karuan. Jarang ngomong juga anak itu mbak, meskipun ke saya juga ngomong seperlunya, pokok kalau bukan yang dia inginkan nggak bakalan ngomong. Sekolah juga dikeluarkan karena nakal, pokoknya nakal banget dia mbak apapun yang di inginkan harus dituruti
Peneliti	Mmm iya bu, kalau boleh tau kegiatan sehari-hari anak ibu apa sih?
Informan	Kalau yang LAA ini karena sekarang lagi di rumah ya setiap harinya main sama teman-temannya mbak, nongkrong di warung. Sekolah juga dikeluarkan. Nggak tau ini kok nggak ada yang beres, disuruh sekolah aja loh kok nggak ada yang selesai. Padahal orang tua juga ya siap membiayai, mau minta apa ya selalu dituruti
Peneliti	Perkembangan anak ibu seperti apa sih?

Informan	Perkembangannya ya seperti anak-anak pada umumnya, hanya jasa memang dari kecil ini LAA terlihat nakal dan manja, apa yang ingin di minta harus dipenuhi kalau tidak begitu dia pasti berulah. Semakin kesini bukannya mengerti dengan orang tua malah nakalnya nggak karuan
Peneliti	Kalau boleh tau adek LAA kenapa bisa sampai dikeluarkan dari sekolah bu?
Informan	Lah anaknya nakal banget mbak, disuruh berangkat sekolah ya telat terus, saya sampai dipanggil gurunya katanya karena anak saya sering melanggar peraturan sekolah dan tidak mau mengikuti kegiatan yang ditentukan sekolah, sering bolos juga. Kalau yang perempuan itu dikeluarkan karena hamil
Peneliti	Owah,,,, terus bagaimana tanggapan ibu mengenai segala sesuatu yang ingin dilakukan anak? Ada larangan atau aturan nggak dari orang tua?
Informan	Semuanya saya biarkan sesuai yang ingin dia lakukan, apapun itu. Tidak pernah ada larang atau aturan dari orang tua. Saya juga jarang tahu apa yang dilakukan anak saya, kalau dia butuh sesuatu ya saya kasih, seperti misalnya butuh uang karna yang saya kasih sudah habis, yaudah saya berikan uang lagi, nggak tau untuk apa, terserah diamau digunakan untuk apa. Saya sebagai orang tua cuma ingin membuat anak saya merasa senang dan tercukupi, apa yang dia butuhkan bisa dia dapatkan
Peneliti	Oya bu, ibu tahu nggak tentang pondok AL-Islam yang ada di desa ini, menurut ibu pondok tersebut bagaimana sih?
Informan	Saya sih tidak tahu jelas seperti apa mbak, Cuma banyak yang mengatakan disana diajarkan ajaran-ajaran keras dan sangat disiplin. Biasanya kalau siang juga sering berlatih lari-lari keliling desa, terus dilapangan latihan fisik seperti latihannya tentara militer gitu mbak, kalau malam juga ada tes mental di kuburan
Peneliti	Terus ibu apa nggak khawatir jika anak-anak nantinya terpengaruh dengan ajaran-ajaran tersebut?
Informan	Tidak mbak Karena itu hanya ada didalam pondok saja, dan khusus santri-santrinya
Peneliti	Oooh begitu, apa ada pengaruhnya antara santri di pondok tersebut dengan beberapa kenakalan anak muda di desa ini termasuk kata ibu anak ibu yang nakal?
Informan	Tidak ada mbak, karena disana itu sangat tertutup dan ketat jadi untuk orang luar tidak ada akses untuk masuk kesana dengan mudah, dan lagi

	<p>pula santri-santri dipondok itu tidak pernah berinteraksi dengan warga desa sini kok, kalau untuk anka-anak muda yang nakal termasuk anak saya itu tidak ada pengaruhnya dari pondok tersebut mbak, mungkin murni dari kelakuan anaknya entah itu karena orang tua termasuk saya kurang bisa mengawasi anak atau datu teman-temannya atau memang dari anaknya sendiri yang susah dinasehati</p>
Peneliti	<p>Iya bu... trimakasih ya sudah mau meluangkan waktu dan bersedia saya wawancara</p>
Informan	<p>Sama-sama mbak</p>



Kode : RQ
 Nama Informan : Rizqy
 Tanggal penelitian : 8 Juli 2016
 Jam :19.10
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2

Peneliti	Adek, boleh tau namanya siapa?
Informan	Rizqy
Peneliti	Usianya sekarang berapa tahun
Informan	19 tahun
Peneliti	Kegiatan adek sehari-hari apa?
Informan	Main saja sama teman-teman mbak
Peneliti	Main dimana biasanya?
Informan	Ya di warung, kadang dirumah teman, kadang ya keluar desa ke teman-teman yang lainnya
Peneliti	Ini dirumah sama siapa dek?
Informan	Sama mbak
Peneliti	Orang tua kemana?
Informan	Orang tua di malaysia
Peneliti	Kedekatan adek sama mbak gimana?
Informan	Biasa seperti adek kakak lainnya
Peneliti	Kalau lagi sama mbak biasanya hal apa saja yang dilakukan dek?
Informan	Apa yaa,, wong jarang nyantai bareng mbak, kalau bangun tidur biasanya mandi terus makan setelah itu keluar, nanti kalau malam pulang ya langsung tidur
Peneliti	Menurut adek gimana mbakatau orang tua mengontrol keseharian adek? Ada aturan atau larangan yang harus dipenuhi nggak
Informan	Ibu kadang telfon kalau butuh dengan saya tapi ya cuma Tanya lagi ngapain, dimana atau kalau saya minta sesuatu gitu ibu telfon kadang marah-marah kok ada aja tapi ya dibelikan. Kalau sama mbak sih juga biasa aja, saya nggak pernah disuruh menjalankan aturan atau larangan kok. Semua yang ingin saya perbuat dibiarkan, mau main mau kemana nggak papa, kalau mbak ada perlu ya biasanya telfon nyuruh pulang. Saya kalau butuh sesuatu ya bilang aja ke mbak atau langsung telfon ibu
Peneliti	Kalau mau keluar gak ditanyain ta dek?
Informan	Gak pernah, paling ya kadang-kadang kalau lagi kesel sedikit protes

Peneliti	Protes gimana dek?
Informan	Ya kok dolan ae (kok keluar terus) sama kalau pas mintak uang gitu biasanya mbak protes
Peneliti	Mintak uang buat jajan ya
Informan	Iya, buat main sama teman-teman
Peneliti	Sering meluangkan waktu buat bicara bareng sama keluarga gak dek?
Informan	Jarang, meskipun ibu di rumah ya gak pernah terus ngobrol-ngobrol bareng, kalau ada perlunya saja, apa lagi kalau pas di Malaysia seperti ini malah sangat jarang, ibu kalau telfon seringnya ke mbak kalau pas telfon saya ya bicara seperlunya saja. Saya sama mbak saja jarang ngobrol kok
Peneliti	Kalau pas ada waktu luwang buat bareng sama mbak, biasanya berapa lama dek untuk ngobrol bareng atau nyantai bareng gitu?
Informan	Nggak tau mbak, jarang kok. Kecuali diambil di suruh jagain adek baru agak lama, ya biasanya mbak sambil ngasih tau gitu, kalau ada hal yang serius sih baru agak lama
Peneliti	Kalau adek melakukan kesalahan biasanya bagaimana respon orang tua atau mbak?
Informan	Kalau kesalahannya besar ya kadang marah, kalau kesalahannya tidak terlalu ya paling mbak ngomel-ngomel
Peneliti	Pernah benar-benar dimarahi itu pas apa dek?
Informan	Saya pernah dimarahi itu pas saya ikut tawuran, waktu itu nonton orkes terus saya ikut tawuran, itu pas nyampe rumah dimarahi karna luka-luka gara-gara ikut tawuran. Pernah juga di penjara gara-gara ikut tawuran, tapi ya terus diurus ke kantor polisi sama orang tua sampe akhirnya saya keluar.
Peneliti	Selain marah bagaimana respon orang tua ke adek?
Informan	Cuma marah saja sih
Peneliti	Apa tidak ada tindakan dari orang tua seperti uang jajan di potong atau yang lainnya?
Informan	Gak ada mbak
Peneliti	Mmmm apa memang sehari-harinya adek mau ngapain itu di biarkan ta?
Informan	Iya, mau ngapain, mau kemana itu tidak pernah di tanya,,
Peneliti	Kalau adek melakukan sesuatu yang membanggakan keluarga, bagaimana responnya?
Informan	Senang mbak
Peneliti	Trimakasih ya dek untuk waktunya

Informan	Sama-sama mbak
----------	----------------



Kode : KZ
 Nama Informan : Khuziaroh
 Tanggal penelitian : 8 Juli 2016
 Jam : 10.48
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 5/Rw 2

Peneliti	Mbak boleh tau namanya siapa?
Informan	Khuzaini
Peneliti	Usianya saat ini berapa tahun?
Informan	34 tahun
Peneliti	Pekerjaan mbak apa?
Informan	Nyantai saja dirumah jagain anak
Peneliti	Oooh, ini dirumah sama siapa saja mbak?
Informan	Cuma sama adek, suami dan orang tua di malaysia
Peneliti	Biasanya kalau sedang bareng adek suka ngapain saja mbak
Informan	Gak ngapa-ngapain wong dianya aja jarang di rumah, setiap harinya ya kalau pagi bangunin nyuruh mandi terus sarapan, setelah itu biasanya dia terus keluar
Peneliti	Kalau keluar gitu apa tidak di tanya mbak?
Informan	Ya di tanya tp jawabnya mau keluar gitu aja
Peneliti	Kalau boleh tau bagaimana keseharian adek mbak?
Informan	Setiap harinya sih selalu main sama teman-temannya, jarang dirumah, bangun tidur ya langsung keluar, kadang sore pulang sebentar nanti keluar lagi, malam baru pulang
Peneliti	Menurut mbak bagaimana perilaku adek?
Informan	Kalau perilaku menurut saya kurang baik mbak, soalnya dia kadang susah dikasih tau, kalau dimintain tolong gitu ya nurut tapi kalau sudah main keluar susah banget di cegah. Dinasehati susah banget sampe pernah ikut tawuran itu kan, tapi ya akhirnya di biarkan sama keluarga, wong di larang juga susah, kita ya nggak tau dia diluar ngapain aja
Peneliti	Biasanya adek terbuka gak kalau ada masalah
Informan	Jarang bilang, orangnya gak banyak omong. Pernah habis tawuran aja kalau gak kelihatan lukanya ya gak bilang
Peneliti	Kalau boleh tau apa penyebabnya kok bisa sampai tawuran mbak?
Informan	Gara-gara nonton orkes terus senggolan sesama penonton, ada yang gak terima terus tawuran, bahkan pernah juga sampai diproses ke kepolisian

	sampai di penjara 2 bulan
Peneliti	Ya allah,,, terus dari keluarga sendiri bagaimana mbak untuk menyikapi kejadian tersebut
Informan	Mau gimana lagi, ya pasrah wong sudah terjadi. Awalnya sih mau langsung di tebus biar bisa keluar tapi akhirnya keluarga mikir biar anaknya juga jerah dan gak ikut-ikut tawuran lagi jadi hukumannya diperingan saja
Peneliti	Terus bagaimana sikap adek ini setelah menjalani hukumannya mbak?
Informan	Alhamdulillah sekarang sudah gak pernah ikut tawuran lagi cuma ya kebiasaannya main keluar gak jelas itu masih sampai sekarang
Peneliti	Untuk komunikasi sehari-harinya bagaimana mbak, sering gak meluangkan waktu untuk komunikasi dengan adeknya?
Informan	Komunikasih seperlunya saja mbak,kalau diluar ya paling saya telfon kalau saya ada perlu gitu aja sih. Kalau dirumah juga tidak sering berkomunikasi, saya biarin saja wong kadang dikasih tau aja bantah, kalau saya minta tolong sih mau tapi ya gitu kadang-kadang susah banget sampai saya marah, ngomel terus baru jalan.
Peneliti	Kalau dengan orang tua bagaimana komunikasinya mbak?
Informan	Kalau dengan ibu atau bapak ya hanya disaat perlu sesuatu aja mbak, gak mesti setiap hari berkomunikasi, terkadang kalau bapak atau ibu telfon saya dan adik dirumah ya dia belum tentu mau bicara. Apa-apa ya lewat saya
Peneliti	Kalau boleh tau bagaimana cara mengawasi keseharian adek, terutama saat dia diluar rumah mbak, ada control atau pengawasan nggak dari orang tua?
Informan	Ya kalau dirumah saya biarin aja mbak, paling kalau nggak nonton tv ya tidur, kalau dia mau keluar gitu saya tanya mau kemana, kadang bilang mau ke warung, kadang cuma bilang mau keluar gitu saja. Kalau sudah sama teman-temannya yasudah saya biarin saja wong anaknya disuruh diam dirumah ya gak bisa. Kalau perlu ya saya telvon. Tidak pernah ada pengawasan dari saya mbak, karna saya suruh sekolah ya tidak mau saya suruh ini itu ya susah. Kalau dia keluar dengan temannya,saya nggak mau bingung tanya dia kemana sama siapa, biar sudah kalau memang mau keluar, kalau saya butuh baru saya hubungi
Peneliti	Menurut mbak bagaimana perkembangan RQ?
Informan	Seperti yang saya bilang tadi mbak, entah kenapa meskipun semua keinginannya selalu dituruti dia malah menjadi seperti ini, menjadi anak

	yang susah dinasehati, suka membantah, tidak mau mendengarkan apa kata orang tua. Padahal ibu, bapak dan saya sendiri juga tidak pernah mengekang dia, kita memberikan dia kebebasan agar dia bisa bermain dengan teman-temannya dan bisa merasa bahagia, setiap minta sesuatu kita selalu berusaha memenuhi, tapi bukannya nurut sama orang tua malah jadi kayak gitu
Peneliti	Terus kalau misalnya adik mbak mau melakukan sesuatu atau sedang melakukan sesuatu apa selalu bilang ke mbak, dan bagaimana cara mbak menanggapi atau meresponnya, apakah ada aturan atau larangan dari mbak atau keluarga?
Informan	Dia tidak pernah bilang mbak kalau mau melakukan apapun atau sedang melakukank sesuatu, saya juga jarang bertanya ke dia, terserah dia lah mau ngapain saja, yang penting saya setiap minggunya tidak telat kasih uang buat keperluannya. Kalau sudah saya kasihkan kedia kan selanjutnya terserah dia mau dibuat apa, saya nggak pernah mengatur pengeluarannya, karena dari ibu juga memang sudah dijatah sendiri untuk dia, saya tinggal ngasihkan saja.
Peneliti	Menurut mbak bagaimana perkembangan RQ?
Informan	Kalau perkembangannya sih saya rasa biasa saja. Dia berkembang menjadi pribadi yang biasa-biasa saja, ya kadang susah dibilangin, semalanya sendiri karena memang dari saya maupun orang tua dia kita bebaskan, kalau minta sesuatu ya kita kasih karena kita sayang sama dia. Kalau dikatakan dia nakal sih ya nakal
Peneliti	Trimakasih ya mbak untuk waktunya
Informan	Sama-sama

Kode : HN
 Nama Informan : Hernani Nuralim
 Tanggal penelitian : 30 April 2016
 Jam : 18.25
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Mas, boleh tau namanya siapa?
Informan	Hernani Nuralim
Peneliti	Sudah bekerja mas?
Informan	Belum mbak, baru masukkan lamaran, ini nunggu panggilan
Peneliti	Kalau boleh tahu mas ini ada hubungan apa dengan informan yang bernama Intan dan ibu Zakat?
Informan	Saya saudara kandung intan mbak, anak dari ibu Zakat
Peneliti	Owah,, oya mas, menurut mas, adek intan ini karakternya bagaimana?
Informan	Kalau menurut saya perilakunya sih baik mbak, nurut juga sama orang tua kalau mau kemana-mana bilang. Setiap harinya juga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kalau dengan bapak dia kan dinasehati terus ya meskipun hanya melalui telfon tapi Alhamdulillah dia sih mau mendengarkan apa kata orang tua
Peneliti	Oooh gitu mas, kalau setiap harinya adek sering gak berkomunikasi dengan orang tua?
Informan	Setiap hari selalu terjadi komunikasi mbak, kalau ibu sudah di rumah ya selalu tanya ke anak-anaknya tadi setelah pulang dari sekolah kemana, ngapain aja terus ngobrol-ngobrol biasa sih. Disitu juga kalau adik atau pun saya mau menyampaikan sesuatu ya langsung disampaikan karena memang orang tua tidak memberikan batasan untuk kita berkomunikasi. Ibu memang selalu membiasakan kita untuk berkomunikasi bersama, karena kata beliau dari situ beliau bisa mengontrol anak-anaknya dan bisa memperhatikan apa yang sedang dialami atau dibutuhkan oleh anaknya, jadi anak-anak tidak bertingkah semaunya sendiri dan juga tidak merasa kurang perhatian dari orang tua
Peneliti	Kalau misalkan adek Intan ini berbuat salah, bagaimana respon orang tua mas?
Informan	Selama ini orang tua sih selalu menasehati dengan baik mbak, di tanya masalahnya apa, bagai mana kok bisa sampai ada masalah seperti itu, terus di kasih tau pelan-pelan. Kalaupun marah ya cuma sebentar mungkin

	karena jengkel atau apa ya, tapi kalau bentak anak sih gak pernah mbak, apa lagi sampai mukul
Peneliti	Menurut mas bagaimana orang tua menyampaikan apa yang di inginkan untuk kebaikan anak atau untuk kebaikan adek Intan ini?
Informan	Orang tua dalam setiap harinya selalu menyampaikan apa yang diharapkan dari anak, tapi dengan penyampaiannya itu orang tua tidak kemudian melarang anak atau mengatur anak sesuai yang di inginkan. Orang tua selalu memberikan kebebasan anak untuk memilih apa yang dia suka, hanya saja semua tetap di kontrol dan di arahkan. Ibu selalu berusaha memahami anak-anaknya, disaat dia pulang dari sawah, dia selalu mengajak kita ngobrol bareng, mengajak kita bercanda bareng. Dan bapak meskipun jauh dari kita, setiap hari bapak selalu menelfon untuk mengetahui keadaan dirumah seperi apa. Jika bapak sudah nelfon pasti minta bicara satu-satu dengan anaknya, terlebih dengan INL karena dia merupakan anak perempuan jadi bapak sangat menghawatirkan akan perkembangannya.
Peneliti	Oooh berarti anak tidak harus mengikuti kehendak oarng tua untuk menjaadi apa dan bagai mana ya mas?
Informan	Iya mbak tidak seperti itu
Peneliti	Kemudian untuk komunikasi setiap harinya apakah selalu ada timbal balik di antara keduanya?
Informan	Kalau timbal balik jelas ada mbak, karena orang tua selama ini selalu memberikan anak untuk bertanya atau menyampaikan apa yang ada di benaknya atau apa yang menjadi unek-uneknya.
Peneliti	Menurut mas, melihat ornag tua yang demikian bagaimana pengaruhnya terhadap anak, ada atau tidak?
Informan	Kalaumenurut saya pribadi, ada mbak. Karena melihat cara orang tua yang demikian ketika berkomunikasi dengan anak dan caranya membimbing dan mengontrol anak. Disini anak menjadi tidak bertingkah se enaknya sendiri, dan anak lebih mudah di kontrol jadi anak tidak mudah berbohong. Anak juga tidak merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Anak juga bisa berkembang dengan baik, sesuai harapan oarang tua karena anak selalu mendapat arahan ketika ingin melakukan atau mennetukan sesuatu. Ketika ada masalah juga anak tidak lagi merasa tidak memiliki tempat untuk mencurahkan perasaannya karena orang tua membiasakana anak untuk menyampaikan apapun yang ingin di sampaikan, orang tua mau menjadi pendengar untuk semua keluhanan aknya dan meu menjadi

	teman sharing.
Peneliti	Trimakasih ya mas, untuk ketersediaan dan juga waktunya
Informan	Iya mbak sama-sama



Kode : KLM
 Nama Informan : Kalimah
 Tanggal penelitian : 1 Mei 2016
 Jam : 17.45
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Ibu,, permisi ya... ibu namanya siapa?
Informan	Iya, saya ibu kalimah
Peneliti	Kalau boleh tau ibu pekerjaannya apa?
Informan	Tani
Peneliti	Mmm tani ya bu, gini bu saya ingin bertanya sedikit tentang adek INL. Ibu kenal dekat atau tidak dengan adek intan
Informan	Iya saya kenal dekat, dia juga biasa diam di rumah
Peneliti	Oh gitu ibu, kalau menurut ibu, informan INL ini orangnya bagaimana buk?
Informan	Dia baik, dia selalu bantu orang tuanya, anak itu selalu nurut
Peneliti	Hubungan ibu dengan INL ini apa bu?
Informan	Saya bibiknya INL
Peneliti	Kalau yang ibu ketahui tentang perilaku adek INL seperti apa bu?
Informan	Setahu saya selama ini dia rajin, dia baik, dia juga pandai dan selalu mendapatkan prestasi disekolahnya, nurut sama orang tua. Anaknya juag sopan dan selalu membantu orang orang tua. Kesiapapun ramah, selalu ceria
Peneliti	Biasanya kalau di rumah setau ibu INL ini ngapain aja, karena sepengetahuan saya kan dia juga punya adik yang masih kecil, apa dia juga ikut bantuin ibunya untuk menjaga adeknya gitu atau gmna bu?
Informan	Ya kalau dirumah dia selalu jaga adeknya, dia baik, dia tolong orang tuanya, dia kerja rumah, kerja sekolahnya juga. Kalau ibunya kesawah ya dia yang ngurus adeknya di bantuin sam kakaknya juga
Peneliti	Mmm iya bu, selain di rumah INL suka main dengan teman-temannya atau tidak bu,, sepengetahuan ibu seperti apa?
Informan	Dia bukan main, dia kalau pergi ke temannya itu belajar, ada tugas kelompok kadang kalau mau ada ulangan atau ujian dia ke rumah temannya belajar bareng. Kalaupun dia di minta tolong temannya untuk antar keluar, dia selalu bilang dulu ke orang tua
Peneliti	Oooh, jadi memang kesehariannya selalu di rumah ya, apa-apa juga selalu

	izin
Informan	Iya selalu dia bilang
Peneliti	Biasanya kalau sama ibu itu INL gimana bu
Informan	Ya dia sudah anggap saya macam ibu sendiri, pasalnya bibiknya, dia dekat dengan saya, sering tolong saya juga
Peneliti	Berarti kedekatan ibu dengan INL sangat dekat sekali ya bu
Informan	Iya sangat dekat
Peneliti	Kebiasaan INL ketika berkomunikasi dengan orang tuanya ini menurut ibu bagaimana?
Informan	Kalau sehari-hari dia selalu berbincang dengan ibunya, pasalnya mereka kalau sudah bersama, ibunya selalu mengajak anak untuk berbincang, menceritakan apa yang menjadi kendala anak atau yang menjadi keluhan anak. Ibunya selalu mensehati anaknya dengan sangat baik, tidak pernah membentak anaknya. Apapun selalu dibicarakan
Peneliti	Setahu ibu kalau INL sering berkomunikasi dengan orang tuanya nggak?
Informan	Kalau berkomunikasi dia setiap hari mbak, karena setiap hari ibunya selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya, dan itu tidak harus lama asal ada perbincangan di antara mereka, karena katanya dengan seperti itu dia bisa mengontrol anaknya lebih muda dan anak juga bisa terbiasa ngobrol dengan orang tua akhirnya dia terbuka ke orang tua, menurut saya dari situ juga anak bisa terkontrol dengan baik
Peneliti	Kalau komunikasi dengan bapaknya bagaimana bu?
Informan	Kalau dengan bapaknya biasanya komunikasinya lewat telfon karena bapaknya ada di Malaysia. Tapi sepengetahuan saya setiap hari bapaknya selalu telfon kok, bapaknya biasanya nasehati INL, bercanda dan membicarakan hal-hal lainnya ya kalau telfon karena kan jaraknya jauh. Bapaknya juga selalu mengontrol anaknya dengan Tanya ke ibunya karena yang lebih bisa mengetahui anaknya bagaimana itu ibukan, kan ibunya yang dirumah.
Peneliti	Kalau misalkan informan INL berbuat kesalahan, bagaimana cara orang tua menanggapi bu?
Informan	Maknya itu selalu menasehati anaknya dengan pelan. Pasti dia tanya apa yang diperbuat anaknya, dan mengapa abak bisa melakukan kesalahan itu. Baru nanti maknya menyampaikan nasehatnya
Peneliti	Trimakasih ya bu, sudah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancara dan juga bersedia memberikan informasinya

Informan	Iya sama-sama
----------	---------------



Kode : Sy
 Nama Informan : Sriyani
 Tanggal penelitian : 16 Mei 2016
 Jam : 13.15
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	ibu, boleh tau namanya siapa?
Informan	Sriyani
Peneliti	Boleh tau ibu pekerjaannya apa?
Informan	Saya petani mbak
Peneliti	Kalau boleh tahu ibu ini ada hubungan apa dengan informan MF dan ibu Tutik?
Informan	Saya saudaranya ibu TA yang pertama mbak, jadi saya budenya MF
Peneliti	Owah,, oya ibu menurut ibu, MF perilakunya bagaimana?
Informan	Kalau sepengetahuan saya MF sih baik mbak, anaknya juga nurut sama orang tua, suka membantu orang tuanya di rumah kok. Kalau pas di sini juga sering membantu saya dan budenya yang satunya lagi, yang adik bawah saya pas. Perilaku dia baik kok mbak, saya rasa dia juga sopan dan ramah, nggak pernah berbuat aneh-aneh, prestasinya juga bagus kok, ke semua orang juga dia ramah
Peneliti	Oooh gitu, kalau setiap harinya MF sering gak berkomunikasi dengan orang tua?
Informan	Komunikasi ya setiap saat mbak, pokok orang tuanya sudah dari sawah
Peneliti	Bagaimana sih bu komunikasi sehari-harinya antara MF dengan TA
Informan	Ya biasa mbak, ngobrol biasa sih, cuma ketika anak ingin menyampaikan sesuatu itu tidak ada batasan, jadi kapanpun anak ingin menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan, orang tua selalu bersedia mendengarkan dan menemani anaknya. Jadi anak ini tidak merasa takut atau canggung dan merasa kurang perhatian disaat dia membutuhkan orang tua
Peneliti	Kalau misalkan MF ini berbuat salah, bagaimana respon orang tua bu?
Informan	Setahu saya sih selalu dinasehati baik-baik mbak, baik itu ibu atau bapaknya. Orang tuanya tidak pernah berlaku keras terhadap anaknya. Tapi seingat saya Manis ini belum pernah berbuat kesalahan yang melampaui batas karena memang anaknya baik sih, nurut kalau di kasih tau. Paling ya cuma kesalahan-kesalahan kecil. Wong dia di sekolah juga selalu menjadi siswi terbaik.

Peneliti	Menurut ibu bagaimana orang tua menyampaikan apa yang di inginkan untuk kebaikan anak atau untuk kebaikan MF?
Informan	Apapun yang di inginkan orang tuanya selalu disampaikan ke anak mbak, tapi orang tua tidak pernah memaksa anak untuk menuruti apa yang di inginkannya. Justru orang tua memberikan arahan untuk apa yang menjadi keinginan anak itu
Peneliti	Jadi orang tua memberi kebebasan untuk anak memilih apa yng ingin dia lakukan, namun masih dalam pengawasan orang tua ya bu
Informan	Iya mbak, orang tuanya selalu mengontrol anaknya dengan baik. Ya bukan hanya orang tuanya sih, kalau pas di luar saya atau adek saya melihat dia ya kita ingatkan
Peneliti	Kemudian untuk komunikasi setiap harinya apakah selalu ada timbal balik di antara keduanya bu?
Informan	Timbal balik selalu ada mbak, karena selain menjadi penasehat orang tuanya juga saya lihat selalu mendengarkan apa yang ingin disampaikan anaknya. Jadi ketika mereka ngobrol itu selalu ada tanya jawab gitu. Seperti orang sama teman atau sahabatnya
Peneliti	Mmm begitu ya bu, jadi orang tua memberikan peluang kepada anak untuk bertanya atau menyampaikan apa yang menjadi unek-uneknya ya
Informan	Iya mbak, selama saya tau sih sepearti itu
Peneliti	Menurut ibu, melihat orang tua yang demikian bagaimana pengaruhnya terhadap anak, ada atau tidak?
Informan	Pengaruh terhadap anak, menurut saya ada mbak karena melihat anaknya juga menjadi sangat terkontrol, tingkah lakunya juga baik, ke orang tua ngerti sopan santun. Kalau mau kemana-mana juga pamit, gak ada orang tuanya di rumah juga selalu pesan ke tetangganya biar nanti kalau orang tuanya pulang dikasih tau
Peneliti	Trimakasih ya mas, untuk ketersediaan dan juga waktunya
Informan	Iya mbak sama-sama

Kode : Y
 Nama Informan : Yuli
 Tanggal penelitian : 17 Mei 2016
 Jam :16.30
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Maaf dengan mbak siapa, boleh tahu namanya?
Informan	Saya Yuli
Peneliti	Kalau boleh tau mbak pekerjaannya apa?
Informan	Pekerjaan saya sebagai TU di MTs Al-Ikhsan
Peneliti	Oooh sebagai TU, gini mbak saya ingin bertanya sedikit tentang informan yng bernama MF. mbak kenal dekat atau tidak dengan MF?
Informan	Ya kenal mbak, malahan dekat seklai dengan saya, wong setiap harinya ya selalu main di sini, memang dari kecil sih biasa sama saya
Peneliti	Kalau menurut mbak, MF ini perilaku bagaimana?
Informan	perilaku dia menurut saya baik mbak karena setahu saya anak ini selalu nurut sama orang tua, dia juga sering membantu orang tuanya di rumah. Setiap harinya juga selalu di rumah sih, jarang keluar-keluar sama temannya, kalau tidak ada di rumah ya biasanya ke rumah budenya. Atau kalau mau keluar samatemannya gitu dia selalu p;amit, sekalipun orang tuanya tidak di rumah dia pasti bilang ke saya atau ibu saya biar kalau orang tuanya datang di kasih tau, biar tidak hawatir
Peneliti	Selain tetangga dekat, mbak dengan MF ini hubungan keluarga atau tidak?
Informan	Tidak mbak, hanya tetangga saja, tapi sudah seperti keluarga karena apa-apa ya gantian
Peneliti	Informan TA sering nggak berkomunikasi dengan anaknya?
Informan	Setiap hari selalu berkomunikasi mbak, setiap ibunya sudah pulang dari sawah pasti ngajak ananknya ngobrol. Saya lihat mereka enka gitu, anak bisa cerita apapun dengan orang tuanya dan orang tuanya juga bisa menjadi pendengar yang baik, jadi anak bisa terbiasa untuk menyampaikan segala sesuatu kepada orang tua, dari situ orang tua kan bisa melatih untuk jujur juga mbak.
Peneliti	Selain karakternya MF yang menurut mbak baik, yang mbak lihat dari kesehariannyabagaimana cara orang tua berinteraksi atau mengontrol anaknya
Informan	Orang tuanya selalu mengajak berinteraksi setiap hari mbak, dia juga

	selalu titip sama tetangga kalau anaknya mau keluar gitu di suruh pamit ke tetangga dan itu juga harus jelas mau kemana sama siapa. Anak selalu di ajarkan untuk jujur, sopan dan mandiri
Peneliti	Berarti untuk interaksi dan komunikasi dengan orang tua itu baik ya bu
Informan	Iya mbak, bahkan saya juga menerapkan hal yang serupa terhadap anak saya, karena dengan orang tua dan anak yang saling terbuka itu akan memudahkan dalam mengontrol anak
Peneliti	Maksudnya memudahkan dalam mengontrol anak ini dari segi apa mbak?
Informan	Ya semua mbak, dari perilakunya, kepribadiannya dan lain-lain. Seperti manis ini saya lihat dengan sikap yang saling terbuka antara orang tua dengan anak yang diterapkan dalam keluarganya itu menjadikan menjadikan Manis tumbuh dan berkembang dengan baik, baik dari segi sosial atau kepribadiannya. Karena setiap ada apapun dia selalu cerita ke orang tua jadi orang tua tau harus melakukan apa untuk kebaikan anaknya
Peneliti	Sejauh yang mbak ketahui, apa orang tua MF pernah bersikap agar anaknya menuruti keinginannya demi kebaikan anaknya?
Informan	Dari yang saya mengerti sih tidak pernah mbak, orang tuanya memang meminta anaknya untuk selalu menjadi yang terbaik, tapi itu tidak dengan melakukan apa yang di inginkan orang tuanya, orang tuanya hanya mengarahkan apa yang menjadi keinginan anaknya sesuai dengan kemampuan anak
Peneliti	Mmm jadi tidak ada paksaan dari orang tua ya mbak
Informan	Tidak ada mbak, justru orang tua selalu mensupport, menunjukkan mana yang baik dan mana yang tidak
Peneliti	Trimakasih ya mbak, sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan juga bersedia memberikan informasinya
Informan	Iya mbak sama-sama

Kode : St
 Nama Informan : Santi
 Tanggal penelitian : 11 Juli 2016
 Jam : 09.05
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	ibu, boleh tau namanya siapa?
Informan	Nama saya Santi mbak
Peneliti	Usia ibu saat ini berapa tahun?
Informan	23 tahun
Peneliti	Ibu ini di rumah sendiri?
Informan	Ya berdua sama anak mbak
Peneliti	Kalau boleh tahu ibu kerja sebagai apa?
Informan	Saya cuma ibu rumah tangga saja mbak, tiadk bekerja
Peneliti	Mmm iya bu,,, oya bu,ibu kenal dengan RQ?
Informan	Ya kenal banget mbak, rumahnya kita kan sebelah, dari dia kecil ya saya tahu karna sering saya jagain juga
Peneliti	Oooh gitu bu, kalau boleh tahu menurut ibu RQ ini setiap harinya kalau berinteraksi dengan keluarganya itu seperti apa sih bu?
Informan	Aduh, anak ini jarang di rumah mbak, walaupun di rumah juga jarang ngobrol-ngobrol gitu. Karena di rumah juga cuma sama mbaknya
Peneliti	Memang orang tuanya kemana bu?
Informan	Semuanya di Malaysia mbak, jadi di rumah cuma dia, mbaksama anaknya
Peneliti	Oooh gitu, terus kebiasaan sehari-hari resqi ini bagai mana bu?
Informan	Setiap harinya sih dia main sama temannya mbak, pagi baru bangun gitu langsung mandi, makan terus keluar. Sampai mbaknya itu kadang teriak-teriak “mau kemana wong di rumah suruh jagain adeknya kok ya malah keluar”
Peneliti	Loh, memang orang tuanya ini dari kapn di Malaysia bu?
Informan	Ya sudah lumayan lama sih, dari Resqi masih kecil terus sempat di rumah lama, cuma bpaknya yang di sana terus pas Resqi SMP itu ibunya ke sana lagi sampai sekarang
Peneliti	Terus yang jagain RQ cuma mbaknya itu?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Untuk komunikasi yang terjadi antara informan KZ dan RQ tersebut menurut ibu seperti apa, dan bagaimana informan KZ dalam mengontrol

	keseharian RQ?
Informan	Gimana ya mbak, kalau komunikasi itu kan RQ juga jarang di rumah, kalau ada di rumah itu KZ pasti ngomel-ngomel karena RQ ini susah di nasehati. Kalau sudah tidak bisa di nasehati ya di birkan mbak. Mereka jarang berkmunikasih mbak, paling ya hanya seperlunya saja, kalau mengenai kontrol dalam keseharian sih setahu saya RQ tidak terlalu dikntrol dengan ketat mbak, apa yang ingin dilakukan RQ ya di biarkan, RQ mau keman dengan siapapun juga tidak ada larangan dari KZ karna nanti kalau misalkan KZ butuh dengan RQ dan RQ sedang tidak di rumah ya paling di telfon sama dia. KZ tidak pernah mengatur-ngatur atau melarang apapun yang ingin dilakukan adiknya, cuma dia kadang n gomel kalau jatah uang mingguan yang diberikan ke adiknya habis padahal masih belum seminggu, karna RQ tiap minggnya di jatah uang sendiri dan itu bebas mau digunakan untuk apa.
Peneliti	Maksudnya di biarkan ini seperti apa bu, terus apa uang mingguan yang diberikan ke RQ tidak dikntrol penggunaannya? Kok bisa belum seminggu sudah habis
Informan	Ya mau ngapain terserah mbak, mau kemana juga sudah di biarkan nggak ada pengawasan. Kalau uang yang diberikan ke RQ setahu saya dari dulu sampai sekarang sih tidak pernah ada control penggunaan mbak, semua sudah dibebaskan sesuai dengan keinginan RQ mau digunakan untuk apa.
Peneliti	Menurut ibu perilaku RQ ini bagaimana sih?
Informan	perilakunya kalau menurut saya pribadi sih kurang begitu baik, RQ ini susah di nasehati. Terus kalau maunya apa ya itu harus di turuti tapi dia tidak mau menurut apa kata orang tua. Sehari-harinya ya main sama teman-temannya, tidak tau kemana.
Peneliti	Kalau misalkan RQ ini berbuat salah, bagaimana respon orang tua atau mbaknya bu?
Informan	Kalau dia berbuat salah sih jelas orang tuanya marah mbak tapi ya tidak lama, sudah seperti di maklumi gitu
Peneliti	Oooh gitu, menurut ibu bagaimana cara orang tuanya menyampaikan apa yang di inginkan untuk kebaikan anak?
Informan	Ya biasa sih mbak, paling ya bilang “kamu ini loh apa-apa sudah di turuti kok masih saja nakal”
Peneliti	Tidak ada tidakan tegas sepeti hukuman atau apa gitu bu?
Informan	Selamaini sih yang saya tahu tidak ada mbak

Peneliti	Kemudian untuk komunikasi setiap harinya apakah selalu ada timbal balik di antara keduanya?
Informan	Walah, kalau timbal balik itu saya jarang melihat mbak, karena Resqi kalau di kasih tahu ya cuek
Peneliti	Mmm iya, kalau menurut ibu dengan kebiasaan di dalam keluarga yang seperti itu, bagaimana pengaruhnya terhadap anak bu?
Informan	Kalau menurut saya sih kurang baik ya mbak, karena setiap anak melakukan kesalahan tidak pernah ada ketegasan jadi anak tidak takut untuk melakukan kesalahan lagi, terus apapun yang dia inginkan selalu terpenuhi itu menurut saya membuat anak menjadi manja dan ketergantungan
Peneliti	Iya bu, terima kasih ya untuk waktunya
Informan	Iya mbak sama-sama



Kode : Ar
 Nama Informan : Ari
 Tanggal penelitian : 13 Juli 2016
 Jam : 17.12
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Maaf boleh tahu namanya siapa?
Informan	Saya Ari mbak
Peneliti	Usianya sekarang berapa tahun?
Informan	17 tahun mbak
Peneliti	Kalau gitu saya panggil adek saja ya
Informan	Iya
Peneliti	Ini kegiatan setiap harinya apa?
Informan	Gak ada, main aja sama teman-teman
Peneliti	Kalau pagi memangnya gak sekolah dek?
Informan	Gakmbak, setelah lulus MTS saya sudah tidak melanjutkan sekolah
Peneliti	Oooh gitu, mmm adek tau gak sama RR?
Informan	Tau banget mbak, setiap hari juga mainnya sama saya, rumah kita juga sebelahan
Peneliti	Mmmm memang kalau keluar selalu bareng ya?
Informan	Iya mbak, keseringan sih bareng. Kadang keluar sendiri-sendiri tapi nanti di luar ya kumpul bareng lagi
Peneliti	Oooh gitu. Sepengetahuan adek, kebiasaan RQ kalau di rumah itu seperti apa sih?
Informan	Kalau di rumah ya gak ngapa-ngapain mbak, paling ya jagain anak mbaknya kalau mbaknya pas lagi sibuk
Peneliti	Untuk komunikasinya dengan keluarga bagai mana dek?
Informan	Biasa saja sih, bicara ya seperlunya, jarang ada komikasi sih setahu saya
Peneliti	Dalam setiap harinya sering nggak melihat RQ berkomunikasi dengan keluarganya?
Informan	Jarang mbak, hamper tidak pernah malah, paling ada ya pas dia di tegur mbaknya, kalau ngobrol-ngobrol sih jarang banget
Peneliti	Memang perilaku RQ ini menurut adek seperti apa?
Informan	Kalau sama teman-temannya ya baik mbak, cuma modelnya dia itu seperti saya, susah dikasih tau terus semaunya sendiri, tapi kalau kita kumpul gitu kadang diwarung dia yang bayarin. Kalau di rumah sih biasa saja mbak,

	kalau di maintain tolong ya kadang di lakukan kadang juga nggak, sehari-harinya ya main, kadang di warung, kadang di luar desa, jarang di rumah kalau nggak pas malam
Peneliti	Loh memang sama orang tuanya di biarin ta dek? Maksudnya apa tidak ada tindakan tegas dari orang tua kalau anaknya susah di nasehati?
Informan	Tidak ada mbak, di biarin
Peneliti	Kalau main di luar itu di awasin nggak sama orang tuanya?
Informan	Tidak lah mbak, mau kemana-mana ya terserah
Peneliti	Berarti bebas ya dek
Informan	Iya mbak
Peneliti	Sekalipun itu kemanapun dengan siapa pun?
Informan	Iya mbak, mau kemana, dengan sia, ngapain itu sudah bebas semaunya, orang tua sudah tidak ikut-ikut
Peneliti	Terus kalau misalkan ada apa-apa, atau butuh apa-apa gimana dek?
Informan	Ya hubungin teman atau keluarga mbak,
Peneliti	Ooh gitu, trimakasih ya deksudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan juga bersedia memberikan informasinya
Informan	Iya mbak sama-sama

Kode : Hy
 Nama Informan : Hayati
 Tanggal penelitian : 6 Juli 2016
 Jam : 14.21
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Mbak, boleh tau namanya siapa?
Informan	Haryati mbak
Peneliti	Usia mbak saat ini berapa tahun?
Informan	24 tahun
Peneliti	Kalau boleh tahu mbak kerja sebagai apa?
Informan	Kalau di rumah saya tidak kerja mbak karena kerjanya di Malaysia
Peneliti	Oooh gitu. Oya mbak ini siapanya LAA?
Informan	Saudara kandungnya mbak, LAA adik saya pas di bawah saya
Peneliti	LAA sering nggak berkomunikasi dengan orang tuanya?
Informan	Jarang mbak, komunikasi seperlunya saja, anaknya juga tertutup
Peneliti	Oooh gitu, terus kebiasaan sehari-harinya bagai mana mbak?
Informan	Kalau di rumah ya paling nonton tv, nggodain anak saya, kalau nggak gitu ya main sama temannya di luar. Dia itu jarang di rumah mbak
Peneliti	Kalau di luar gitu ada pengawasan nggak dari keluarga mbak?
Informan	Kalau pengawasan atau kontrol khusus memang dari keluarga tidak ada mbak, terutama jika anak sudah diluar ya di biarin mbak, wong kita juga tidak tahu dia kemana atau dimana, terus sama siapa saja, keluarga jarang ngurusin dia ada dimana kalau sudah ekluar sama teman-temannya
Peneliti	Memangnya kalau mau keluar tidak di tanya dulu mbak
Informan	Ya tidak lah mbak, sekalipun di Tanya paling ya jawabnya cuma mau main, gitu aja.
Peneliti	Berarti benar-benar tidak ada kontrol khusus ya mbak?
Informan	Tidak ada mbak. Kalau sudah keluar ya di biarkan
Peneliti	Dalam kesehariannya, komunikasi LAA dengan orang tua atau keluarga bagai mana mbak?
Informan	Komunikasi ya biasa mbak, tidak ada komunikasi khusus atau gimana kok
Peneliti	Dalam setiap komunikasi terjadi timbal balik nggak mbak, maksudnya ketika orang tua menasehati kemudian anak merespon atau anak juga menceritakan apa yang ingin dia katakan?
Informan	Nggak mesti mbak, malahan anak itu kalau di kasih tau terus tidak sesuai

	dengan yang di inginkan pasti bantah
Peneliti	Kalau bantah gitu apa tidak di tegur mbak
Informan	Di biarin aja mbak, kita semua sudah tahu wataknya dia. Nggak tahu kok bisa kleras banget, padahal setiap dia ingin apa loh kita selalu berusaha menuruti
Peneliti	Mmm gitu, berarti dimanjakan banget ya mbak?
Informan	Iya mbak wong dia anak terakhir
Peneliti	Sepengetahuan mbak jika informan LAA ini ingin melakukan sesuatu apakah ada kontrol atau aturan dan pengawasan dari orang tua?
Informan	Sama sekali tidak ada mbak, orang tua ataupun keluarga membiarkan apa saja yang ingin dilakukan LAA, kita hanya memfasilitasi seperti memberikan uang kepada dia, selanjutnya terserah dia mau digunakan untuk apa, yang penting kita sudah memberikan uang untuk dia yang bisa digunakan untuk membeli apa yang di inginkan
Peneliti	Oya kalau misalkan adek ini berbuat salah gitu bagi mana respon atau tindakan orang tuambak?
Informan	Ya di nasehati mbak, tapi kalau sudah di nasehati terus nggak di hiraukan ya mau gimana lagi
Peneliti	Mmm, apa tidak ada tindakan tegas mungkin seperti hukuman atau apa gitu mbak?
Informan	Tidak ada mbak
Peneliti	Mbak tatu tidak apa saja yang dilakukan adik mbak jika ada diluar bareng dengan teman-temannya?
Informan	Kalau sama temnan-temannya paling ya main bareng aja sih, kumpul-kumpul sama temannya. Tapi kadang ya ikut balapan juga dia, meski sudah dimarahi tetap saja tidak di dengarkan. Motor setiap hari dibawa ke begnkel perlunya ya Cuma buat balapan nggak jelas gitu
Peneliti	Menurut mbak perilaku LAA ini seperti apa?
Informan	Kalau perilakunya sih menurut saya ya kurang baik mbak, karena dia nakal banget, susah dinasehati dan apapun yang di inginkan meski sudah di turuti tetep aja nggak mau dengerin omongan orang tua
Peneliti	Terima kasih ya mbak untuk waktunya
Informan	Iya mbak sama-sama

Kode : NR
 Nama Informan : Nasrifah
 Tanggal penelitian : 6 Juli 2016
 Jam : 18.46
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Maaf mbak namanya?
Informan	Nasrifah
Peneliti	Kalau boleh tau mbak pekerjaannya apa?
Informan	Ibu rumah tangga mbak
Peneliti	Mbak tahu dengan LAA
Informan	Iya tahu mbak, dia keponakan saya
Peneliti	Berarti sedikit, banyak cukup tau ya mengenai adek LAA
Informan	Iya mbak. Dulu juga sebelum saya ikut suamisempat serumah kok
Peneliti	Kalau begitu menurut mbak, LAA ini karakternya bagaimana?
Informan	Baik, tapi ya bandel sih, susah di nasehati. Gak tau kenapa seperti itu apa karena terlalu di manja atau gimana ya
Peneliti	Memng dimanja seperti apa mbak?
Informan	Ya apapun yang dia inginkan itu selalu di turuti, baik barang ataupun uang
Peneliti	Owalah seperti itu. Memang kebiasaan sehari-harinya seperti ap sih mbak?
Informan	Jarang di rumah dia mbak, biasanya keluar sama teman-temannya, main di luar nggak tau dimana, sampai ung berapapun habis
Peneliti	Loh memang tidak ada kontrol dari orang tua mbak kalau sudah di luar gitu dan jug untuk uang jajannya?
Informan	Nggak ada mbak, kalau sudah di luar ya dibiarkan, kalau uang jajan tidak perna di kontrol. Nanti habis ya dia minta lagi kalau tidak ke ibunya ya ke saudara-saudaranya
Peneliti	Kok bisa seperti itu mbak, memang komunikasi yang terjalin antara ornag tua dengan anak ini seperti apa?
Informan	Jarang komunikasi mbak, komunikasi ya biasa. Tdak terusserius nasehati anak gitu. Kalau ibunya kesel ya ngomel-ngomel gitu aja, tapi kalau udah ya udah
Peneliti	Untuk orang tuanya sendiri itu bagai mana ketika berkomunikasi dengan LAA
Informan	Jarang ada komunikasi mbak, paling ya di biarin, kalau ibunya kesel ya ngomel-ngomel. Anaknya gimana-gimana dibiarin aja kok, nggak ada

	kopmunikasi yang lebih sih, untuk menasehati juga jarang
Peneliti	Sejauh yang mbak ketahui, apa orang tua LAA pernah bersikap agar anaknya menuruti keinginannya demi kebaikan anaknya?
Informan	Tidak sih mbak, appaun yang dilakukan anak ya di biarin, orang tua tinggal memfasilitasi dan memanjakan anak
Peneliti	Mmm gitu. Apa tidak ada tindakan tegas dari orang tua biar anak ini tidak manja? Atau berlaku semaunya sendiri?
Informan	Tidak ada mbak, yang penting anak bahagia ya itu yang dilakukan orang tua untuk dia
Peneliti	Oooh begitu, menurut mbak bagaimana perilaku LAA ini?
Informan	Duh mbak, kalau perilaku LAA ini gimana ya anaknya nakal banget mbak, susah nasehati, susah atur, apapun yang di inginkan ya harus dituruti. Bandel banget anak itu mbak sampe saya aja kalau ngomong nggak di dengerin, di suruh sekolah ya nggak mau malah dikeluarkan dari sekolahan karena nakal dan sering melanggar peraturan sekolah.
Peneliti	Baik, kalau begitu terima kasih ya mbak untuk waktu an informasinya
Informan	Iya mbak sama-sama

Kode : HJS
 Nama Informan : H. Ja'far Shodiq
 Tanggal penelitian : 17 Juni 2017
 Jam : 8.46
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

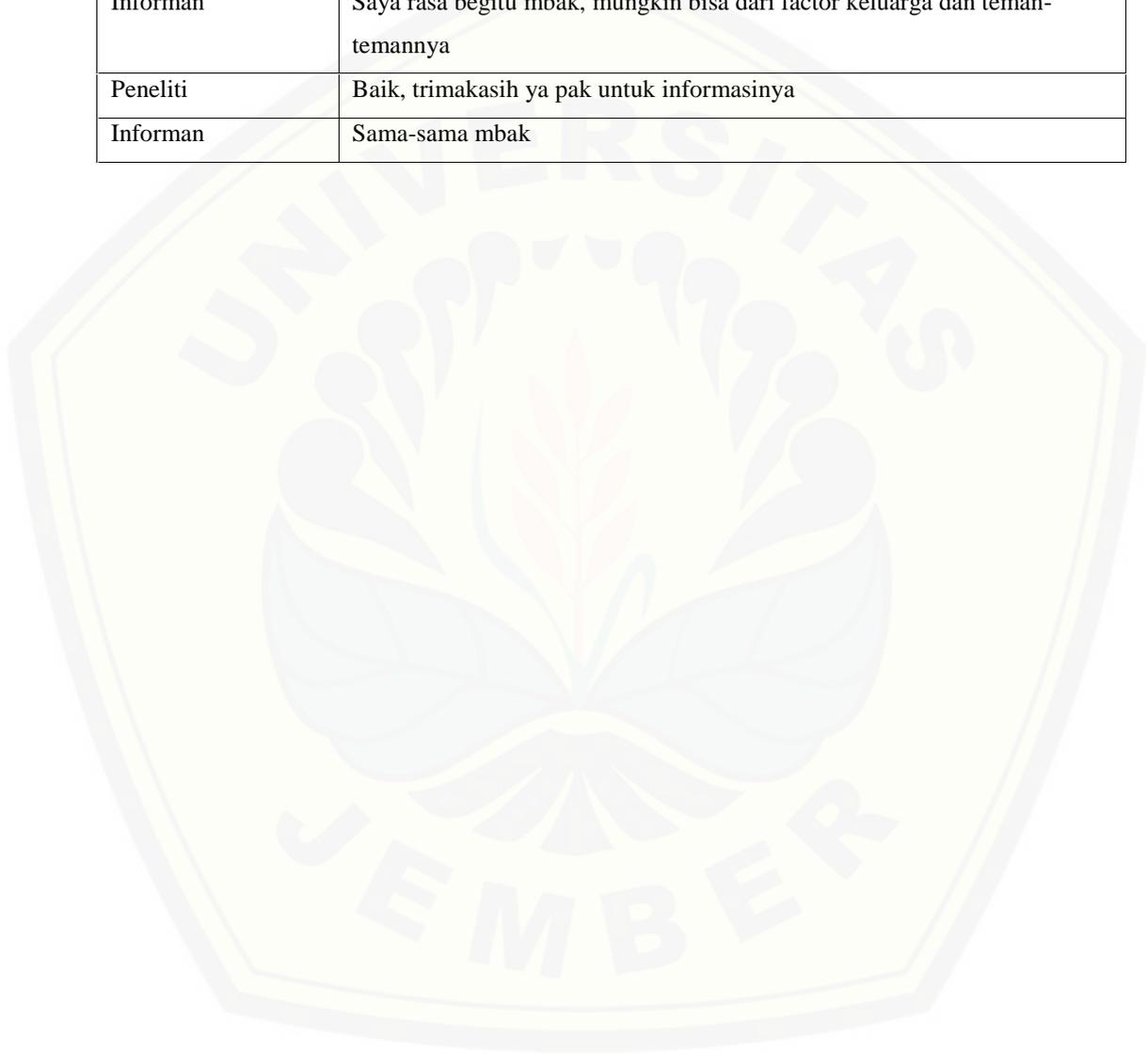
Peneliti	Bapak, boleh tau namanya siapa?
Informan	Mohammad za'far
Peneliti	Ini masuk RT brapa ya pak?
Informan	Disini masuk RT 3/RW 2 mbak
Peneliti	Oiya pak, sebelumnya trimakasih karena sudah bersedia untuk saya wawancara, gini pak saya ingin tahu seputar pondok Al-Islam yang bapak Asuh, santri disini apa sebagian besar dari desa ini sendiri atau bagai mana pak?
Informan	Jadi gini mbak, santri kita itu mayoritas dari luar pulau, dari luar jawa, ada beberapa yang dari daerah sini juga, tapi kalau untuk dari desa sini tidak mbak, ada tapi hanya anak-anak dari keluarga pengasuh pondok sendiri dan sebagian dari mereka yang kebetulan dari Muhammadiyah.
Peneliti	Ooh jadi begitu pak, kalau boleh tahu untuk santri yang dari desa sini sendiri berapa banyak pak?
Informan	Tidak banyak mbak, sekitar 10 anak tapi itu juga tidak mondok tetap, jadi hanya ikut kegiatan belajar saja
Peneliti	Terus untuk setiap harinya, apakah santri dari pondok bebas berinteraksi dengan warga desa ini pak?
Informan	Tidak mbak, karena setiap harinya kegiatan mereka lebih banyak dihabiskan untuk belajar. Santri kita bisa keluar dari pondok itu juga dengan ijin yang ketat, karena kami tidak mau santri kita terlalu bebas dan nantinya akan berpengaruh terhadap pelajarannya. Untuk ijin itu juga ada batasan bagi setiap santri dan jika keluar tidak boleh sendiri, paling tidak ada satu orang atau satu temannya yang mendampingi
Peneliti	Oooh berarti jarang berinteraksi dengan orang diluar lingkungan pondok ya pak?
Informan	Tidak pernah mbak
Peneliti	Apa kegiatannya setiap hari hanya dilingkup pesantren saja?
Informan	Tidak mbak, kita ada kegiatan olahraga untuk santri laki-laki dan itu dilakukan satu minggu sekali, setiap hari selasa sore, kegiatannya sepak

	bola dan itu dilaksanakan di lapangan desa
Peneliti	Apakah setiap hari selasa itu khusus anak-anak pondok saja pak?
Informan	Iya mbak, karena pengurus memang sudah membuat kesepakatan dengan pemuda desa kalau santri kita diadakan latihan setiap hari selasa, jadi setiap hari selasa pemuda desa yang biasanya berlatih sepak bola mereka libur
Peneliti	Selain sepak bola apa ada kegiatan lain lagi yang dilakukan diluar desa pak?
Informan	Ada tapi itu hanya untuk santri yang mengikuti latihan fisik bela diri. Selain itu tidak ada lagi
Peneliti	Untuk kesehariannya, para santri disini diajarkan apa saja sih pak?
Informan	Ya tidak jauh beda dengan pesantren pada umumnya, yang jelas diajarkan untuk memperdalam agama, berbaha Arab dan bahasa Asing, mengaji dan kegiatan-kegiatan lain seperti pada umumnya mbak
Peneliti	Mmmm iya, kalau begitu trimakasih banyak ya pak untuk kessediaannya memberi informasi
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : AK
 Nama Informan : Akhuwan
 Tanggal penelitian : 16 Juni 2017
 Jam : 14.16
 Tempat : Desa Tenggulun Rt 3/Rw 2

Peneliti	Bapak namanya siapa?
Informan	Akhuwan
Peneliti	Disini masuk RT berapa pak?
Informan	RT 3/RW 2
Peneliti	Gini pak, saya ingin sedikit bertanya tentang seputar desa Tenggulun ini, bapak kan pengurus desa, nah disini ka nada pondok pesantren Al-Islam, apakah bapak mengetahui tentang pondok tersebut?
Informan	Ya tapi saya tidak tahu banyak mengenai pondok tersebut, setahu saya itu pondok yang di asuh oleh keluarga dari Alm Amrozi, dan saya kira ya sama saja dengan pondok-pondok lainnya
Peneliti	Apakah bapak tahu kegiatan apa saja biasanya yang dilakukan dipondok tersebut?
Informan	Tidak begitu tahu sih mbak, meskipun rumah saya dekat dengan pondok tersebut namun untuk kegiatan apa saja yang dilakukan sehari-hari di pondok tersebut saya tidak tahu, dan saya kira bukan hanya saya saja yang tidak tahu tapi semua warga disini tidak ada yang tahu, karena pondoknya sendiri dikelilingi tembok besar dan tertutup rapat, yang terlihat hanya sebagian dari lokasi pondok putra dan hanya terlihat jelas ketika pagi mereka melakukan apel, selebihnya tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah santri tersebut tidak pernah ada kegiatan yang dilakukan diluar pondok pak?
Informan	Ada mbak, biasanya berlatih sepak bola, berlatih fisik seperti latihannya militer, siang hari mereka lari keliling desa, kemudian ada latihan seperti baris-berbaris, tiarap, dan latihan seperti militer lainnya
Peneliti	Owalah, begitu ya pak. Nah di sini kan banyak anak-anak muda yang perilakunya kurang baik ya pak, menurut bapak apakah ada pengaruhnya dari santri dengan ajaran-ajaran yang diberikan dengan kenakalan anak-anak tersebut?
Informan	Saya rasa tidak ada. Anak-anak di sini yang kebetulan memiliki perilaku kurang baik tidak ada pengaruhnya dengan santri atau lingkungan pondok

	<p>mbak, karena dari santrinya sendiri tidak pernah berinteraksi dengan orang diluar pondok, dan pondoknya juga sangat tertutup hingga tidak ada satupun kegiatan yang dapat dengan mudah diketahui dengan orang luar. Sehingga menurut saya aktifitas didalam tidak berdampak pada anak-anak muda di desa ini dan pada warga desa yang lain.</p>
Peneliti	Berarti untuk kenakalan anak ini murni dari si anaknya sendiri ya pak?
Informan	Saya rasa begitu mbak, mungkin bisa dari factor keluarga dan teman-temannya
Peneliti	Baik, trimakasih ya pak untuk informasinya
Informan	Sama-sama mbak



REDUKSI DATA

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN PERILAKU
ANAK DI DESA TENGGULUN KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

No.	Komunikasi	Reduksi Data
1	Berapa lama atau berapa sering saat berkomunikasi	<p>“Ya gak tentu sih kadang kalau sambil bercanda sih bisa lama banget, kalau ngobrol biasa sih cuma 5 manitan, kadang gak sampek. Tapi kalau memang ada masalah yang benar-benar serius ingin di bicarakan ya ngobrolnya sampek lama. Tapi setiap harinya selalu ada komunikasi dengan orang tua” (INL 27-04-2016)</p> <p>“Ya kalau saya sudah pulang dari sawah saya kumpul anak, ngobrol-ngobrol bareng. Anak pun tidak pergi kemana-mana. Sesibuk apapun saya selalu berusaha meluangkan waktu dengan anak karena bagi saya jika orang tua tidak meluangkan waktu untuk anak maka orang tua tidak akan pernah tau seperti apa perkembangan anaknya, bagaimana sifat dan sikap dia, bagaimana tingkah laku anaknya, dan jika saya sebagai orang tua tidak meluangkan waktu untuk anak maka saya tidak akan bisa mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan anak, saya tidak bisa mendidik anak dengan baik bahkan bisa jadi saya tidak mampu untuk mengontrol dan memberi pengawasan kepada anak. Meskipun tidak lama tapi dalam setiap harinya saya selalu mengusahakan untuk ngobrol dengan anak-anak mbak, entah itu sambil kita nonton tv atau pas nyantai pokoknya selalu ada pembicaraan antara saya dengan anak-anak”. (ZT 28-104-2016)</p> <p>“Ya tidak tentu kalau pulang dari sawah ya selalu</p>

		<p>meluangkan waktu, malam juga selalu ada waktu. Sering bareng dengan anak-anak untuk sekedar ngobrol kadang sehari bisa 2 kali kadang lebih. Dan itu setiap harinya selalu saya usahakan untuk bisa ngobrol dengan anak saya karena dari situ saya bisa dengan sedikit mudah untuk mengawasi dan mengontrol anak saya, bisa memberikan perhatian terhadap anak, dan dengan saya mengajak anak berkomunikasi setiap hari juga bisa membuat kita semakin dekat saling cerita dan berpendapat jadi saya bisa berjaga-jaga untuk kedepannya” (TA 12-0-2016)</p> <p>“Bicara dengan orang tua,,, lihat kondisi sih. Kalau yang dibicarakan itu penting ya sampai lama tapi kalau hanya sekedar ngobrol biasa sih gak terlalu lama juga, cuma kalau dibilang sering sih sering mbak, setiap hari pasti ada bebincangan dengan orang tua, entah itu tanya saya sewaktu sekolah bagaimana, selama orang tua belum dating ngapain aja itu pasti dalam setiap harinya” (MNF 14-05-2016)</p> <p>“Ya gak tentu sih mbak, kadang ya pas kumpul di warung, kadang dirumahnya teman, kadang pas nongkrong di tempatnya anak-anak yang dekat lapangan voli. Apalagi kalau balapan motor, itu sudah pasti minum-minum” (LAA 05-07-2016)</p> <p>“Kalau komunikasi dengan anak dibilang sering sih tidak mbak, komunikasi ya kalau pas bareng mbak, tapi ya itu seperlunya saja” (KLP 05-07-2016)</p> <p>“Jarang, meskipun ibu di rumah ya gak pernah</p>
--	--	---

	<p>terus ngobrol-ngobrol bareng, kalau ada perlunya saja” (RQ 08-07-2016)</p> <p>“Komunikasih seperlunya saja mbak, kalau di luar ya paling saya telfon kalau saya ada perlu gitu aja sih. Kalau dirumah juga tidak sering berkomunikasi, saya biarin saja wong kadang dikasih tau aja bantah, kalau saya minta tolong sih mau tapi ya gitu kadang-kadang susah banget sampai saya marah, ngomel terus baru jalan.” (KZ 08-07-2016)</p> <p>“Setiap hari selalu terjadi komunikasi mbak, kalau ibu sudah di rumah ya selalu tanya ke anak-anaknya tadi setelah pulang dari sekolah kemana, ngapain aja terus ngobrol-ngobrol biasa sih. Disitu juga kalau adik atau pun saya mau menyampaikan sesuatu ya langsung disampaikan karena memang orang tua tidak memberikan batasan untuk kita berkomunikasi. Ibu memang selalu membiasakan kita untuk berkomunikasi bersama, karena kata beliau dari situ beliau bisa mengontrol anak-anaknya dan bisa memperhatikan apa yang sedang dialami atau dibutuhkan oleh anaknya, jadi anak-anak tidak bertingkah semaunya sendiri dan juga tidak merasa kurang perhatian dari orang tua” (HN 30-04-2016)</p> <p>“Kalau berkomunikasi dia setiap hari mbak, karena setiap hari ibunya selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya, dan itu tidak harus lama asal ada perbincangan di antara mereka, karena katanya dengan seperti itu dia bisa mengontrol anaknya lebih muda dan anak juga bisa terbiasa ngobrol dengan orang tua akhirnya dia terbuka ke orang tua, menurut saya</p>
--	--

		<p>dari situ juga anak bisa terkontrol dengan baik” (KLM 17-04-2016)</p> <p>“Komunikasi ya setiap saat mbak, pokok orang tuanya sudah dari sawah” (SY 16-05-2016)</p> <p>“Setiap hari selalu berkomunikasi mbak, setiap ibunya sudah pulang dari sawah pasti ngajak anaknya ngobrol. Saya lihat mereka enka gitu, anak bisa cerita apapun dengan orang tuanya dan orang tuanya juga bisa menjadi pendengar yang baik, jadi anak bisa terbiasa untuk menyampaikan segala sesuatu kepada orang tua, dari situ orang tua kan bisa melatih untuk jujur juga mbak.” (Y 17-05-2016)</p> <p>“Aduh, anak ini jarang di rumah mbak, kalaupun di rumah juga jarang ngobrol-ngobrol gitu. Karena di rumah juga cuma sama mbaknya” (ST 11-07-2016)</p> <p>“Jarang mbak, hamper tidak pernah malah, paling ada ya pas dia di tegur mbaknya, kalau ngobrol-ngobrol sih jarang banget” (AR 12-07-2016)</p> <p>“Jarang mbak, komunikasi seperlunya saja, anaknya juga tertutup” (HY 06-07-2016)</p> <p>“Jarang komunikasi mbak, komunikasi ya biasa. Tdak terusserius nasehati anak gitu. Kalau ibunya kesel ya ngomel-ngomel gitu aja, tapi kalau udah ya udah” (NR 06-07-2016)</p>
2	<p>Bagai mana cara berkomunikasi dan mengontrol anak</p>	<p>“Kalau saya sudah datang dari sawah, meskipun capek banget itu saya selalu menyempatkan untuk bisa ngobrol dengan anak-anak saya mbak, meskipun hanya sekedar bercanda karena dari</p>

	<p>situ anak saya juga bisa merasakan kalau saya ini ada untuk dia. Saya selalu mengajak anak saya untuk mengkomunikasikan apapun yang menjadi kendala dia, atau tentang apapun yang ia hadapi agar anak saya tidak tertutup kepada orang tua dan bisa selalu jujur. Kadang kalau saya benar-benar kelelahan gitu saya dipijiti sambil kita ngobrol bareng. Dia selalu saya tanyain tadi berbuat apa saja, dengan siapa. Selalu saya ajak dia supaya bicara dengan orang tua, biar saya tau apa yang dilakukan kalau saya tak ade dekap rumah, sering saya tanyakan ke temannya dan tetangga.” (ZT 28-04-2016)</p> <p>“Iya mbak, ya setiap harinya komunikasi melalui telfon mbak, karena jaraknya kan jauh, tapi setiap hari bapak selalu telfon, Tanya saya dimana, saya ngapain, nasehati juga. Kalau tlfon kan lama mbak kadang ya bercanda-bercanda gitu” (INL 27-04-2016)</p> <p>“Ya untuk berkomunikasi dan mengontrol anak, apa lagi saya sebagai ibunya harus benar-benar menjaga anak. Dari kecil saya selalu mengajarkan anak untuk selalu jujur dan terbuka ke orang tua, saya ajarkan untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Selalu saya biasakan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Jadi dari situ saya bisa mengetahui apa yang dilakukan anak, apa yang dialami anak dan sebagainya. Sepulang dari bekerja saya berusaha meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak saya agar saya mengetahui apa yang telah dilakukan anak saya selama saya tidak dirumah dan jika dia ingin menyampaikan sesuatu, dia bisa menyamakan saat itu atau kapanpun. Selain dari apa yang saya</p>
--	---

	<p>ajarkan juga saya mengontrol anak melalui teman-temannya, karena saat anak ada di luar rumah kan dia bersama dengan teman-teman. Saya melakukan pendekatan dengan teman-teman anak saya untuk mengetahui bagaimana perilaku anak saya saat diluar dan apa saja yang dia lakukan selama bersama dengan teman-temannya. Biasanya teman-temannya juga sering saya suruh ajak main kesini, biar mereka tidak canggung dengan saya. Selain mengontrol dari teman-temannya, saya juga sering menanyakan kepada tetangga. Karena saya menyuruh anak saya kalau mau kemanapun dengan siapa itu selagi saya belum dirumah saya suruh nitip ke tetangga biar kalau saya mencari itu mudah. Selama saya tidak di rumah kan salah satu dari tetangga saya juga tau anak saya dengan siapa, ada temannya yang mana yang main kerumah terus ngapain aja. Kadang kalau ada teman baru yang main kerumah, tetangga saya bilang tdi ada temannya tapi bukan yang biasanya main kesini. Mesti kayak gitu mbak.” (TA 12-05-2016)</p> <p>“Kalau dirumah ya kadang saya nasehati seperlunya, tapi kalau diluar sudah nggak bisa kontrol karena saya juga nggak tau mainnya kemana, apa lagi yang cowok susah buat diawasin mbak. Ketemu di rumah ya cuma sebentar wong keluar terus, yasudah saya biarkan kalau sudah keluar sama teman-temannya, ngapian juga terserah pokok saya tidak repot ngurusi anak dengan melarang dan mengatur. Tapi kalau pulang ya kadang saya tanya dari mana saja kok baru pulang, kadang ya saya biarin. Terserah lah mereka mau kemana pokok masih pulang, saya larang buat nggak main juga nggak bakal di dengerin, yang penting kalau</p>
--	---

		<p>butuh apa-apa atau ada apa-apa sama dia, dia mau bilang jadi saya bisa memberikan apa yang dibutuhkan” (KLP 05-07-2016)</p> <p>“kalau dengan bapaknya malah hampir tidak pernah berkomunikasi mbak, meskipun bapaknya telfon keumah juga paling ya telfon saya. Nanti kalau anaknya butuh apa-apa ya saya ngomong ke bapaknya kalau memang dirumah tidak ada” (KLP 05-07-2016)</p> <p>“Ya kalau dirumah saya biarin aja mbak, paling kalau nggak nonton tv ya tidur, kalau dia mau keluar gitu saya tanya mau kemana, kadang bilang mau ke warung, kadang cuma bilang mau keluar gitu saja. Kalau sudah sama teman-temannya yasudah saya biarin saja wong anaknya disuruh diam dirumah ya gak bisa. Kalau perlu ya saya telvon. Tidak pernah ada pengawasan dari saya mbak, karna saya suruh sekolah ya tidak mau saya suruh ini itu ya susah. Kalau dia keluar dengan temannya, saya nggak mau bingung tanya dia kemana sama siapa, biar sudah kalau memang mau keluar, kalau saya butuh baru saya hubungi” (KZ 08-07-2016)</p> <p>“Kalau dengan ibu atau bapak ya hanya disaat perlu sesuatu aja mbak, gak mesti setiap hari berkomunikasi, terkadang kalau bapak atau ibu telfon saya dan adik dirumah ya dia belum tentu mau bicara. Apa-apa ya lewat saya” (KZ 08-07-2016)</p> <p>“Ibu kadang telfon kalau butuh dengan saya tapi ya cuma tanya lagi ngapain, dimana atau kalau saya minta sesuatu gitu ibu telfon kadang marah-</p>
--	--	--

		<p>marah kok ada aja tapi ya dibelikan. Dan ibu atau bapak nelfonnya gak mesti tiap hari, kalau mereka masih sibuk dengan kerjanya ya nggak nelfon. Kalau sama mbak sih juga biasa aja, nggak pernah ngobrol-ngobrol karena saya tidak terbiasa cerita atau ngobrol bareng sama mbak, kalau mbak ada perlu ya biasanya telfon nyuruh pulang. Saya kalau butuh sesuatu ya bilang aja ke mbak atau langsung telfon ibu” (RQ 08-07-2016)</p> <p>“Orang tua dalam setiap harinya selalu menyampaikan apa yang diharapkan dari anak, tapi dengan penyampaiannya itu orang tua tidak kemudian melarang anak atau mengatur anak sesuai yang di inginkan. Ibu ataupun bapak selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dia suka, hanya saja semua tetap di kontrol dan di arahkan. Ibu selalu berusaha memahami anak-anaknya, disaat dia pulang dari sawah, dia selalu mengajak kita ngobrol bareng, mengajak kita bercanda bareng. Dan bapak meskipun jauh dari kita, setiap hari bapak selalu menelfon untuk mengetahui keadaan dirumah seperi apa. Jika bapak sudah nelfon pasti minta bicara satu-satu dengan anaknya, terlebih dengan INL karena dia merupakan anak perempuan jadi bapak sangat menghawatirkan akan perkembangannya.” (HN 30-04-2016)</p> <p>“Kalau sehari-harinya dia selalu berbincang dengan ibunya, pasal mereka kalau sudah bersama, ibunya selalu mengajak anak untuk berbincang, menceritakan apa yang menjadi kendala anak atau yang menjadi keluhan anak.</p>
--	--	---

		<p>Ibunya selalu mensehati anaknya dengan sangat baik, tidak pernah membentak anaknya. Apapun selalu dibicarakan” (KLM 17-04-2016)</p> <p>“Kalau dengan bapaknya biasanya komunikasinya lewat telfon karena bapaknya ada di Malaysia. Tapi sepengetahuan saya setiap hari bapaknya selalu telfon kok, bapaknya biasanya nasehati INL, bercanda dan membicarakan hal-hal lainnya ya kalau telfon karena kan jaraknya jauh. Bapaknya juga selalu mengontrol anaknya dengan Tanya ke ibunya karena yang lebih bisa mengetahui anaknya bagaimana itu ibukan, kan ibunya yang dirumah.” (KLM 17-04-2016)</p> <p>“Ya biasa mbak, ngobrol biasa sih, cuma ketika anak ingin menyampaikan sesuatu itu tidak ada batasan, jadi kapanpun anak ingin menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan, orang tua selalu bersedia mendengarkan dan menemani anaknya. Jadi anak ini tidak merasa takut atau canggung dan merasa kuragn perhatian disaat dia membutuhkan orang tua” (SY 16-05-2016)</p> <p>“Orang tuanya selalu mengajak berinteraksi setiap hari mbak, dia juga selalu titip sama tetangga kalau anaknya mau keluar gitu di suruh pamit ke tetangga dan itu juga harus jelas mau kemana sama siapa. Anak selalu di ajarkan untuk jujur, sopan dan mandiri” (Y 17-05-2016)</p> <p>“Gimana ya mbak, kalau komunikasi itu kan RQ juga jarang di rumah, kalau ada di rumah itu KZ pasti ngomel-ngomel karena RQ ini susah di nasehati. Kalau sudah tidak bisa di nasehati ya di birkan mbak. Mereka jarang berkmunikasi mbak,</p>
--	--	---

		<p>paling ya hanya seperlunya saja, kalau mengenai kontrol dalam keseharian sih setahu saya RQ tidak terlalu dikontrol dengan ketat mbak, apa yang ingin dilakukan RQ ya di biarkan, RQ mau kemana dengan siapapun juga tidak ada larangan dari KZ karna nanti kalau misalkan KZ butuh dengan RQ dan RQ sedang tidak di rumah ya paling di telfon sama dia. KZ tidak pernah mengatur-ngatur atau melarang apapun yang ingin dilakukan adiknya, cuma dia kadang ngomel kalau jatah uang mingguan yang diberikan ke adiknya habis padahal masih belum seminggu, karna RQ tiap minggunya di jatah uang sendiri dan itu bebas mau digunakan untuk apa” (ST 11-07-2016)</p> <p>“Biasa saja sih, bicara ya seperlunya, jarang ada komikasi sih setahu saya” (AR 12-07-2016)</p> <p>“Komunikasi ya biasa mbak, tidak ada komunikasi khusus atau gimana kok” (HY 06-07-2016)</p> <p>“Jarang ada komunikasi mbak, paling ya di biarin, kalau ibunya kesel ya ngomel-ngomel. Anaknya gimana-gimana dibiarin aja kok, nggak ada kopmunikasi yang lebih sih, untuk menasehati juga jarang” (06-07-2016)</p>
3	Bagaimana perilaku anak	<p>“Untuk perilaku anak saya, menurut saya sendiri sih baik mbak, anaknya juga sopan, peka dengan hal-hal kecil misalnya saya belum selsai merapikan rumah, dia pasti membantu tanpa saya meminta bantuan atau menyuruh. Diluar rumah juga dia sopan dan ramah dengan semua orang. Anaknya selalu ceria, terbuka ke orang tua dan bertanggung jawab, nurut dengan orang tua. Disekolahan juga Alhamdulillah selalu mendapat prestasi”(ZT 28-04-2016)</p>

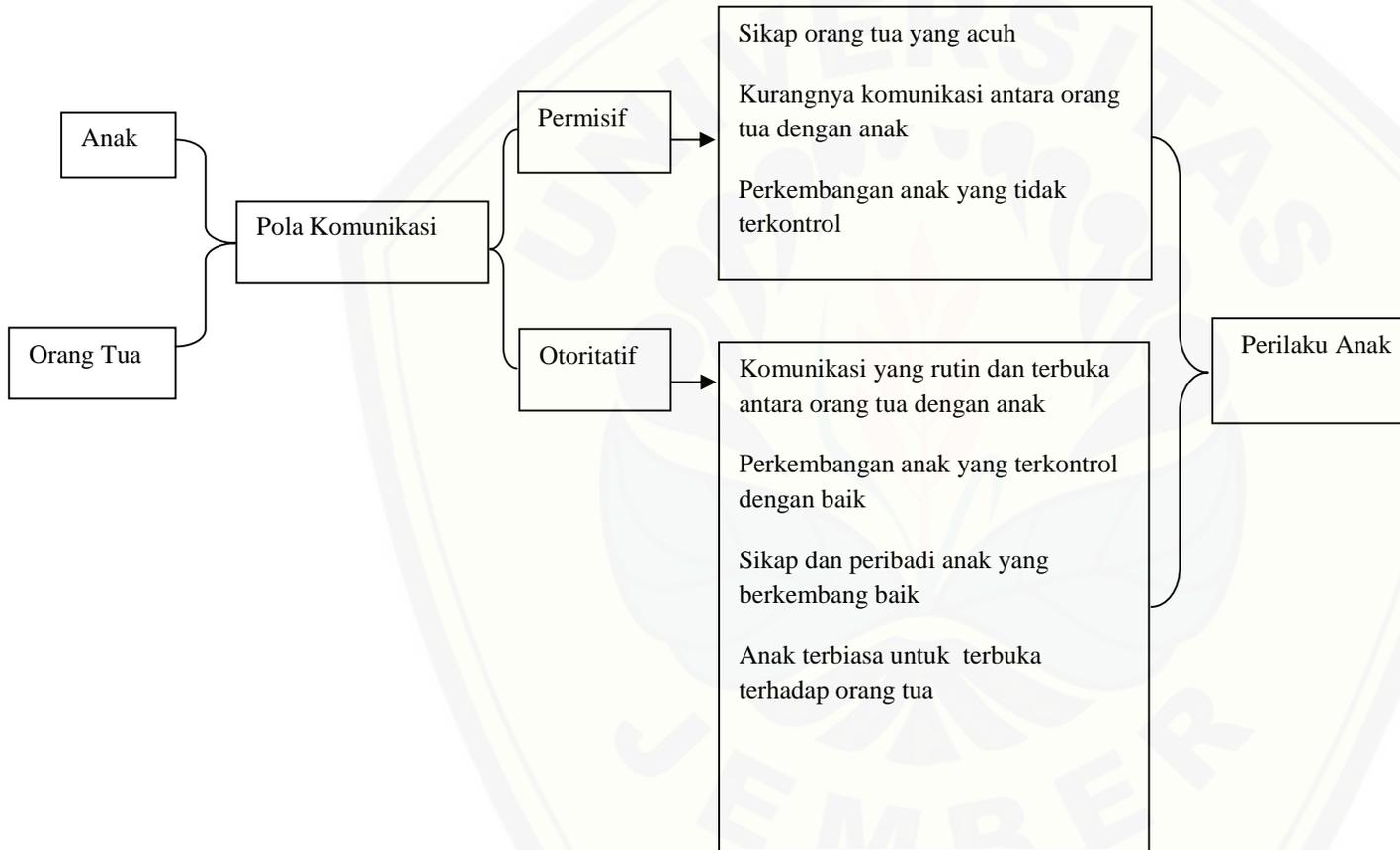
		<p>“Gimana ya mbak, perilaku anaknya saya itu seenaknya sendiri, anaknya ya seperti itu, kalau dikasih tau susah, apa yang dia inginkan ya harus itu, sesuai dengan keinginannya. Kalau dimintai tolong juga susah banget, sukanya itu main sama temennya, apa lagi pas masih sering mainan sepeda, hampir setiap hari waktunya digunakan untuk benerin sepedanya, sampe sepeda jadi nggak karu-karuan. Jarang ngomong juga anak itu mbak, meskipun ke saya juga ngomong seperlunya, pokok kalau bukan yang dia inginkan nggak bakalan ngomong. Sekolah juga dikeluarkan karena nakal, pokoknya nakal banget dia mbak apapun yang di inginkan harus dituruti”(KLP 05-07-2016)</p> <p>“Kalau perilaku menurut saya kurang baik mbak, soalnya dia kadang susah dikasih tau, kalau dimintain tolong gitu ya nurut tapi kalau sudah main keluar susah banget di cegah. Dinasehati susah banget sampe pernah ikut tawurang itu kan, tapi ya akhirnya di biarkan sama keluarga, wong di larang juga susah, kita ya nggak tau dia diluar ngapain aja” (KZ 08-07-2016)</p> <p>“Perilakunya ya baik, jujur, dan kalau ada masalah ya selalu bilang ke orang tua, nurut juga sama orang tua, di sekolahan ya selalu dapat peringkat 1, sering diikuti lomba mewakili sekolahan ataupun kecamatan pernah juga mewakili kabupaten. Alhamdulillah selain baik dia juga selalu membaggakan orang tua. Meskipun dengan prestasinya yang seperti itu dia tidak sombong mbak, bahkan dia selalu ramah kepada siapapun dan anaknya apa adanya” (TA 12-05-2016)</p>
--	--	--

		<p>“Kalau menurut saya perilakunya sih baik mbak, nurut juga sama orang tua kalau mau kemana-mana bilang. Setiap harinya juga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kalau dengan bapak dia kan dinasehati terus ya meskipun hanya melalui telfon tapi Alhamdulillah dia sih mau mendengarkan apa kata orang tua” (HN 30-04-2016)</p> <p>“Setahu saya selama ini dia rajin, dia baik, dia juga pandai dan selalu mendapatkan prestasi disekolahnya, nurut sama orang tua. Anaknya juag sopan dan selalu membantu orang orang tua. Kesiapapun ramah, selalu ceria. Meskipun orang tuanya di Malaisia dia tetap mau mendengarkan nasehat-nasehat orang tuanya, dan dia juga berkomunikasi dengan baik dengan orang tuanya” (KLM 17-04-2016)</p> <p>“Kalau sepengetahuan saya MF sih baik mbak, anaknya juga nurut sama orang tua, suka membantu orang tuanya di rumah kok. Kalau pas di sini juga sering membantu saya dan budenya yang satunya lagi, yang adik bawah saya pas. Perilaku dia baik kok mbak, saya rasa dia juga sopan dan ramah, nggak pernah berbuat aneh-aneh, prestasinya juga bagus kok, ke semua orang juga dia ramah.” (SY 16-05-2016)</p> <p>“perilaku dia menurut saya baik mbak karena setahu saya anak ini selalu nurut sama orang tua, dia juga sering membantu orang tuanya di rumah. Setiap harinya juga selalu di rumah sih, jarang keluar-keluar sama temannya, kalau tidak ada di rumah ya biasanya ke rumah budenya. Atau kalau mau keluar samatemannya gitu dia selalu p;amit,</p>
--	--	--

		<p>sekalipun orang tuanya tidak di rumah dia pasti bilang ke saya atau ibu saya biar kalau orang tuanya datang di kasih tau, biar tidak khawatir” (SY 17-05-2016)</p> <p>“perilakunya kalau menurut saya pribadi sih kurang begitu baik, RQ ini susah di nasehati. Terus kalau maunya apa ya itu harus di turuti tapi dia tidak mau menurut apa kata orang tua. Sehari-harinya ya main sama teman-temannya, tidak tau kemana.” (ST 11-07-2016)</p> <p>“Kalau sama teman-temannya ya baik mbak, cuma modelnya dia itu seperti saya, susah dikasih tau terus semaunya sendiri, tapi kalau kita kumpul gitu kadang diwarung dia yang bayarin. Kalau di rumah sih biasa saja mbak, kalau di maintain tolong ya kadang di lakukan kadang juga nggak, sehari-harinya ya main, akdang di warung, kadang di luar desa, jarang di rumah kalau nggak pas malam” (AR 12-07-2016)</p> <p>“Kalau perilakunya sih menurut saya ya kurang baik mbak, karena dia nakal banget, susah dinasehati dan apapun yang di inginkan meski sudah di turuti tetep aja nggak mau dengerin omongan orang tua” (HY 06-07-2016)</p> <p>“Duh mbak, kalau perilaku LAA ini gimana ya anaknya nakal banget mbak, susah nasehati, susah atur, apapun yang di inginkan ya harus dituruti. Bandel banget anak itu mbak sampe saya aja kalau ngomong nggak di dengerin, di suruh sekolah ya nggak mau malah dikeluarkan dari sekolahan karena nakal dan sering melanggar peraturan sekolah.” (NR 06-07-2016)</p>



TAKSONOMI



RESEARCH GAB

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah		
	1	2	3
Judul Penelitian	KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK (Studi Kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)	POLA KOMUNIKASI KELUARGA DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)	PERANAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK SERTA RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil Karya Torey Hayden)
Tahun Penelitian	2008	2005	2013
Peneliti	Hilmi Mufidah	Yuli Setyowati	Firstyana Ulya Rahmah
Pertanyaan Penelitian	<p>(1) Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anak di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Seltan?</p> <p>(2) Bagaimana perilaku siswa-siswi kelas VIII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap sang Khalik maupun terhadap sesama manusia?</p> <p>(3) Apakah</p>	<p>(1) bagaimana penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga-keluarga Jawa dalam kehidupan mereka sehari hari</p> <p>(2) Bagaimana pemahaman dan kesadaran keluarga-keluarga tersebut mengenai pentingnya komunikasi dalam keluarga dan perkembangan emosi anak-anak</p>	<p>(1) Bagaimanakah peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak dalam novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil?</p> <p>(2) Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil?</p>

	<p>terdapat pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku perilaku siswa-siswi kelas VIII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan?</p>	<p>mereka? (3) Bagaimana pengaruh penerapan pola komunikasi keluarga tersebut terhadap perkembangan emosi anak berkaitan dengan latar belakang sosial ekonomi mereka?</p>	
<p>Temuan</p>	<p>(1) Komunikasi antara orang tua dengan anak di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan berjalan dan terlaksana cukup baik (2) Sebagian besar siswa-siswi kelas VIII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan memiliki perilaku cukup baik. (3) Terdapat korelasi positif antara orang tua dengan anak terhadap perilaku siswa-siswi kelas VIII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan</p>	<p>Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain. Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Proses sosialisasi menjadi penting karena dalam proses tersebut akan terjadi transmisi</p>	<p>peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak dalam novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil difokuskan pada peran keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta saling memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan dan harga diri (harga diri dan penghargaan dari orang lain), serta aktualisasi diri. Dimana semua kebutuhan tersebut telah memunculkan pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak</p>

		<p>sistem nilai yang positif kepada anak. Sistem nilai dalam budaya Jawa yang disosialisasikan kepada anak, banyak memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan perkembangan emosi anak. Dalam hal ini adalah sistem nilai yang berhubungan dengan kualitas-kualitas emosi anak, antara lain nilai-nilai tentang sikap hormat, tata krama atau sopan-santun, kesabaran dalam menyelesaikan masalah masalah, serta toleransi yang menjadi dasar terbentuknya sikap empati anak. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, baik secara intelektual maupun emosional, yang akhirnya menjadi dasar bagi kecerdasan yang lain, yaitu kecerdasan sosial, moral, dan spiritual.</p>	<p>(Sheila) baik perilaku positif maupun negatif. Pembentukan perilaku yang muncul seperti perilaku agresif, over protectif terhadap diri sendiri, diam dengan tatapan sinis, memusuhi orang lain, individual, dan pengendalian diri kurang. Sedangkan perkembangan emosi yang muncul seperti heran, sedih, malu, dendam, halusinasi, marah, kebencian, egois, takut, gembira, bahagia, bebas dan percaya diri. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil menunjukkan bahwa adanya 1). Dimensi spiritual yang tersimpul dalam akhlak (nilai ilahiyah dan insaniyah), 2). Dimensi budaya (tanggung jawab kemasyarakatan dan tanggung jawab Kebangsaan dan Nasionalisme) dan 3). Dimensi kecerdasan (kreatif, kerja keras dan optimis).</p>
<p>Metode</p>	<p>Metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan</p>	<p>Jenis penelitian ini mengambil strategi atau metode</p>	<p>metode analisis isi (<i>content analysis</i>)</p>

	kepuustakaan dengan menggunakan <i>Deskriptif Analisis</i>	kualitatif deskriptif dengan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan	
Keunggulan Penelitian	Menggambarkan dengan jelas tentang komunikasi orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku anak serta membahas tentang perilaku keberagaan anak	Membahas tentang bagaimana pentingnya kesadaran orang tua dalam melakukan komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak	Selain membahas tentang peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak
Persamaan dengan Penelitian Ini	Memfokuskan pada komunikasi orang tua dengan anak dan perilaku anak	Membahas tentang pola komunikasi yang digunakan oleh keluarga	Membahas tentang pembentukan perilaku anak, penulis juga menambahkan relevansi antara isi novel dengan nilai-nilai pendidikan Islam
Perbedaan dengan Penelitian Ini	Memfokuskan pada perilaku anak terhadap sang Khalik dan sesama manusia	Memfokuskan pada pola komunikasi yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak	mengetahui peranan keluarga dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak serta mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam